

Jurnal

AbdiNUS

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat





ISSN (Online): 2599 - 0764

JURNAL PENGABDIAN NUSANTARA

Volume 3. Nomor. 1. Halaman 1 - 133 Tahun 2019

Terbit dua kali setahun, berisi tulisan hasil pengabdian kepada masyarakat.

Manajer:

Dr. Suryanto, M.Si., Universitas Nusantara PGRI Kediri

Ketua Editor:

Erwin Putera Permana, M.Pd., Universitas Nusantara PGRI Kediri

Editor:

Prof. Dr. H. Sugiono, MM., Universitas Nusantara PGRI Kediri

Dr. Atrup, M.Pd., Universitas Nusantara PGRI Kediri

Dr. Subardi Agan, M.Pd., Universitas Nusantara PGRI Kediri

Dr. Sulistiono, M.Si., Universitas Nusantara PGRI Kediri

Dr. Budi Utomo, M.P., Universitas Nusantara PGRI Kediri

Reviewer:

Dr. Muhammad Alfian Mizar M.P., Universitas Negeri Malang

Prof. Dr. Sariyatun, M.Pd., M.Hum., Universitas Sebelas Maret

Prof. Dr. Sa'dun Akbar, M.Pd., Universitas Negeri Malang

Sekretariat:

Syaifur Rohman, S.Kom

Jurnal ABDINUS memuat hasil-hasil pengabdian dan pemberdayaan masyarakat dengan cakupan bidang : Pembangunan manusia dan daya saing bangsa, Pengentasan kemiskinan berbasis sumber daya lokal, Pengelolaan wilayah pedesaan dan pesisir berkearifan lokal. Pengembangan Ekonomi, Kewirausahaan, Koperasi, Industri Kreatif, Pendidikan, Peternakan, Perikanan, Kelautan, Kesehatan Masyarakat, UMKM, Pengembangan teknologi berwawasan lingkungan, Kesehatan, Gizi, Penyakit tropis, Obat-obatan herbal, Seni, Sastra, dan Budaya.

Diterbitkan oleh: LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Alamat Redaksi: Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri 64112.

Website : <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM>

Email : Jurnal.abdinus@gmail.com



ISSN (Online): 2599 - 0764

JURNAL PENGABDIAN NUSANTARA

Volume 3. Nomor. 1. Halaman 1 - 133 Tahun 2019

Daftar Isi

Pendampingan Pembuatan <i>Key Performance Indicator</i> Sebagai Perencanaan Program Kerja Tahunan dan Multi Tahun Berbasis <i>Balance Score Card</i> Pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Latihan Kerja (UPTD BLK) Disnakertransos Kabupaten Tulungagung Bayu Cahyoadi, Andreas Andre Djatmiko (STKIP PGRI Tulungagung)	1-10
Peningkatan Kemampuan Menggambar Teknik Siswa SMK Menggunakan Software Berbasis Computer Aided Design (CAD) Sebagai Upaya Pengembangan Kualitas Nilai Sumber Daya Manusia (SDM) Untuk Menghadapi Dunia Kerja Rahayu Mekar Bisono, Devina Rosa Hendarti (Politeknik Kediri)	11-19
Pendampingan Pembuatan Keripik Jenang Dumbleg Berbahan Dasar Jenang Dumbleg di Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk Dyah Nurul Afyah, Riska Nurtantyo Sarbini, Ahsin Daroini (Universitas Islam Kediri)	20-29
Penerapan Analisis Regresi Linier Berganda dalam Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Aryo Wibisono, Mohammad Rofik, Edy Purwanto (Universitas Wiraraja)	30-35
Pelatihan Pemanfaatan Mendeley Sebagai Reference Tool Pada Artikel Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Unipma Elana Era Yusdita, Supri Wahyudi Utomo (Universitas PGRI Madiun)	36-46
PKM Bengkel Motor Rumahan Jolis Joskar Anderias Djami, Melianus Toineno (Universitas Persatuan Guru 1945 NTT)	47-54
Pendampingan Pelaksanaan Disiplin Bahasa dengan Pendekatan Logic Consequence Di Pondok Modern Muhammad Lukman Syafii, Alip Sugianto, Nanang Cendriono (Universitas Muhammadiyah Ponorogo)	55-64
PKM Pemberdayaan Kelompok Ibu Rumah Tangga Pemetik Daun Cincau Hijau Di Kelurahan Kresek Desa Tempurejo Kecamatan Pesantren Kota Kediri Melalui Program Bank Cincau Samidjo, Ika Santia, Efa Wahyu Prastaningtyas (Universitas Nusantara PGRI Kediri)	65-72
Peningkatan Perekonomian Kelompok Wanita Kelurahan Tanjung Selamat Kabupaten Deli Serdang Melalui Pengembangan Produk Berbahan Dasar Ikan Dwi Tika Afriani, Emmy Syafitri, Mekar Meilisa Amalia (Universitas Dharmawangsa)	73-82
Sosialisasi E-Safety Parenting Sebagai Smart Solution dalam Pendampingan Penggunaan Gadget Pada Anak Prita Haryani (Institut Sains & Teknologi AKPRIND Yogyakarta)	83-92

Public Speaking Melalui Diplomasi Kesantunan Berbahasa Di Balatkop Pemprov Jawa Barat Rosaria Mita Amalia, Elvi Citraesmana, Nurul Hikmayaty Saefullah (Universitas Padjadjaran)	93-99
Implementasi SWOT dalam Penentuan Program Pendampingan Pemberdayaan UKM Produksi Pangan Rumah Tangga Albertus Daru Dewantoro, Alberth Alberth, Nathan Nikolaus, Yohanes D. C. Ivan, Fransisca L., Fininonsi J., Kristoforus Mone (Universitas Katolik Darma Cendika)	100-110
“SEJUTA BAMBU UNTUK INDONESIAKU” Socio-Ecoplepreneur Untuk Mensejahterakan Pengrajin Bambu Di Desa Hargomulyo, Gedangsari, Gunung Kidul, Yogyakarta dalam Momentum Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Robist Hidayat, M. Irfan Zidni (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)	111-120
Penerapan dan Pengaplikasian Metode Recorded Material Untuk Listening Skill dalam Kegiatan “English Day” Di MA Sunan Giri Piping Rahadianto (STKIP PGRI Tulungagung)	121-127
Peningkatan Keterampilan Kader dalam Pembuatan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Berbahan Dasar Lokal Majestika Septikasari, Engkartini (STIKES Al Irsyad Al Islamiyyah Cilacap)	128-133

**Pendampingan Pembuatan *Key Performance Indicator* Sebagai
Perencanaan Program Kerja Tahunan dan Multi Tahun Berbasis *Balance
Score Card* Pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Latihan Kerja (UPTD
BLK) Disnakertrans Kabupaten Tulungagung**

Bayu Cahyoadi¹, Andreas Andre Djatmiko²

¹cahyoadi.bayu@stkipggritulungagung.ac.id

¹Prodi Pendidikan Ekonomi

²Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

^{1,2}STKIP PGRI Tulungagung

Received: 13 12 2018. Revised: 19 04 2019. Accepted: 28 08 2019

Abstract: Regional Technical Implementation Units (UPTD) Work Training Centers (BLK) and Regional Revenue Bodies (Bapenda) Disnakertrans Tulungagung Regency is a newly established public organization. As a new public sector, an institution should have maturity in the fields of management and organization that are reflected in measurable work plans, regulations, clear governance, standard operation procedures, and guarantees of quality quality of institutions and graduates who must always be evaluated with appropriate instruments. This program takes one of the above BCS perspectives, namely the internal business perspective; from the perspective of a strategy based on Human Resources (HR). The making of the BSC will be based on the details of the governance that has been determined by the laws and regulations related to the two UPTDs which are then determined by the indicators of the implementation of the work program based on the capacity of the HR they have. The making of the work program indicator is based on the key performance indicator (KPI) theory. The aim of the program and the benefits of this program is to become one of the proofs of good cooperation between the institutions of STKIP PGRI Tulungagung and the Regency Government of Tulungagung Regency especially at the UPTD BLK and Bapenda Disnakertrans; to donate lecturers' knowledge to the public; and to improve the quality of management of government / public sector management in the Tulungagung Regency area. While the benefits generated from this program are the creation of good cooperation between higher education institutions and the government; the creation of management management that refers to relevant scientific theory; the creation of high management management standards in government institutions, especially the BLK UPTD and the Bapenda Disnakertrans Tulungagung district.

Keywords: key performance indicator, work program planning, balance score card

Abstrak: Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Balai Latihan Kerja (BLK) dan Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Disnakertrans Kabupaten Tulungagung merupakan organisasi publik yang baru saja didirikan. Sebagai sektor publik baru selayaknya sebuah instansi mempunyai kematangan

dalam bidang manajemen dan organisasi yang ditungkan dalam perencanaan kerja yang terukur, peraturan, tata kelola, *standar operation procedure* yang jelas, serta jaminan akan kualitas mutu lembaga dan lulusan yang senantiasa harus dievaluasi dengan instrument yang layak. Program ini mengambil salah satu perspektif BCS di atas yaitu perspektif bisnis internal; dari sudut pandang strategi yang berbasis pada Sumber Daya Manusia (SDM). Pembuatan BSC akan didasarkan pada rincian tata kelola yang telah ditetapkan peraturan perundangan yang terkait dengan kedua UPTD tersebut yang kemudian ditentukan indikator pelaksanaan program kerja berdasarkan kapasitas SDM yang dimiliki. Pembuatan indikator program kerja ini dilakukan berdasarkan acuan teori *Key performance Indicator* (KPI). Tujuan program dan manfaat program ini adalah Untuk dijadikan salah satu bukti kerjasama yang baik pihak institusi STKIP PGRI Tulungagung dengan pihak Pemkab Kabupaten Tulungagung khususnya pada UPTD BLK dan Bapenda Disnakertrans; untuk menyumbangkan khasanah pengetahuan dosen kepada masyarakat; dan untuk meningkatkan mutu pengelolaan manajemen pemerintahan/sector publik di wilayah Kabupaten Tulungagung. Sedangkan manfaat yang dihasilkan dari program ini adalah terciptanya kerjasama yang baik antar institusi perguruan tinggi dan pemerintah; terciptanya pengelolaan manajemen yang mengacu pada teori ilmiah yang relevan; terciptanya standar pengelolaan manajemen yang tinggi pada institusi pemerintah khususnya UPTD BLK dan Bapenda Disnakertrans kabupaten Tulungagung.

Kata kunci: *key performance indicator*, perencanaan program kerja, *balance score card*

ANALISIS SITUASI

Peraturan pemerintah yang menyebutkan bahwa masing-masing Pemkab di Wilayah Jawa Timur harus memiliki Balai Latihan Kerja telah diwujudkan oleh Pemkab Tulungagung dibawah Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Dinsosnakertrans) melalui pembentukan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) alai Latihan Kerja. Unit tersebut merupakan unit yang baru sebagai sasrana mencetak tenaga kerja yang handal, yang berkompentensi tinggi dan mampu memenuhi keinginan resapan pasar tenaga kerja dan kewirausahaan.

Balai Latihan Kerja Disnakertrans (BLKD) Kabupaten Tulungagung dan Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) merupakan organisasi publik yang baru saja didirikan. Sebagai sektor publik baru selayaknya sebuah instansi mempunyai kematangan dalam bidang manajemen dan organisasi yang ditungkan dalam perencanaan kerja yang terukur, peraturan, tata kelola, *standar operation procedure* yang jelas, serta jaminan akan kualitas mutu lembaga dan lulusan yang senantiasa harus dievaluasi dengan instrument yang layak.

Sebagai sektor publik baru dan melayani masyarakat dalam berbagai bidang pekerjaan, tentu saja BLKD dan Bapenda selayaknya memiliki sebuah tata kelola manajemen yang mampu dicontoh oleh para peserta didik. Peserta didik yang lulus yang bekerja dan/atau memiliki usaha sendiri tidak menutup kemungkinan untuk kembali berkonsultasi mengenai bidang pekerjaan dan atau bisnis yang dibidangi. Selain itu dengan pengelolaan manajemen yang baik peserta didik akan merasa dilatih dan ditangani oleh sebuah sektor publik yang handal yang mampu membawa arah masa depan yang lebih baik. "Profesional" merupakan salah satu sebutan terbaik yang diharapkan dapat diberikan para peserta didik yang ditangani oleh BLKD.

Sebagai titik awal perwujudan model manajemen yang berbasis strategi, dibutuhkan suatu pengetahuan khusus kepada para pimpinan dan staf BLKD serta Bapenda untuk bekerja berdasarkan program kerja yang matang. Satu sisi pimpinan melakukan perencanaan yang jelas tentang tujuan yang akan dicapai untuk masa depan sedangkan staf berusaha mengartikulasikan program dan target dari atasan untuk dilaksanakan sesuai dengan prosedur pelaksanaan yang berlaku.

Balance Score Card (BSC) adalah perencanaan dan manajemen sistem strategis yang digunakan secara luas dalam bisnis dan industri, pemerintah, dan organisasi nirlaba di seluruh dunia untuk menyelaraskan kegiatan usaha dengan visi dan strategi organisasi, meningkatkan komunikasi internal dan eksternal, dan memantau kinerja organisasi terhadap tujuan strategis (Umayal Karpagam and Suganthi 2012).

BSC menjadi lebih formal pada tahun 1992 ketika Kaplan dan Norton membingkai hal tersebut ke dalam empat perspektif pengukuran yang berbeda (Schobel 2012); yang meliputi:

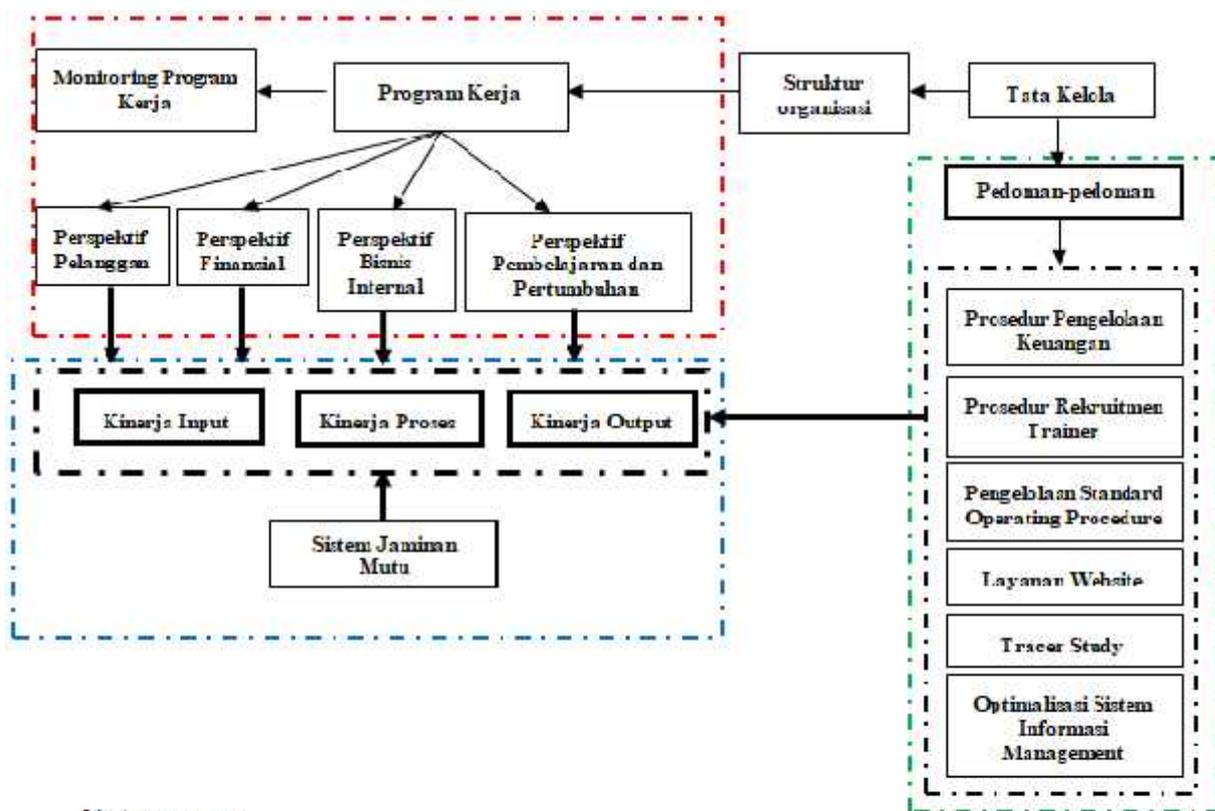
1. Perspektif pelanggan
2. Perspektif finansial
3. Perspektif bisnis internal
4. Pembelajaran dan pertumbuhan

Program ini mengambil salah satu perspektif BCS di atas yaitu perspektif bisnis internal; dari sudut pandang strategi yang berbasis pada Sumber Daya Manusia (SDM). Pembuatan BSC akan didasarkan pada rincian tata kelola yang telah ditetapkan peraturan perundangan yang terkait dengan UPTD BLK dan Bapenda Disnakertrans yang kemudian ditentukan indikator pelaksanaan program kerja berdasarkan kapasitas SDM yang dimiliki.

Pembuatan indikator program kerja ini dilakukan berdasarkan acuan teori *Key performance Indicator* (KPI). Faktor kunci keberhasilan dan indikator kinerja utama (KPI)

yang terkait dengan empat bidang keuangan, pelanggan, proses internal, serta produktif dan berkembang diidentifikasi menurut ketersediaan peta strategis dan rantai nilai (Ahmadi et al. 2012). Pada program ini peta strategis ditentukan berdasarkan tata kelola yang telah didapatkan karena merupakan langkah awal menentukan strategi pada publik sektor yang baru. Harapan tertinggi dari kegiatan ini adalah adanya pemetaan strategi yang lebih baik dari dalam diri institusi UPTD BLK Disnakertrans; berdasarkan pencapaian kinerja dari program kerja yang telah dibuat.

Program ini akan memberikan wawasan pentingnya BSC untuk perusahaan sektor publik; untuk dapat digunakan sebagai salah satu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian program kerja yang kemudian dapat dievaluasi dan diperbaiki seiring perkembangan isu strategis dan tujuan di masa yang akan datang. Program ini merupakan salah satu awal dari rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat dalam mewujudkan penataan manajemen bermutu tinggi pada sektor publik yang berbasis manajemen strategik, dengan *roadmap* pengabdian masyarakat yang akan dijabarkan pada Gambar 1.1 sebagai berikut.



Keterangan:

- : Rencana Program Pengabdian Masyarakat yang dilakukan saat ini
- : Rencana Program Pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan
- : Rencana Program Pengabdian Masyarakat yang dilakukan mendatang

Gambar 1.1: Roadmap Abdimas

UPTD mempunyai tugas melaksanakan sebagian kegiatan teknis penunjang dinas dalam pelatihan tenaga kerja meliputi keterampilan, pengetahuan, ketatausahaan, serta pelayanan masyarakat (Bupati Tulungagung 2016). UPTD dilingkungan Disnakertrans mempunyai fungsi :

- a. Penyiapan bahan perumusan program dan petunjuk teknis yang berkaitan dengan penyelenggaraan Balai Latihan Kerja;
- b. Pelaksanaan kegiatan pelatihan terhadap berbagai jenis keterampilan;
- c. Pelaksanaan kegiatan uji keterampilan, kompetensi, dan sertifikasi peserta pelatihan;
- d. Penghimpunan data dan informasi tentang penyelenggaraan Balai Latihan Kerja;
- e. Pendayagunaan dan pemberian informasi pelatihan bagi calon tenaga kerja;
- f. Pelaksanaan tata usaha dan pelaporan dalam rangka penyelenggaraan latihan kerja; dan
- g. Pelaksanaan tugas dinas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Tata kelola dalam UPTD BLK Kabupaten Tulungagung dapat dijabarkan beserta susunan organisasi sebagai berikut:

- a. Susunan Organisasi UPTD Balai Latihan Kerja terdiri atas:
 1. Kepala UPTD.
 2. Kepala Sub Bagian Tata Usaha.
 3. Koordinator Pelatihan dan Sertifikasi.
 4. Koordinator Pengembangan dan Pemasaran.
- b. Kepala Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas sebagai berikut:
 1. Melaksanakan pengelolaan administrasi keuangan;
 2. Melaksanakan pengelolaan administrasi perbekalan;
 3. Melaksanakan pelayanan masyarakat;
 4. Melaksanakan pengelolaan urusan rumah tangga, kebersihan, keamanan surat menyurat, kehumasan dan kearsipan;
 5. Melaksanakan administrasi evaluasi pelatihan;
 6. Membuat laporan hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan secara berkala; dan
 7. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala UPTD.
- c. Koordinator Pelatihan dan Sertifikasi mempunyai tugas sebagai berikut:
 1. Menyusun rencana dan melaksanakan program pelatihan dan uji keterampilan;
 2. Menyusun perencanaan kebutuhan perangkat keras dan lunak untuk program pelatihan dan uji keterampilan;

3. Menyiapkan bahan pelajaran, alat bantu pelatihan dan tenaga pengajar/instruktur pelatihan;
 4. Melaksanakan administrasi pelatihan, yang berhubungan dengan persiapan penyelenggaraan pelatihan uji keterampilan;
 5. Melaksanakan pelatihan dan uji keterampilan;
 6. Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan dan uji keterampilan;
 7. Membuat laporan hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan dan uji keterampilan secara berkala; dan
 8. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala UPT.
- d. Koordinator Pengembangan dan Pemasaran mempunyai tugas sebagai berikut:
1. Menyusun rencana pengembangan dan pemasaran bidang pelatihan
 2. Menyusun pengembangan program, sistem, metode, program, dan kebutuhan sarana dan prasarana sebagai penunjang pengembangan program kegiatan dan uji keterampilan;
 3. Menyusun usulan rencana kebutuhan dan kualifikasi tenaga pengajar/instruktur pelatihan dalam rangka pengembangan program pelatihan;
 4. Menjalin kerjasama dengan instansi terkait dan mempromosikan program pelatihan;
 5. Mengidentifikasi rencana penempatan lulusan;
 6. Menempatkan lulusan sesuai dengan rencana dan kebutuhan;
 7. Memberikan layanan informasi dan konsultasi pelatihan serta layanan konsultasi uji keterampilan; dan melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala UPT.

Berdasarkan rincian tata kelola tersebut, didapatkan fenomena dan permasalahan tata kelola yang terjadi pada UPTD BLK dan Bapenda Kabupaten Tulungagung sebagai berikut:

- a. Masih belum jelasnya program kerja yang saling mendukung antar bagian
- b. Masih belum jelasnya ukuran ketercapaian kinerja yang diharapkan
- c. Masih belum jelasnya target kerja baik bulanan maupun tahunan
- d. Masih belum adanya kejelasan model pengembangan kinerja di masa depan
- e. Masih ditemui beberapa pegawai yang kurang mengerti fungsi dan tugasnya masing-masing

Dari fenomena permasalahan yang terjadi tersebut, maka UPTD BLK dan Bapenda Disnakertrans layak untuk diberikan materi dan pelatihan pembuatan program kerja yang berbasis BSC. Selain itu upaya pengabdian masyarakat ini merupakan partisipasi aktif STKIP PGRI Tulungagung dalam rangka menjalin kerjasama yang bersimbiosis mutualisme, dimana

(khususnya) UPTD BLK Disnakertrans merupakan UPTD yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pelatihan; yang sedikit-banyak mempunyai model yang relevan institusi pendidikan lain seperti perguruan tinggi.

SOLUSI DAN TARGET

Adapun tujuan dari pelaksanaan Abdimas ini adalah memberikan pendampingan dalam merumuskan program kerja tahunan dan multi tahunan di lingkungan manajemen UPTD BLKD disnakertrans Kabupaten Tulungagung dan memberikan saran dan edukasi untuk pengelolaan dalam bidang manajemen pada UPTD BLK Disnakertrans agar lebih baik mutunya pada masa yang akan datang.

Sedangkan manfaat yang dihasilkan dari program ini adalah terciptanya kerjasama yang baik antar institusi perguruan tinggi dan pemerintah, terciptanya pengelolaan manajemen yang mengacu pada teori ilmiah yang relevan, terciptanya standar pengelolaan manajemen yang tinggi pada institusi pemerintah khususnya UPTD BLK dan Bapenda Disnakertrans kabupaten Tulungagung.

Adapun target pelaksanaan program ini adalah kepada para pengelola manajemen berikut elemen yang terkait; untuk kemudian dapat dikembangkan aturan dan kebijakan baru demi keberhasilan pengelolaan manajemen yang berbasis strategi.

METODE PELAKSANAAN

A. Sosialisasi Modul KPI Berdasarkan BSC

Sosialisasi KPI berbasis BSC dilakukan dengan pertemuan dan presentasi modul untuk kemudian dilakukan tanya jawab tentang berbagai permasalahan kinerja di UPTD BLK Disnakertrans Kabupaten Tulungagung.

B. Identifikasi Tata Kelola Sebagai Dasar Pembuatan BSC

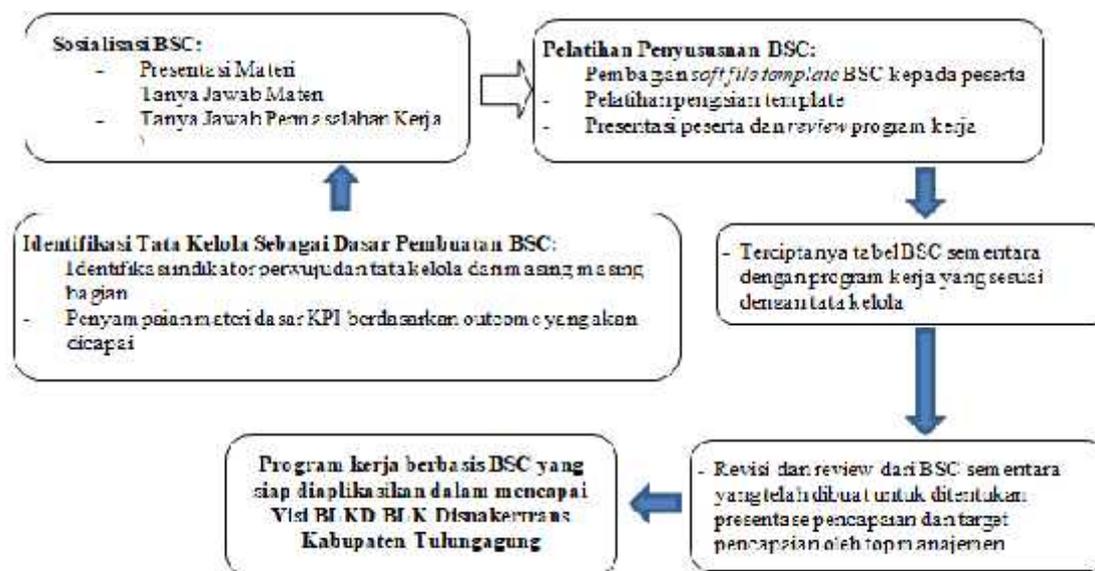
BSC yang akan dibuat didasarkan pada dimension tata kelola yang telah didapatkan, untuk kemudian dibuat tabel dengan indikator-indikator program kerja/*key performance indicator* (KPI) yang akan dilakukan.

C. Pelatihan Penyusunan BSC

Penyusunan BSC pada program ini dilakukan dengan memberikan *template* tabel menggunakan *file* Ms-word (sesuai yang tertulis pada lampiran modul), untuk kemudian diisi oleh masing-masing peserta. Dari tabel yang telah dibuat tersebut, peserta diberikan kewajiban untuk mempresentasikan hasil indikator program kerja kepada audiens untuk

direview bersama sehingga didapatkan program kerja yang mampu dijalankan dengan baik; dan sesuai dengan harapan.

Secara terperinci alur metode pelaksanaan program ini dijelaskan pada Gambar 3.1 sebagai berikut.



Gambar 3.1: Alur Metode Pelaksanaan Program

HASIL DAN LUARAN

Adapun hasil pendampingan pembuatan KPI berbasis *Balance Score Card* (BSC) disusun secara sistematis pada modul pendampingan yang terlampir pada lampiran 1 Laporan Pengabdian Masyarakat ini.

Indikator program kerja yang telah disusun merupakan serangkaian upaya pihak UPTD Balai Latihan Kerja dalam menjalankan mutu kinerja yang tinggi. KPI dibuat sedemikian rupa untuk menilai sejauh mana tingkat kemajuan tahunan yang dapat dicapai berdasarkan garis-garis target pencapaian yang didasarkan pada tujuan yang dibuat. Tujuan yang telah dibuat tersebut diharapkan dapat mendukung visi, dan kemudian diharapkan dapat menjangkau visi yang ditetapkan bersama-sama. Hasil implementasi pelaksanaan program kerja dapat menjadi acuan bagi pihak manajemen dalam menggali informasi pencapaian kinerja semua unsur di dalam UPTD BLK Disnakertrans Kabupaten Tulungagung.

KPI yang dibuat UPTD BLK Disnakertrans sebagai UPTD yang relatif baru menggunakan indikator-indikator yang disusun perspektif pelanggan, finansial, bisnis internal, dan pembelajaran serta pertumbuhan. Semua hasil penjabaran KPI tersebut terlampir pada panduan penyusunan KPI yang terlampir pada laporan ini.

Hasil KPI yang disusun, dapat dimodifikasi sedemikian rupa oleh pihak UPTD BLK menyesuaikan dengan perkembangan kondisi manajemen dan isu strategis yang mungkin akan dihadapi di kemudian hari; sehingga diperlukan revisi antar pihak internal UPTD BLK Disnakertrans untuk menyempurnakan program kerja yang telah dibuat sedemikian rupa.

Adapun luaran program pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut.

- a. Terdapat artikel jurnal hasil pengabdian masyarakat; dengan indikator draft artikel jurnal publikasi.
- b. Publikasi di jurnal ilmiah nasional dengan indikator status artikel setidaknya terkirim (*submitted*).
- c. Modul pendampingan pembuatan KPI dengan indikator terdapat draft program kerja tahunan.

RENCANA TINDAK LANJUT

Adapun rencana tindak lanjut yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan revisi bersama dan berkelanjutan tentang KPI yang telah dibuat.
2. Mengadakan sosialisasi KPI yang telah dibuat dilingkungan UPTD lain di wilayah Disnakertrans Kabupaten Tulungagung.
3. Mengadakan pelatihan pembuatan Tata Kelola UPTD BLK Disnakertrans sebagai tolak ukur utama proses pelaksanaan kerja.

SIMPULAN

Adapun simpulan yang dapat dibuat dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut.

1. Pembuatan program kerja tahunan dan multi tahunan diharapkan dapat mempermudah manajemen UPTD BLK Disnakertrans Kabupaten Tulungagung dalam merencanakan, mengkoordinasikan, mengaktualisasikan dan mengawasi pengelolaan manajemen di dalam instansinya.
2. Perencanaan program kerja tahunan dan multi tahunan tersebut sekaligus dapat menjadi acuan bagi pihak manajemen dalam menggali informasi tentang peningkatan kinerja pada UPTD BLK Disnakertrans Kabupaten Tulungagung.
3. Indikator-indikator yang digunakan untuk menyusun KPI didapatkan dari dimensi perspektif pelanggan, perspektif finansial, perspektif bisnis internal, perspektif pembelajaran dan pertumbuhan

SARAN

Sedangkan saran untuk UPTD BLK Disnakertrans Kabupaten Tulungagung terkait dengan pelaksanaan program meliputi berbagai hal sebagai berikut.

1. Secara berkesinambungan menaikkan mutu pengelolaan manajemen berdasarkan acuan yang dibuat, sehingga kedepannya tercipta pengelolaan UPTD BLK Disnakertrans Kabupaten Tulungagung yang berkinerja tinggi.
2. Menyelenggarakan sistem audit internal secara berkala dari pelaksanaan program kerja yang telah dibuat
3. Membuat tata kelola kinerja sebagai standar operasional dalam bekerja; baik dalam bentuk Standar Operating Procedure (SOP) maupun dalam bentuk prosedur pedoman yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Parviz, Soheila Khoddami, Bahereh Osanlou, and Hamid Moradi. 2012. "Using the Balanced Score Card to Design Organizational Comprehensive Performance Evaluation Model." *African Journal of Business Management* 6(6): 2267–77. [http://www.academicjournals.org/ajbm/abstracts/abstracts/abstracts2012/15Feb/Ahmadi et al.htm](http://www.academicjournals.org/ajbm/abstracts/abstracts/abstracts2012/15Feb/Ahmadi%20et%20al.htm).
- Bupati Tulungagung. 2016. "Peraturan Bupati Tulungagung Nomor 78 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Unit Pelaksana Teknis Dinas Dan Badan Di Lingkup Pemerintah Kabupaten Tulungagung." : 1–31.
- Schobel, Kurt. 2012. "Balanced Scorecards in Education: Focusing on Financial Strategies." *Measuring Business Excellence* 16(3): 17–28.
- Umayal Karpagam, P L, and L Suganthi. 2012. "A Strategy Map of Balanced Scorecard in Academic Institutions for Performance Improvement." *IUP Journal of Business Strategy* 9(3): 7–16.

Peningkatan Kemampuan Menggambar Teknik Siswa SMK Menggunakan Software Berbasis *Computer Aided Design (CAD)* Sebagai Upaya Pengembangan Kualitas Nilai Sumber Daya Manusia (SDM) Untuk Menghadapi Dunia Kerja

Rahayu Mekar Bisono^{1*}, Devina Rosa Hendarti²

¹rahayuyudhaputra@gmail.com

^{1,2}Perawatan dan Perbaikan Mesin

^{1,2}Politeknik Kediri

Received: 05 03 2019. Revised: 19 04 2019. Accepted: 28 08 2019

Abstract: This program was held aimed at improving the competency of technical drawing of vocational students in the Municipality of Kediri. Competence in this service consists of three aspects, namely affective, cognitive, and psychomotor. This community service was held at the Design Laboratory of the Mechanical Engineering of the Polytechnic of Kediri in August to Desember 2018 with the object of service being vocational students in the Department of Mechanical Engineering and Automotive. This program is carried out with a model of meeting in the classroom, giving theory, practicum, performance of making parts with image models and real object models. The improvement of students' abilities was measured using observation sheets of student activities to determine the improvement of the affective aspects of students, the pretest and posttest instruments to determine the increase in cognitive aspects of students, the worksheets of students to determine the improvement of psychomotor aspects. The first output of this program is to increase the ability of vocational students in the field of mechanical engineering with the help of computers using CAD-based software. The next output is a competency certificate that will be given to students in accordance with their competencies.

Keywords: service, competence, technical drawing, CAD

Abstrak: Pengabdian ini diadakan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi menggambar teknik siswa SMK se Kotamadya Kediri. Kompetensi dalam pengabdian ini terdiri dari tiga aspek yaitu afektif, kognitif, psikomotorik. Pengabdian masyarakat ini diadakan di Laboratorium Desain Jurusan Perawatan dan Perbaikan Mesin Politeknik Kediri pada bulan Agustus sampai dengan September 2018 dengan objek pengabdian adalah siswa SMK paket keahlian Teknik Pemesinan dan Teknik Kendaraan Ringan. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan model pertemuan di dalam kelas, pemberian teori, pelaksanaan praktikum, unjuk kerja pembuatan part dengan model gambar dan model objek nyata. Peningkatan kemampuan siswa diukur menggunakan lembar observasi aktivitas siswa untuk mengetahui peningkatan aspek afektif siswa, instrumen pretest dan posttest untuk mengetahui peningkatan aspek kognitif siswa, lembar kerja siswa untuk mengetahui peningkatan aspek

psikomotorik. Luaran pertama dari program ini adalah peningkatan kemampuan siswa SMK dalam bidang gambar teknik mesin dengan bantuan komputer menggunakan software berbasis CAD. Luaran selanjutnya adalah berupa sertifikat kompetensi yang akan diberikan kepada siswa sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

Kata kunci: pengabdian, kompetensi, gambar teknik, CAD

ANALISIS SITUASI

Persaingan dalam dunia kerja semakin ketat beriringan dengan globalisasi yang terus berkembang. Penambahan jumlah lapangan pekerjaan yang terbatas tidak dapat menutupi penambahan jumlah pencari kerja yang lebih banyak sehingga menuntut sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tinggi agar dapat terus bersaing. Keunggulan suatu negara saat ini juga tidak lagi ditandai dengan melimpahnya sumber daya alam (SDA) yang dimilikinya, melainkan pada keunggulan SDM nya.

Sumber daya manusia merupakan dasar untuk membangun suatu negara menjadi lebih baik lagi. Sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas tinggi, dapat membuat suatu negara mampu bersaing dalam dunia kerja dengan negara-negara lain. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan dalam berbagai hal, salah satu cara peningkatannya adalah di dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan inilah seseorang dapat memantaskan diri diri, mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki, yang nantinya akan sangat berguna bagi masa depannya terutama dalam dunia kerja.

Pendidikan dapat meningkatkan nilai SDM pelakunya. Dewasa ini, di Indonesia marak dikembangkan pendidikan vokasi di perguruan tinggi dan kejuruan di tingkat SLTA. Ini merupakan salah satu cara peningkatan sistem pendidikan seperti halnya semakin baiknya pendidikan di sekolah menengah kejuruan (SMK). Pendidikan di SMK bukan hanya materi pembelajaran saja yang diberikan, namun juga keterampilan pada suatu bidang tertentu. Dalam pendidikan SMK, siswa dapat menyalurkan potensi, minat, dan bakat yang dimiliki agar dapat berkembang dan menjadikan sebuah *skill* yang berkualitas dan berguna untuk di dunia kerja nanti.

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa SMK khususnya SMK paket keahlian Teknik Pemesinan dan Teknik Kendaraan Ringan adalah menggambar teknik. Dalam pembuatan sebuah komponen mesin diperlukan adanya perencanaan yang matang. Menggambar bentuk komponen merupakan perencanaan yang vital agar dapat memperhitungkan nilai estetika dari desain yang dibuat, perkiraan kebutuhan material, kebutuhan pengeluaran untuk produksi, dan juga beberapa aspek penting lainnya. Gambar

dalam teknik pemesinan juga bisa disebut bahasa teknik, di mana berfungsi untuk meneruskan keterangan-keterangan secara tepat dan objektif. Keterangan-keterangan tersebut dinyatakan dalam bentuk lambang-lambang (Lestari, 2013:29).

Sebagai bahasa teknik, gambar perlu disajikan dalam bentuk tiga dimensi agar dapat lebih dipahami oleh pengguna. Hartanto (1999:54) mengatakan bahwa kadang-kadang diperlukan gambar-gambar dalam tiga dimensi dari sebuah benda, untuk mendapatkan gambaran dari bentuk bendanya. Sebelum berkembangnya menggambar teknik menggunakan komputer, masih marak dilakukan menggambar teknik dengan cara manual, yaitu hanya berbekal alat gambar dan kemampuan untuk menggambar. Hal ini tentu saja mempunyai banyak kekurangan daripada kelebihanannya jika dikomparasi dengan menggambar teknik menggunakan komputer. Pengeluaran biaya operasional dan banyaknya waktu yang dibutuhkan menjadi kendala utama menggambar teknik dengan manual. Meskipun jika menggunakan komputer juga dibutuhkan perlengkapan yang mengeluarkan biaya yang tidak sedikit, tapi efektifitas waktu dan banyaknya projek yang dihasilkan dapat menutupi kendala biaya yang sebelumnya. Terdapat beberapa permasalahan yang terdapat dalam hal ini, diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Kurangnya fasilitas penunjang pembelajaran di tingkat SMK yang berkaitan dengan menggambar teknik dengan bantuan komputer menjadikan nilai SDM siswa dalam bidang ini menjadi tidak maksimal
- b. Terbatasnya informasi mengenai pentingnya pengetahuan terkait gambar teknik menggunakan komputer dalam dunia industri
- c. Pemerataan kualitas SDM pendidik di setiap SMK yang terlalu jauh dalam bidang ini, sehingga mengakibatkan kesenjangan pengetahuan antar siswa SMK
- d. Tingkat urgensitas kebutuhan tenaga drafter dari tingkat SMK di dunia Industri
- e. Banyaknya peluang usaha mandiri di bidang ini yang kurang bisa dioptimalkan karena daya SDM yang rendah

Akhirnya, menggambar teknik menggunakan komputer dewasa ini menjadi pilihan penting dalam dunia industri. Karena banyak aspek yang lebih dapat diperhitungkan daripada menggambar manual, seperti berat benda, jenis material dapat diubah suai kebutuhan dengan cepat, melakukan modifikasi dengan lebih efektif dan banyak keuntungan lainnya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan adanya CAD (*Computer Aided Design*). *Computer Aided Design (CAD)* adalah penggunaan sistem komputer untuk membantu dalam pembuatan, modifikasi, analisis, atau optimalisasi dari sebuah desain (Narayan, 2008:3). Perangkat lunak

CAD digunakan untuk meningkatkan produktifitas dari desainer, meningkatkan kualitas dari desain, meningkatkan komunikasi melalui dokumentasi, dan untuk menciptakan suatu basis data untuk kegiatan manufaktur (Narayan, 2008:4). CAD dapat digunakan untuk mendesain kurva dan gambar dalam bentuk gambar dua dimensi (2D) maupun pejal atau gambar tiga dimensi (3D) (Duggal, Vijay (2000).

Hal inilah yang mendasari kenapa program ini harus diadakan. Agar kemampuan siswa dalam hal menggambar teknik lebih meningkat, perlu kiranya diadakan program Peningkatan Kemampuan Menggambar Teknik Siswa SMK menggunakan Software Berbasis *Computer Aided Design* (CAD) sebagai Upaya Pengembangan Kualitas Nilai Sumber Daya Manusia (SDM) untuk Menghadapi Dunia Kerja.

SOLUSI DAN TARGET

Permasalahan pada pengabdian ini antara lain tingkat SDM yang tidak maksimal akibat fasilitas yang kurang dapat diminimalisasi dengan mengikutkan siswa pada program ini, karena dalam program ini disediakan fasilitas penunjang sesuai kebutuhan. Terbatasnya informasi mengenai pentingnya pengetahuan terkait gambar teknik menggunakan komputer dalam dunia industri, hal ini akan dapat diatasi dengan memberikan informasi seluas-luasnya dalam program ini, dan membuka wawasan siswa agar dapat pro aktif dalam mencari informasi. Kesenjangan pengetahuan antar siswa SMK juga dapat diminimalisasi dengan mengikuti program ini. Siswa yang mempunyai kemampuan dalam bidang ini dapat ikut berkompetisi untuk menjadi drafter dari tingkat SMK di dunia Industri. Banyaknya peluang usaha mandiri di bidang ini yang kurang bisa dioptimalkan karena daya SDM yang rendah, hal ini juga dapat ditingkatkan dengan adanya program ini, sehingga siswa yang benar-benar tertarik dan mempunyai kemampuan dalam bisang ini dapat membuka sendiri usaha mereka.

Berdasarkan paparan di atas, rencana kegiatan program peningkatan kemampuan menggambar teknik siswa SMK menggunakan software berbasis *computer aided design* (CAD) sebagai upaya pengembangan kualitas nilai sumber daya manusia (SDM) untuk menghadapi dunia kerja dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Sosialisasi rencana kegiatan
2. Pembuatan materi dan modul
3. Pemberian materi tentang penggunaan software berbasis *computer aided design* (CAD)
4. Evaluasi peningkatan kemampuan siswa

5. Evaluasi Program
6. Pembuatan laporan

Pengabdian masyarakat ini diadakan di Laboratorium Desain Jurusan Perawatan dan Perbaikan Mesin Politeknik Kediri pada bulan Agustus sampai dengan September 2018, dengan objek pengabdian adalah siswa SMK paket keahlian Teknik Pemesinan dan Teknik Kendaraan Ringan.

Tabel 1. Target Luaran Pengabdian

No.	Jenis Luaran			Indikator Luaran
1	Publikasi Ilmiah di Jurnal	Nasional	Terakreditasi	Tidak ada
			Internal Politeknik Kediri	Tidak ada
			Eksternal tidak Terakreditasi	<i>Published</i>
		Internasional	Tidak Terindeks	Tidak ada
			Terindeks	Tidak ada
2	Pemakalah dalam pertemuan ilmiah	Lokal		Tidak ada
		Nasional		Tidak ada
		Internasional		Tidak ada
3	Buku Ajar / Bahan Ajar / Modul		Ber ISBN	Tidak ada
			Tidak ISBN	<i>Draft</i>
4	Model/ Purwarupa/ Desain/Karya Seni/ Rekayasa Sosial			Tidak ada

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan peningkatan kemampuan menggambar teknik siswa SMK menggunakan *Software Berbasis Computer Aided Design (CAD)* sebagai upaya pengembangan kualitas nilai sumber daya manusia (SDM) untuk menghadapi dunia kerja ini dilaksanakan dalam waktu 3 bulan dari tahap awal sampai dengan pelaporan, yaitu dimulai tanggal 01 Oktober 2016 – 31 Desember 2016. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan dalam rincian berikut.

1. Sosialisasi rencana kegiatan

Sasaran dari kegiatan ini adalah siswa SMK paket keahlian Teknik Pemesinan dan Teknik Kendaraan Ringan di Kotamadya Kediri. Sosialisasi dilakukan melalui pengirim surat undangan dan pemberian penjelasan kepada pihak sekolah dan atau guru terkait yang dapat dihubungi. Dengan adanya sosialisasi ini penjabaran jenis, model, dan tujuan kegiatan dapat tersampaikan dengan baik. Sosialisai kegiatan dilaksanakan pada bulan Nopember 2018.

2. Pembuatan materi dan modul

Pembuatan materi dan modul dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat bersama pembantu lapangan yang selanjutnya juga berperan sebagai pemateri pelatihan peningkatan kemampuan menggambar teknik siswa SMK menggunakan *Software Berbasis Computer Aided Design (CAD)* sebagai upaya pengembangan kualitas nilai sumber daya manusia (SDM) untuk menghadapi dunia kerja.

Pembuatan modul dilakukan selama dua bulan pada bulan Oktober-Desember 2018 melalui beberapa kajian literatur, kajian kebutuhan skill siswa SMK untuk memasuki dunia kerja, dan juga kajian beberapa materi yang sudah disampaikan melalui bangku sekolah. Dengan adanya kajian ini, maka keberhasilan pelaksanaan kegiatan diharapkan mampu mencapai tujuan yang diharapkan sehingga mendatangkan manfaat bagi peserta dan juga tim pelaksana.

3. Pemberian materi tentang penggunaan software berbasis *computer aided design (CAD)*

Materi diberikan melalui skema tutor teaching, di mana terdapat tutor yang memberikan penjelasan materi kepada peserta. Skema tutor teaching ini berbasis pada teacher learning center, di mana pusat pembelajaran berada pada tutor. Akan tetapi juga berjalan dua arah di mana peserta diberikan keleluasaannya untuk menyampaikan pendapat atau bertanya.

Materi diberikan selama beberapa sesi sesuai dengan penjabaran materi yang ada di modul, di mana setiap akhir sesi diakhiri dengan pemberian tugas dan evaluasi untuk mengukur pemahaman materi yang diserap oleh peserta.



Gambar 1. Pembukaan



Gambar 2. Pembagian Modul



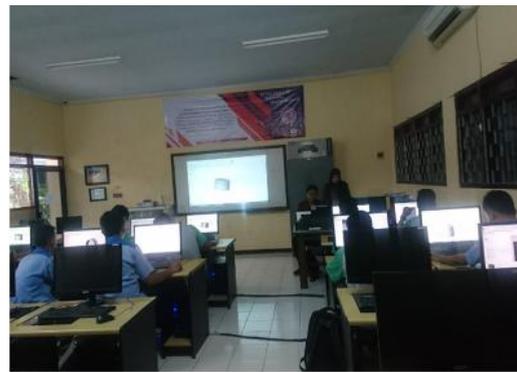
Gambar 3. Penjelasan Awal



Gambar 4. Peserta Memperhatikan



Gambar 5. Pemberian Materi



Gambar 6. Memperhatikan Materi



Gambar 7. Foto Penutupan



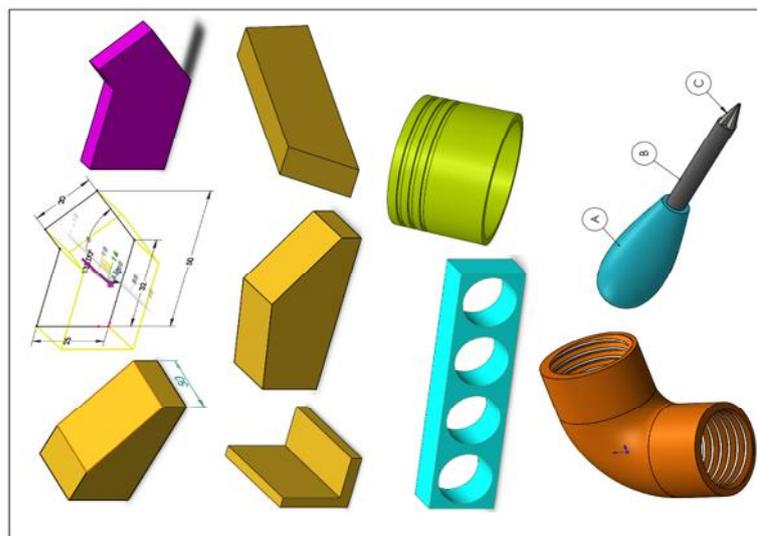
Gambar 8. Foto Bersama

HASIL DAN LUARAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dihadiri oleh 13 peserta dari 20 peserta yang terdaftar. Kegiatan diawali dengan sosialisasi yang dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2018 bertempat di SMK Al-Huda Kediri. Kegiatan berlangsung dengan lancar dan sekolah sangat antusias dengan sosialisasi yang diberikan. Selain pemberian materi terkait olahan pepaya, diberikan pula beberapa pengetahuan tentang desain mesin menggunakan bantuan komputer, terutama program yang akan digunakan saat pelatihan.

Pembuatan modul berlangsung pada bulan Oktober-November 2018. Modul ini selanjutnya akan digunakan sebagai sarana penyampaian informasi kepada peserta agar pelatihan dapat berjalan dengan lancar. Modul berisi dasar-dasar menggambar mesin menggunakan komputer sampai dengan tingkat *intermediate*. Selanjutnya setiap peserta akan diberikan modul tersebut sebagai pegangan baik saat pelatihan atau pasca pelatihan.

Pelatihan dilaksanakan pada bulan Desember 2018 di ruang laboratorium gambar komputer Politeknik Kediri. Pelatihan berjalan dengan lancar dibuktikan dengan antusiasme peserta dan kompetensi peserta yang meningkat, sebelum dan sesudah pelatihan. Berikut adalah beberapa karya peserta yang dibuat ketika pelatihan.



Gambar 10. Karya Peserta



Gambar 11. Cover Modul

SIMPULAN

Simpulan yang diperoleh dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah:

1. Khalayak sasaran mengenal software berbasis CAD baru setelah adanya kegiatan ini.
2. Pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan khalayak sasaran mengenai software CAD baru dan menggambar teknik yang lebih efektif dan efisien menggunakan komputer sebesar 90%
3. Keterampilan khalayak sasaran dalam menggambar teknik meningkat. Meningkatkan kemampuan khalayak sasaran dalam membuat sketsa gambar

DAFTAR RUJUKAN

- Duggal, Vijay. 2000. *Cadd Primer: A General Guide to Computer Aided Design and Drafting-Cadd, CAD*
- Hartanto, N. Sugiarto, dan Takeshi Sato. 1999. *Menggambar Mesin Menurut Standar ISO*. Jakarta:Balai Pustaka
- Lestari, WD. 2013. *Kontribusi Teknik Pengukuran dan Membaca Gambar Kerja terhadap Hasil Belajar Praktikum Pemesinan di SMKN 1 Trenggalek*. Tidak diterbitkan. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Malang
- Narayan, K. Lalit. 2008. *Computer Aided Design and Manufacturing*. New Delhi: Prentice Hall of India.

Pendampingan Pembuatan Keripik Jenang Dumbleg Berbahan Dasar Jenang Dumbleg di Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk

Dyah Nurul Afiyah^{1*}, Riska Nurtantyo Sarbini², Ahsin Daroini³

¹dyahnurula@gmail.com

^{1,2,3}Universitas Islam Kediri

Received: 02 08 2019. Revised: 18 08 2019. Accepted: 29 08 2019

Abstract: Jenang dumbleg is one type of wet food that have storage duration was very short so its often to producers have to losses their products not sold off quickly .We need to the processing continuation of this product to of increasing age to keep from jenang dumbleg, traditional foods typical kecamatan gondang kabupaten nganjuk .One processing that easy and a lot of favored consumers is made it into the shape of chips .The activity was done in 4 stage, namely socialization to producers, skills training about processing jenang dumbleg, skills training the procedure of making jenang dumbleg chips, skills training about the technology packaging. The outcome of the activities can be seen that producers can make jenang dumbleg that good and were it being flaky jenang dumbleg having the value organoleptik good and acceptable for consumers.

Keywords: Dumbleg, Chips, Gondang, Jenang, Traditional

Abstrak: Jenang dumbleg merupakan salah satu jenis pangan semi basah sehingga memiliki umur simpan yang singkat. Umur penyimpanan jenang dumbleg yang singkat tersebut menyebabkan seringkali produsen harus merugi jika produknya tidak laku terjual dengan cepat. Maka perlu adanya pengolahan lanjutan dari produk ini untuk meningkatkan umur simpan dari Jenang dumbleg, makanan tradisional khas Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk. Salah satu pengolahan yang mudah dan banyak disukai konsumen adalah menjadikannya menjadi bentuk keripik. Kegiatan ini dilakukan dalam 4 tahapan, yaitu sosialisasi kepada produsen, pelatihan ketrampilan tentang pengolahan jenang dumbleg, pelatihan ketrampilan cara pembuatan keripik jenang dumbleg, pelatihan ketrampilan tentang teknologi pengemasan. Hasil kegiatan dapat dilihat bahwa produsen dapat membuat jenang dumbleg yang baik dan konsisten serta dapat menjadikannya menjadi keripik jenang dumbleg yang memiliki nilai organoleptik yang baik dan dapat diterima konsumen.

Kata Kunci: Dumbleg, Gondang, Jenang, Keripik, Tradisional

ANALISIS SITUASI

Jenang dumbleg merupakan makanan sejenis jenang yang terbuat dari tepung beras, santan kelapa dan gula dengan atau tanpa penambahan bahan lainnya yang diizinkan (SNI, 1992). Jenang dumbleg biasanya dihidangkan dalam berbagai kesempatan seperti pada acara

hajatan dan menjamu tamu. Selain itu fungsi jenang adalah sebagai makanan kecil, sebagai teman minum teh (Astawan, 1991). Jenang dumbleg merupakan salah satu jenis pangan semi basah yang memiliki aktivitas air (a_w) berkisar 0,70-0,90. Adanya aktivitas air ini dikarenakan dalam jenang terkandung kadar air kira-kira 15-50%. Dengan adanya kandungan air ini, jenang memiliki kandungan air yang dapat membantu proses dehidrasi dan rehidrasi sehingga lunak dan lezat (Buckle, 1987).

Proses pengolahan jenang dumbleg dilakukan pada suhu tinggi dalam waktu yang lama mengakibatkan oksidasi lemak sejak awal. Oksidasi lemak berlanjut selama pengolahan dan penyimpanan. Dengan demikian terjadilah penurunan mutu jenang dumbleg selama penyimpanan akibat penstawa ketengikan (rancidity) yang terjadi pada makanan berkadar lemak tinggi maupun rendah (Tanhindarto, 1998). Selain resiko ketengikan, jenang dumbleg tradisional dipasarkan dalam keadaan setengah terbuka karena hanya sebagian yang ditutupi pelepah pinang. Hal ini menyebabkan potensi kerusakan oleh mikroorganisme semakin besar, sehingga dumbleg memiliki umur simpan yang relatif singkat. Mikroba yang tumbuh pada produk pangan semi basah setelah disimpan beberapa hari adalah *Aspergillus sp.*, *Rhizopus sp.*, dan sebagian *Penicillium*. Dengan adanya pertumbuhan mikroba ini berarti produk pangan semi basah telah mengalami kerusakan. Kerusakan jenang dumbleg karena kapang merupakan masalah yang sering dihadapi dalam pendistribusian jenang dumbleg. Faktor penyebabnya adalah pengolahan yang kurang bersih maupun pengemasan dan penyimpanan yang kurang baik (Noer, 2006).

Umur penyimpanan jenang dumbleg yang singkat tersebut menyebabkan seringkali produsen harus merugi jika produknya tidak laku terjual dengan cepat. Maka perlu adanya pengolahan lanjutan dari produk ini untuk meningkatkan umur simpan dari Jenang dumbleg, makanan tradisional khas Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk. Salah satu pengolahan yang mudah dan banyak disukai konsumen adalah menjadikannya menjadi bentuk keripik.

SOLUSI DAN TARGET

Keripik merupakan makanan ringan atau camilan berupa irisan tipis yang sangat populer di kalangan masyarakat karena sifatnya yang renyah, gurih, dan tidak terlalu mengenyangkan (Sriyono, 2012). Keripik sangat praktis karena kering sehingga lebih awet dan mudah disajikan kapan pun. Cara pengolahan keripik dumbleg dapat melalui penggorengan manual. Meskipun sederhana, melalui proses pengolahan yang tepat keripik jenang dumbleg dapat bertahan hingga berbulan-bulan tanpa bahan pengawet.

Pengolahan dumbleg tersebut dilakukan di usaha rumahan milik Ibu Suparmi yang terdapat di Dusun Ngemplak, Desa Gondang Kulon, Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk. Usaha tersebut dirintis sejak tahun 1998 diawali dengan membuat sesuai pesanan pelanggan. Namun, mulai tahun 2001, Ibu Suparmi mulai memiliki lapak jualan di Pasar Gondang Kabupaten Nganjuk dan memproduksi \pm 10 kg tepung ketan setiap harinya. Usaha pembuatan jenang dumbleg ini masih dilakukan dengan tradisional, dengan menggunakan wajan diatas kompor kayu bakar sehingga produk yang dihasilkan terkadang memiliki warna dan kekentalan yang tidak konsisten. Selain itu, jenang dumbleg masih dikemas dengan pelepah pinang yang setengah terbuka, sehingga produk bercita rasa manis tersebut akan basi dalam waktu 3 hari.

Proses pengolahan jenang dumbleg menjadi keripik dilakukan setelah pengirisan dengan alat pengiris khusus agar keripik jenang dumbleg memiliki ketebalan yang sama. Setelah itu, adonan digoreng untuk mendapatkan tingkat kerenyahan yang pas dan disukai. Pasar masih terbuka luas dan bahan baku cukup tersedia, sehingga sangat perlu dilakukan sosialisasi, pelatihan, pembinaan dan bantuan fasilitas produksi agar produk keripik jenang dumbleg yang dihasilkan lebih berkualitas, tahan lama, mempunyai jaminan keamanan produk dan menjangkau pasar yang lebih luas sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini dibagi dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap I. Dilakukan sosialisasi kepada mitra mengenai keuntungan dan manfaat mengolah jenang dumbleg menjadi produk keripik jenang dumbleg, pengemasan produk, penggunaan teknologi informasi dalam pemasaran produk secara *on line*, pencatatan keuangan usaha, dan jaminan keamanan produk.
2. Tahap II. Diadakan pelatihan ketrampilan kepada mitra tentang pengolahan jenang dumbleg menjadi produk keripik yang berkualitas secara fisik dan organoleptik.
3. Tahap III. Diberikan pelatihan ketrampilan cara pembuatan keripik jenang dumbleg menggunakan alat pengaduk jenang dumbleg, pemotong keripik dan penggorengan, serta perawatannya kepada mitra sehingga mereka mampu mengoperasikan dan melakukan perawatan secara mandiri.

4. Tahap IV. Diadakan pelatihan ketrampilan kepada mitra tentang teknologi pengemasan produk jenang dumbleg, survey pasar dan teknik memasarkan produk secara *on line*.

HASIL DAN LUARAN

1. Tahap I

Salah satu produsen jenang dumbleg yang masih bertahan di Desa Gondang Kulon Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk adalah Ibu Suparmi. Beliau memproduksi jenang dumbleg di dapur rumahnya dengan peralatan dapur seadanya. Lokasi dapur sendiri jadi satu dengan kamar mandi dengan beralaskan tanah dan beratapkan genteng tua. Hal ini dikhawatirkan dapat menimbulkan kontaminasi dari berbagai sumber. Adapun tempat produksi Ibu Suparmi dapat dilihat pada Gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Tempat Pengolahan



Gambar 2. Alat Pengolahan

Setelah kegiatan ceramah, produsen jenang dumbleg telah mengetahui dan menerapkan pemisahan terhadap bahan baku dan bahan jadi, serta semua peralatannya. Produsen mengetahui dan menerapkan system *First In First Out* (FIFO) terhadap bahan baku yang disimpan dalam tempat produksinya.

Tahap I ini produsen jenang dumbleg juga diberikan pengetahuan mengenai bahaya yang akan terjadi jika produk yang tidak terjual dalam 1 hari dihangatkan kemudian dijual kembali. Mengingat bahaya dan kerugian yang akan terjadi, maka perlu adanya pengolahan menjadi produk turunan yang lebih awet dan mudah dilakukan dengan peralatan sederhana. Produk tersebut salah satu contohnya adalah keripik jenang dumbleg.

2. Tahap II

Produsen jenang dumbleg sudah mulai memproduksi dumbleg selama turun temurun. Namun, hingga garis keturunan ketiga ini, belum memiliki patokan resep yang sama. Semua tergantung pada ketersediaan bahan, sehingga terkadang menghasilkan

produk yang berbeda baik warna, rasa maupun tekstur. Kesempatan ini, produsen diberi tahu untuk menjaga kualitas produk dimulai dari menggunakan bahan baku yang seragam.

Jenang dumbleg membutuhkan bahan baku berupa tepung beras, santan, gula merah dan garam. Tepung beras yang digunakan pada akhirnya berasal dari beras yang diproduksi sendiri dari sawah keluarga yang ditepungkan sebelum proses pembuatan jenang dumbleg dimulai. Santan berasal dari kelapa yang tua karena dipercaya mampu menghasilkan santan dengan jumlah yang lebih banyak. Gula yang digunakan adalah gula aren yang berukuran besar dan berwarna cokelat tua.

Bahan utama yang menjadi ciri khas pada jenang dumbleg adalah pelepah pinang. Pelepah pinang yang digunakan adalah pelepah pinang yang tua dan lebar. Pelepah pinang diambil dari perkebunan di daerah Kecamatan Rejoso dan dipotong ukuran 20 x 20 cm, kemudian dijahit sebelah pinggirnya dengan menggunakan tali dan jarum. Proses pengambilan pelepah pinang dilakukan seminggu sekali untuk menjaga agar pelepah tersebut tidak terlalu lama kemudian kering dan sulit digunakan.

Prosedur pengolahan 10 kg jenang dumbleg yang baik dan disukai konsumen dapat dilihat pada gambar berikut ini.



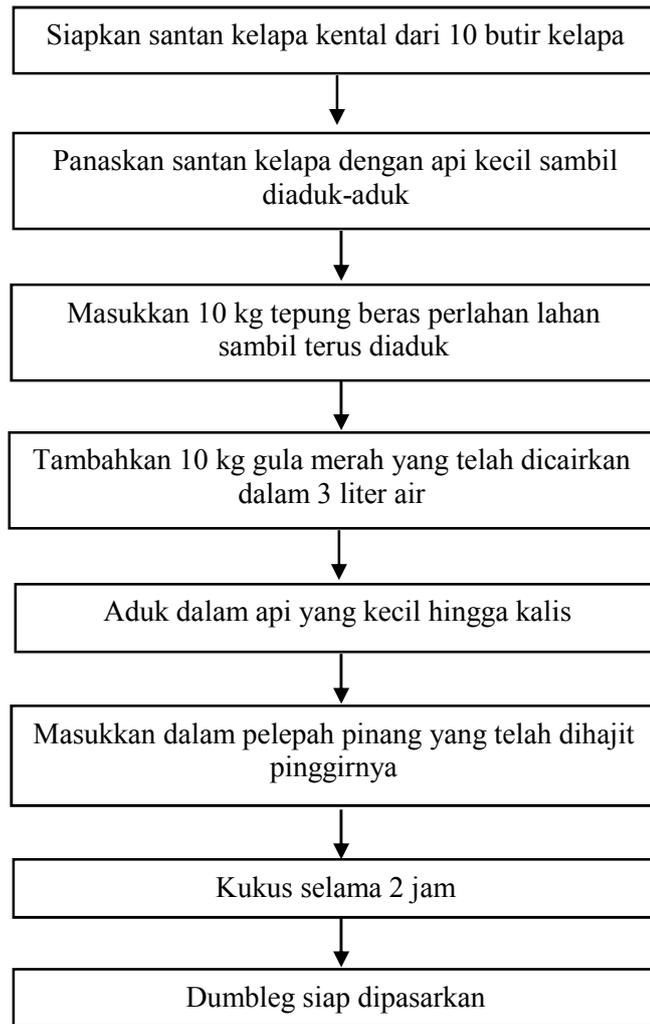
Gambar 3. Pencampuran bahan



Gambar 4. Pencetakan



Gambar 5. Proses Pembuatan

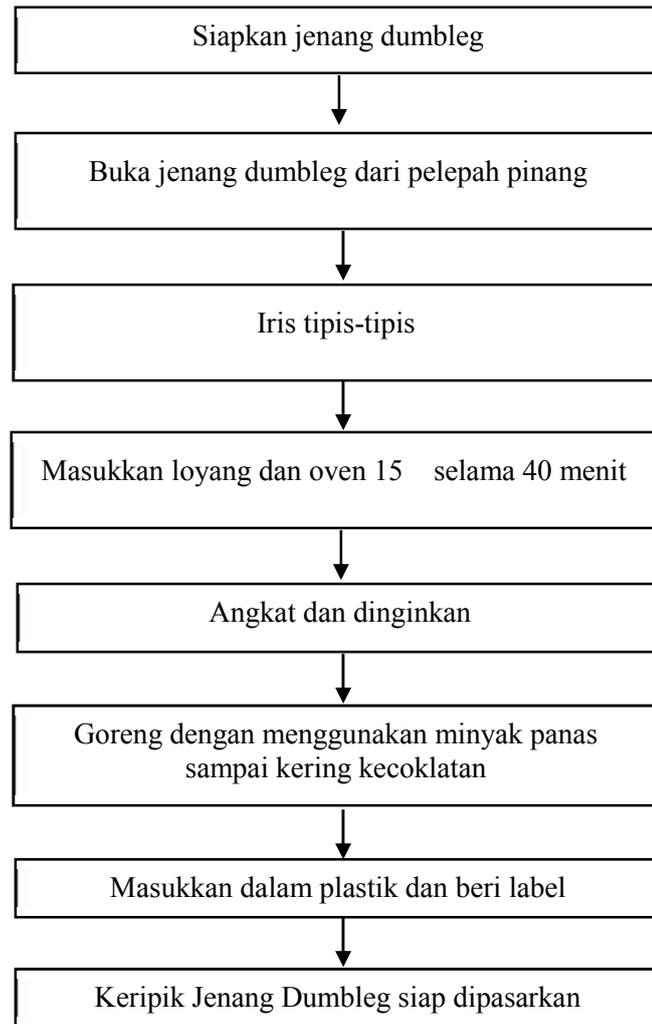


Gambar 6. Skema Pembuatan Jenang Dumbleg

3. Tahap III

Umur penyimpanan jenang dumbleg yang singkat tersebut menyebabkan seringkali produsen harus merugi jika produknya tidak laku terjual dengan cepat. Maka perlu adanya pengolahan lanjutan dari produk ini untuk meningkatkan umur simpan dari Jenang dumbleg, makanan tradisional khas Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk. Salah satu pengolahan yang mudah dan banyak disukai konsumen adalah menjadikannya menjadi bentuk keripik.

Keripik merupakan makanan ringan atau camilan berupa irisan tipis yang sangat populer di kalangan masyarakat karena sifatnya yang renyah, gurih, dan tidak terlalu mengenyangkan (Sriyono, 2012). Keripik sangat praktis karena kering sehingga lebih awet dan mudah disajikan kapan pun. Cara pengolahan keripik dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Skema Pembuatan Keripik Jenang Dumbleg



Gambar 8. Pembuatan Keripik Jenang Dumbleg

Keripik Jenang Dumbleg yang dihasilkan kemudian diuji secara organoleptik untuk mengetahui mutu dan tingkat kesukaan konsumen terhadap produk ini. Sampel keripik diuji oleh 30 panelis tidak terlatih dan hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Mutu Hedonik Keripik Jenang Dumbleg

	Warna	Aroma	Rasa	Kerenyahan
Keripik Jenang Dumbleg	3,3	2,8	3,1	2,9

Keterangan:

Warna : 1. Putih; 2. Kuning; 3. Coklat; 4. Hitam

Aroma : 1. Tidak beraroma jenang; 2. Agak beraroma jenang; 3. Beraroma Jenang; 4. Sangat beraroma jenang

Rasa : 1. Tidak berasa jenang; 2. Agak berasa jenang; 3. Berasa Jenang; 4. Sangat berasa jenang

Kerenyahan : 1. Alot; 2. Agak renyah; 3. Renyah; 4. Sangat renyah

Hasil pengujian mutu hedonik menjelaskan bahwa keripik dumbleg memiliki warna cenderung coklat, beraroma jenang, berasa jenang dan renyah ketika dikonsumsi. Sedangkan pengujian hedonik ataupun kesukaan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 2. Hasil Uji Hedonik Keripik Jenang Dumbleg

	Warna	Aroma	Rasa	Kerenyahan
Keripik Jenang Dumbleg	2,7	3,2	3,2	3,4

Keterangan:

1. Tidak suka; 2. Agak suka; 3. Suka; 4. Sangat Suka

Hasil uji hedonik atau kesukaan menggambarkan bahwa keripik jenang dumbleg yang dihasilkan disukai oleh konsumen dengan parameter warna, aroma, rasa dan kerenyahan.



Gambar 9. Uji Organoleptik Keripik Jenang Dumbleg

4. Tahap IV

Keripik Jenang Dumbleg yang telah diproduksi perlu dikemas dengan baik untuk meningkatkan ketertarikan konsumen akan produk yang dihasilkan serta melindungi produk dari ancaman fisik, kimia dan mikrobiologi. Produk dikemas dalam standing pouch untuk mendapatkan produk yang aman, awet dan memiliki daya tarik tinggi di mata konsumen. Produk kemudian diberi label yang berisi informasi sebagai berikut: merk, produsen, alamat produsen, netto, tanggal produksi, tanggal kadaluarsa dan komposisi produk.



Gambar 10. Kemasan Keripik Jenang Dumbleg

SIMPULAN

Jenang Dumbleg yang baik dibuat dengan perbandingan bahan tepung beras: gula merah: kelapa= 1:1:1. Keripik Jenang Dumleg dibuat dari jenang dumbleg yang diiris kemudian dioven lalu digoreng. Keripik Jenang Dumbleg memiliki mutu yang baik dan disukai konsumen dibuktikan melalui uji organoleptik. Keripik Jenang Dumbleg yang telah jadi segera dikemas dan diberi label

DAFTAR RUJUKAN

- Astawan dan Wahyuni. 1991. *Teknologi Pengolahan Nabati Tepat*. Bogor: Akademik Pressindo.
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. 2010. *Statistik Indonesia Tahun 2010*. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. 2011. *Statistik Indonesia Tahun 2011*. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. 2013. *Statistik Indonesia Tahun 2013*. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik
- BSN 01-2973-1992. SNI Pengertian Dodol. Badan Standarlisasi Nasional BSN

- Buckle, K. A., R. A Edwards, G. H., Flett, M., Wootton. 1987. *Ilmu Pangan*. Universitas Indonesia. Jakarta. dikutip dari Yustina Ita. 2012. *Pengaruh Penambahan Aneka Rempah Terhadap Sifat Fisik, Organoleptik serta Kesukaan Pada Kerupuk dari Susu Sapi Segar*. Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura. Madura.
- Idrus, Haryati. 1994. *Pembuatan Dodol*. Balai Besar Penelitian Pengembangan Industri Hasil Pertanian. Depertemen Industri.
- Jamaluddin, dkk. 2011. Pengaruh Suhu dan Tekanan Vakum Terhadap Penguapan Air, Perubahan Volume Dan Rasio Densitas Keripik Buah Selama Dalam Penggorengan Vakum. Makassar: Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.
- Noer, Hendry. 2006. *Mengenal Dodol Secara Ilmiah*. <http://www.foodreview.biz>. Diakses pada tanggal 7 Januari 2015 pada pukul 13.25 WIB.
- Sriyono, 2012. *Pembuatan Keripik Umbi Talas (Colocasia Gigantueum) dengan Variabel Lama Waktu Penggorengan Menggunakan Alat Vacuum Fraying*. Tugas Akhir Program Diploma Fakultas Teknik Universitas Diponegoro:Semarang
- Tanhindarto, R. P. (1998). Mempertahankan Mutu Makanan Tradisional Dodol Kombinasi Iradiasi Dan Pengemas Modifikasi Atmosfer. Penelitian Dan Pengembangan Aplikasi Isotop Dan Radiasi, 161–167.

Penerapan Analisis Regresi Linier Berganda dalam Penyelesaian Skripsi Mahasiswa

Aryo Wibisono^{1*}, Mohammad Rofik², Edy Purwanto³

¹aryo.wibisono45@gmail.com

^{1,2,3}Manajemen

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis

^{1,2,3}Universitas Wiraraja

Received: 08 08 2019. Revised: 09 08 2019. Accepted: 28 08 2019

Abstract: Students often experience problems in choosing the method of completing their thesis, as a result, student thesis planning is hampered. During lectures, they only know the theory and practice of statistics without practicing in depth. Therefore this dedication is carried out to assist a group of students in determining the method that suits their thesis. The formulation of the problem is due to the lack of understanding for students in choosing analytical tools to conduct their research. As well as adding insight in doing descriptive statistical analysis and multiple linear regression. The purpose of this training is to add insight in analyzing using the SPSS software. The target in this service is the final year students who are taking thesis which is held in June 2019. This training will later use the SPSS software as an analytical material in conducting thesis. From the results of monitoring during the assistance in this service, the majority of participants with a percentage of 84% who can complete 5 cases with a perfect score of 100, another 16% get a score of 70. And from these results are in accordance with the training target, as well as many of the participants who expressed satisfaction with the training that was held.

Keywords: SPSS, Multiple Linear Regression, Students

Abstrak: Mahasiswa sering mengalami permasalahan dalam pemilihan metode penyelesaian skripsinya, akibatnya perencanaan skripsi mahasiswa menjadi terhambat. Pada saat perkuliahan, mereka hanya mengenal teori dan latihan statistika tanpa mempraktikkan secara mendalam. Oleh karena itu pengabdian ini dilaksanakan untuk mendampingi sekelompok mahasiswa dalam menentukan metode yang sesuai dengan skripsi mereka. Perumusan masalahnya karena kurangnya pemahaman bagi mahasiswa dalam memilih alat analisis untuk melakukan pelatihannya. Serta penambahan wawasan dalam melakukan analisis statistik deskriptif dan regresi linier berganda. Adapun tujuan terlaksananya pelatihan ini adalah dalam rangka penambahan wawasan dalam melakukan analisis dengan menggunakan software spss. Sasaran dalam pengabdian ini adalah mahasiswa tingkat akhir yang sedang menempuh skripsi yang dilaksanakan pada bulan Juni 2019. Pelatihan ini nantinya akan menggunakan software SPSS sebagai bahan analisis dalam melakukan skripsi. Dari hasil monitoring selama pendampingan dalam pengabdian ini, mayoritas peserta dengan presentase 84% yang dapat menyelesaikan 5 kasus dengan nilai sempurna yaitu 100, lainnya 16% mendapatkan nilai 70. Dan dari hasil ini sudah sesuai dengan

target pelatihannya, serta banyak dari peserta yang menyatakan puas dengan pelatihan yang diadakan.

Kata kunci: SPSS, Regresi Linier Berganda, Mahasiswa

ANALISIS SITUASI

Skripsi merupakan suatu kegiatan diakhir perkuliahan yang mempunyai tujuan supaya mahasiswa mampu menyusun dan menulis suatu skripsi, sesuai dengan bidang ilmunya. Dimana mahasiswa dianggap mampu menuliskan skripsi dianggap mampu mensinkronkan antara pengetahuan serta keterampilannya dalam memahami, menganalisis, menggambarkan, serta menjelaskan masalah yang berhubungan dengan bidang keilmuan yang diambilnya. Skripsi merupakan persyaratan untuk mendapatkan status sarjana (S1) di setiap Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang ada di Indonesia. Permasalahan yang sering dialami oleh mahasiswa adalah bagaimana mereka memilih metode dalam menyelesaikan skripsinya, yang pada akhirnya akan menghambat mahasiswa dalam merencanakan skripsi mereka. Dan pada saat perkuliahan mereka hanya sebatas mengenal tentang teori – teori tanpa mempraktikkan secara langsung. Sebelum melakukan pelatihan, maka sebaiknya yang perlu dilakukan adalah bagaimana cara menentukan latar belakang, tujuan, permasalahan, menentukan metode serta bagaimana cara mengelolah dan menganalisisnya. Karena masih ada beberapa mahasiswa yang belum memahami tentang hal tersebut, oleh karena itu diharapkan dengan adanya pelatihan ini nantinya dapat membantu dalam menambah wawasan bagi mahasiswa. Pelatihan ini nantinya akan menggunakan software SPSS sebagai bahan analisis dalam melakukan skripsi.

Regresi linier berganda sendiri menjelaskan tentang hubungan antar variabel, seperti variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat di dalam analisis regresi sering juga disebut sebagai variable respon dan variable bebas sering disebut sebagai variabel prediktor. Variabel bebas adalah suatu besaran yang nilainya dapat ditentukan dari definisi yang diinginkan, variabel terikat adalah suatu besaran yang nilainya tergantung dari variabel bebas yang menjadi pasangannya. Misalkan kita sedang membicarakan masalah kinerja. Apa yang terkait dengan kinerja? tentunya ada kompensasi, kepemimpinan, motivasi, lingkungan kerja dan lain-lain. Kalau misalkan kita hanya ingin membicarakan masalah peningkatan kinerja, maka kinerja akan tergantung dari motivasi yang dilakukan, apabila motivasi sesuai sasaran dengan sendirinya kinerja akan meningkat. Jadi dalam permasalahan ini peningkatan kinerja disebut sebagai variabel respon dan motivasi sebagai variabel prediktor (Sujarweni, 2015 :

32). Untuk mempermudah perhitungan dapat digunakan software Statistik yang dikenal dengan sebutan SPSS.

Memasuki masa skripsi, dimana setiap mahasiswa pasti akan melakukan pelatihan, oleh karena itu nantinya pelatihan yang diberikan menyesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa dalam membuat skripsi. Dan diharapkan mahasiswa mampu mengelolah dan menganalisis dari hasil pelatihnannya.

Dalam pelatihan ini nantinya akan difokuskan pada beberapa analisis yang berkaitan dengan kebutuhan dalam melakukan pengolahan dan analisis data bagi mahasiswa sebagai berikut : analisis deskripsi merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Secara umum analisis deskripsi mencakup beberapa hal terkait sub menu deskriptif statistik seperti frekuensi, deskriptif, eksplorasi data, tabulasi silang dan analisis rasio. Dan untuk uji asumsi klasik sendiri untuk menguji tentang standart data sebelum dilakukan uji regresi linier berganda.

SOLUSI DAN TARGET

Dari permasalahan diatas, maka solusi yang ditawarkan adalah melakukan pelatihan analisis statistika regresi linier berganda untuk penulisan pada karya tulis ilmiah dengan menggunakan bantuan software SPSS (Basuki, 2016). Peserta yang mengikuti pelatihan analisis statistik merupakan rata – rata mahasiswa tingkat akhir. Dalam pelaksanaannya yang ditargetkan kuotanya 20 orang yang hadir. Tetapi yang hadir dalam pelatihnannya melebihi dari kuota yaitu yang daftar 30 orang, melihat antusiasnya peserta, maka ditambahkan kuotanya menjadi 30 orang. Kerangka pemecahan permasalahan yang digunakan meliputi rangkaian sebagai berikut ini :

1. Pemaparan materi tentang uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik dan regresi linier berganda untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang metode statistik regresi linier berganda.
2. Pemaparan tentang bagaimana penerapan uji regresi linier berganda dalam karya tulis ilmiah
3. Pelatihan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software spss.
4. Dan pada akhir kegiatan ini mahasiswa mencoba menyelesaikan soal yang diberikan untuk mengetahui seberapa paham mereka dari hasil pelatihan tersebut.

Untuk mencapai tujuan dari pelatihan ini maka menggunakan metode sebagai berikut :

1. Kegiatan yang pertama adalah pemaparan tentang peranan skripsi bagi mahasiswa.

2. Kegiatan yang kedua adalah pemaparan tentang peranan statistika dalam skripsi.
3. Kegiatan yang selanjutnya adalah pendampingan terhadap mahasiswa dalam melakukan analisis dengan menggunakan software SPSS. Dalam kegiatan ini mahasiswa diberikan 5 kasus di selesaikan dengan menggunakan analisis statistika.

Sedangkan untuk penilaian dilakukan dalam dua tahap, yaitu persiapan, dan pelaksanaan pelatihan, yaitu :

1. Yang pertama tahap persiapan, sistem penilaian dilakukan terhadap kesiapan modul untuk peserta pelatihan, bahan presentasi, serta tersedianya sarana dan prasarana. Jika semua telah tersedia, maka sesuai dengan yang direncanakan, serta dapat dikatakan persiapan sudah baik atau memenuhi kelayakan. Yang selanjutnya yaitu tahap kedua pelaksanaan.
2. Yang kedua tahap pelaksanaan hal-hal yang akan dinilai terdapat dua kriteria. Yang pertama merupakan kriteria keberhasilan dari sisi penyelesaian kasus, kegiatan ini dapat dikatakan sesuai dengan target jika paling sedikit 70% untuk setiap peserta yang mampu melakukan analisis data dari 5 kasus yang diberikan dengan menggunakan software SPSS dan dapat memberikan implementasi yang sesuai. Keberhasilan ini dilihat dari hasil penyelesaian kasus yang dikerjakan oleh peserta. Serta yang kedua adalah kriteria keberhasilan dari sisi kepuasan peserta yang dapat dilihat melalui penyebaran angket setelah pelatihan yang bertujuan untuk melihat seberapa puas peserta dalam mengikuti pelatihan ini.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian terhadap masyarakat yang dilaksanakan hari selasa tanggal 18 juni 2019 mulai dari jam 08.00 sampai dengan jam 12.00 bertempat di ruang laboratorium komputer Universitas Wiraraja yang dihadiri oleh 30 peserta pelatihan.

HASIL DAN LUARAN

Pada sesi awal, pelatihan di mulai oleh salah satu anggota pengabdian serta langsung dilanjutkan dengan pemaparan tentang bagaimana cara menentukan metode statistik yang tepat dalam penulisan skripsi. Selanjutnya masuk pada materi tentang teori dari uji validitas, uji reliabilitas, asumsi klasik serta regresi linier berganda. Selama proses pemaparan tentang materi tersebut, pemateri didampingi oleh 2 mahasiswa yang memahami tentang materi tersebut. Mereka memiliki tugas untuk mendampingi peserta, salah satunya menginstal

aplikasi spss tiap komputer selama proses berlangsung. Setelah penyampaian materi selesai, maka masuk pada tahapan praktik yaitu peserta langsung mempraktikkan apa yang di jelaskan oleh pemateri, dan pada sesi ini, tugas dari 2 mahasiswa tersebut mendampingi para peserta yang nantinya pada proses praktik mengalami kesulitan. Sedangkan pada sesi terakhir yaitu evaluasi, para peserta diberikan waktu dua jam untuk mengerjakan kasus yang berbeda tiap pesertanya. Hasil dari evaluasi pelaksanaan pelatihan ini adalah adanya kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan. Yang diperhatikan dalam melihat keberhasilan dari para peserta pelatihan adalah bagaimana mereka menyelesaikan kasus yang diberikan, pada tiap kasus terdapat poin / nilai, jadi bisa dilihat pada tingkat keberhasilannya dari seberapa banyak mereka menyelesaikan kasusnya.

Dari hasil praktik para peserta, mayoritas mampu menyelesaikan tiap kasusnya ini didapatkan dari hasil yang sudah diselesaikan rata-rata mampu mengerjakan dari 5 kasus yang diberikan, tetapi ada 5 peserta dari 30 peserta yang belum mampu menuntaskan dari 5 kasusnya. Jadi hanya sekitar 16% yang mendapatkan nilai 70 dari 100 dan sisanya memperoleh nilai sempurna. Pemahaman teori dari regresi linier berganda telah memenuhi target yang diharapkan yaitu yang berhasil mencapai target ada sekitar 25 peserta atau sekitar 84% yang sudah memenuhi syarat untuk mendapatkan nilai sempurna (100) dan hanya sekitar 16% yang belum memenuhi syarat mendapatkan nilai sempurna (70). Artinya pelatihan yang dilakukan sudah memenuhi keberhasilan dalam meningkatkan pengetahuan peserta tentang analisis regresi linier berganda.



Gambar 1. Pendampingan Praktik



Gambar 2. Penjelasan Praktik

Selama pelatihan berlangsung, respon dari peserta sangat baik dan antusias karena menurut peserta pemateri cukup menarik dalam penyampaian materi, pemateri memberikan pemahaman yang intens bagi yang belum paham dan pemateri sabar dalam menghadapi peserta. Dan saran yang didapatkan selama pelatihan disebar melalui angket yang diisi oleh

peserta pelatihan. Untuk angket no. 1 menanyakan tentang pendapat peserta mengenai materi pelatihan, dan sekitar 90,81% menyatakan materi yang disampaikan menarik. Dan pada angket no. 2 menanyakan tentang pendapat mengenai pelatihan ini berguna untuk menyelesaikan permasalahan dari peserta, dan sekitar 89,94% peserta menjawab sangat membantu. Serta pada angket no. 3 menanyakan tentang pengetahuan analisis statistik merupakan kebutuhan mutlak dalam mendukung pembuatan skripsi peserta, dan peserta menjawab sangat membutuhkan sebanyak 80,31%. Dengan diadakannya pelatihan ini diharapkan peserta mampu memahami dan menganalisis analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS sebagai salah satu alternatif dalam menyelesaikan permasalahan skripsi. Hasil untuk angket no 4 yang menanyakan bahwa apakah pelatihan ini efektif? Hampir sekitar 78% menjawab sangat efektif namun sekitar 22% yang menyatakan kurang efektif. Dan angket yang no 5 menanyakan tentang waktu (durasi) pelatihan, dimana sebagian besar hampir 80% peserta menyatakan bahwa lama pelatihan adalah kurang. Sehingga dari sebagian besar peserta memberikan masukan untuk melakukan pelatihan lanjutan seperti yang telah disebutkan diatas.

SIMPULAN

Dari pelatihan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa analisis statistik bagi mahasiswa universitas wiraraja sangatlah membantu mereka dalam menyelesaikan skripsinya. Sehingga dengan diadakannya pelatihan analisis statistika regresi linier berganda ini mampu menjadi salah satu alternatif untuk menjawab beberapa permasalahan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya. Dalam pelaksanaan pelatihan tersebut sudah memenuhi target kesuksesan berdasarkan dari hasil kriteria evaluasi dengan menggunakan soal dan juga adanya respon positif dari peserta melalui angket yang diminta untuk diisikan setelah pelatihan berakhir. Dan untuk kedepannya pelatihan analisis statistik akan ditambahkan variasinya seperti penggunaan software amos dan evIEWS supaya mahasiswa memiliki pengetahuan yang lebih dalam menyelesaikan permasalahan skripsinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Basuki, A.T. & Prawoto, N. 2016. *Analisis Regresi Dalam Pelatihan Ekonomi & Bisnis*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sujarweni, V.W. 2015. *SPSS Untuk Pelatihan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Pelatihan Pemanfaatan Mendeley Sebagai *Reference Tool* Pada Artikel Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Unipma

Elana Era Yusdita^{1*}, Supri Wahyudi Utomo²

¹elaradita@unipma.ac.id, ²supri@unipma.ac.id

^{1,2}Prodi Pendidikan Akuntansi

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

^{1,2}Universitas PGRI Madiun

Abstract: This dedication aims to train the use of reference tools in scientific articles on Accounting Education students at Universitas PGRI Madiun (UNIPMA) in order to answer the need for publication of scientific papers and to adhere to the ethics of publication. The dedication is carried out to all UNIPMA accounting education students who will graduate in the even semester of the 2018/2019 school year by means of presentation of material, examples, practice, and evaluation of work results. The result is that all students can cite and create automatic bibliography in their respective articles.

Keywords: Mendeley training, Scientific articles writing, Student publications

Abstrak: Pengabdian ini bertujuan untuk melatih penggunaan *reference tool* pada artikel ilmiah pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun (UNIPMA) guna menjawab kebutuhan publikasi karya ilmiah dan mematuhi etika publikasi. Pengabdian dilakukan pada seluruh mahasiswa pendidikan akuntansi UNIPMA yang akan diwisuda pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 dengan cara pemaparan materi, pemberian contoh, praktek, serta evaluasi hasil pengerjaan. Hasilnya adalah seluruh mahasiswa dapat melakukan sitasi dan membuat daftar pustaka otomatis pada artikel masing-masing.

Kata kunci: Pelatihan mendeley, Penulisan artikel ilmiah, Publikasi mahasiswa

ANALISIS SITUASI

Adanya kewajiban unggah skripsi, tesis, dan disertasi versi lengkap terkecuali jurnal di repositori perguruan tinggi berdasarkan Surat Edaran No B/323/B.B1/SE/2019 Tentang Publikasi Karya Ilmiah Program Sarjana, Program Magister, dan Program Doktor (Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2019), mengakibatkan tersedianya beberapa pilihan untuk publikasi karya ilmiah. Publikasi karya ilmiah dalam jurnal banyak diminati seiring kebutuhan borang akreditasi program studi yang kini beranjak pada IAPS 4.0 yang

berbasis *output* dan *outcome*. Kini tidak hanya dosen yang berkewajiban berkarya dan menunjukkan bukti pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi, tapi juga mahasiswa.

Penggunaan software sitasi juga menjadi salah satu syarat agar naskah dapat terbit di jurnal. Hal ini didukung oleh penilaian akreditasi bagian penilaian gaya penulisan yang di dalamnya penggunaan aplikasi sitasi mendapatkan skor tertinggi (Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kemenristekdikti, 2018). Aturan ini menyaratkan baku dan konsisten dalam pengutipan dan daftar pustaka saja tidak cukup. Kecocokan antara sumber yang disitasi dan terdapat di daftar pustaka dapat terjaga atau terjamin dengan penggunaan perangkat lunak sitasi.

Mendeley merupakan salah satu perangkat lunak sitasi yang cukup mudah penggunaannya bagi orang awam sehingga menjadi favorit penulis. Hal ini didukung oleh hasil survey perangkat lunak terfavorit yang menggabungkan penilaian keberadaan pasar dan kepuasan pelanggan atau disebut skor G2 yang secara *live* ditayangkan (G2 Team, 2019). Per 1 Agustus 2019, Mendeley masih mengungguli EasyBib, EndNote, Zotero, RefWorks, cite4me.org, Paperpile, Reference Manager, JabRef, Sorc'd, Citavi, Biblioscape, Citationsy, Cite This For Me, citeulike, figshare, dan sederet aplikasi lainnya. Kemudahan penggunaan ini menjadi pertimbangan saat mengajarkan sitasi yang baik dan benar menggunakan software kepada mahasiswa yang baru pertama kali mengenal aturan sitasi beserta perangkat lunaknya.

Sederet pengabdian tentang pelatihan penggunaan mendeley telah banyak dilakukan, di antaranya kepada dosen (Arizal, Listihana, & Nofrizal, 2018; Rahmawati, Meliyana, Yuliana, & Zain, 2018) dan mahasiswa (Windarto, Hartama, Wanto, & Parlina, 2018). Pelatihan yang dilakukan tersebut diklaim telah berhasil berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* dengan cara menjawab soal seputar sitasi. Padahal keberhasilan pengajaran praktikum terdiri dari beberapa hal penting yang kurang disadari oleh instruktur, yaitu kemandirian siswa dalam mencoba memecahkan masalah (Zaus & Krismadinata, 2018). Pelatihan ini mencoba menggunakan masalah yang berbeda untuk setiap anak, yaitu skripsi masing-masing yang diubah menjadi artikel ilmiah untuk kemudian dievaluasi hasil penerapan mendeley pada artikel masing-masing.

Berdasarkan analisis kebutuhan di atas, pengabdian ini bertujuan untuk melatih penggunaan *reference tool* pada artikel ilmiah pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun.

SOLUSI DAN TARGET

Pengabdian dilaksanakan dengan cara membagi mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas PGRI Madiun (UNIPMA) yang akan diwisuda pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 sejumlah 94 orang menjadi 3 kelas paralel. Setelah selesai sidang skripsi, mahasiswa diberi waktu untuk membuat artikel ilmiah dari skripsi masing-masing. Template artikel ilmiah sudah diberikan sebelum pelatihan dan mahasiswa diharuskan sudah selesai menyusun abstrak, pendahuluan, metode penelitian, dan simpulan. Diharapkan setelah pemberian materi tentang sitasi, contoh penggunaan mendeley untuk sitasi dan pembuatan daftar pustaka, mahasiswa dapat secara mandiri mengaplikasikan mendeley pada artikel masing-masing. Pelatihan dilaksanakan pada 18-24 Juli 2019 di Kampus 1 Universitas PGRI Madiun. Pemateri secara bergiliran memberikan materi pada 3 kelas. Mahasiswa akan mengirimkan hasilnya melalui surel pemateri untuk dilihat ketepatan pemakaian. Jika belum tepat, pemateri akan mengirimkan kembali kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk direvisi. Mahasiswa yang sudah mempraktekkan Mendeley dengan benar akan mendapatkan tanda tangan dari pemateri di lembar persetujuan.

METODE PELAKSANAAN

Pemateri membagi sesi pelatihan menjadi 3, yaitu (1) pemberian materi sitasi dan penyusunan daftar pustaka pada artikel ilmiah, (2) pemberian contoh penerapan mendeley, dan (3) uji coba mendeley pada masing-masing artikel mahasiswa. Berikut akan dijelaskan pelaksanaan dari masing-masing kegiatan, yaitu sebagai berikut:

Pertama, pemberian materi sitasi dan penyusunan daftar pustaka pada artikel ilmiah. Pemateri menjelaskan pentingnya menyitasi atas kaitannya dengan kode etik karya ilmiah. Penghargaan atas pernyataan orang lain menjadi penting mengingat dampak negatif dari teknologi adalah klaim karya orang lain sebagai karya diri sendiri dari kemudahan *copy paste*. Secara sekilas, pemateri menjelaskan teknik parafrase yang wajib diikuti sumber pernyataan untuk menghindari sanksi karena tuduhan plagiat, apalagi sekarang Kemenristekdikti telah merilis ANJANI. Selanjutnya, pemateri menjelaskan sumber sitasi yang wajib ada di karya ilmiah adalah 80% berasal dari jurnal dan 20% dari buku dan sumber lainnya. Pemilihan jurnal yang baik dan terpercaya juga penting agar pernyataan penulis mendapat dukungan kuat, serta terdapat informasi cukup untuk disertakan dalam daftar pustaka. Setiap tulisan yang disitasi di body text harus terdapat di dalam daftar pustaka. Pemateri membagi sumber rujukan menjadi 5 agar anak yang baru mengenal mendeley mudah menghubungkan materi

(teori) dengan prakteknya, yaitu jurnal, buku, peraturan, artikel *online*, dan prosiding untuk selanjutnya dijelaskan pada Tabel 2.



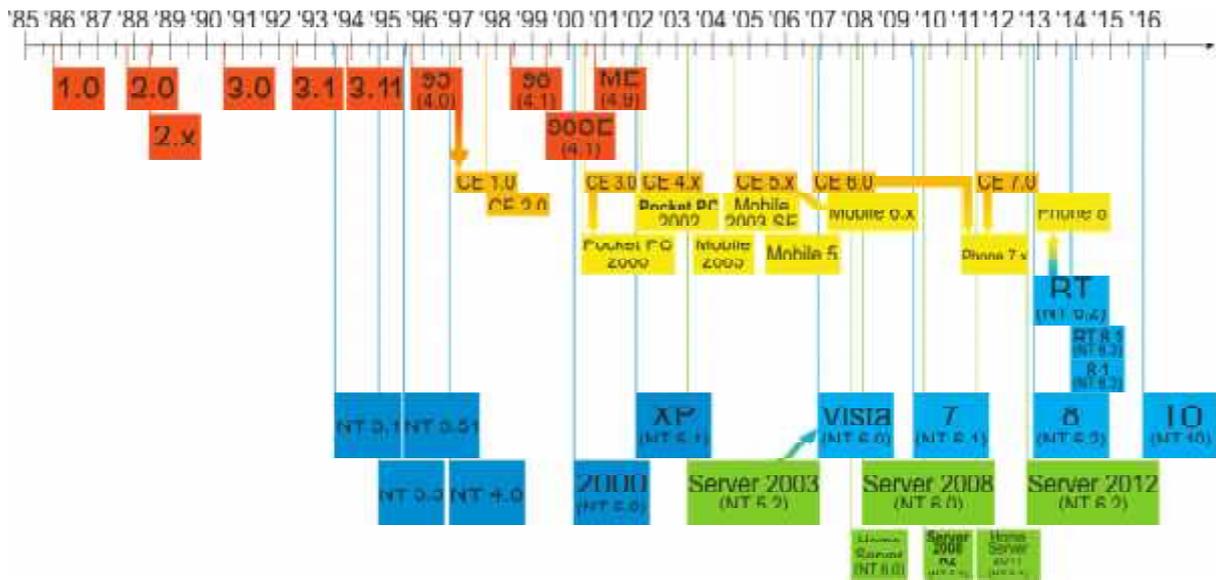
Gambar 1. Pemberian materi tentang sitasi dan penyusunan daftar pustaka



Gambar 2. Tanya jawab pemateri dan mahasiswa

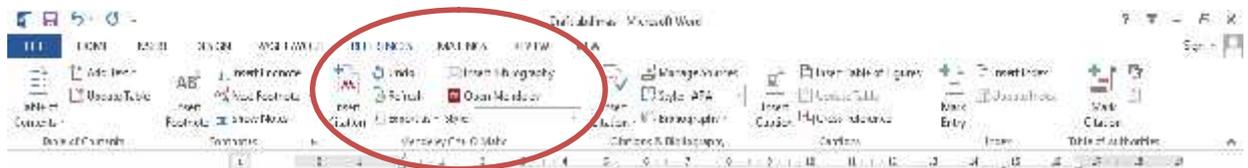
Kedua, pemberian contoh penggunaan mendeley didasarkan pada 5 sumber pustaka yang dijelaskan sebelumnya. Pemateri membagi penjelasan penggunaan mendeley menjadi 5 bagian lagi, yaitu cara instalasi mendeley, cara memasukkan sumber pustaka, cara memperbaiki metadata, cara menggunakan mendeley di Microsoft word untuk sitasi dan membuat daftar pustaka otomatis. Sebelum acara berlangsung, pemateri menginstruksikan semua mahasiswa untuk mengunduh aplikasi mendeley di web <https://www.mendeley.com>, *install* di laptop masing-masing, dan mendaftar secara *online* di web mendeley untuk mendapatkan akun. Akun ini akan digunakan untuk masuk ke dalam aplikasi mendeley yang terpasang. Saat pelaksanaan, beberapa mahasiswa gagal membuka aplikasi karena Microsoft windows di laptop menggunakan versi 7 ke bawah. Sebagai gambaran versi Microsoft windows, disertakan timeline versinya dari tahun ke tahun pada Gambar 3. Pemateri menyiasati dengan cara memberi *installer* Mendeley versi lama, yaitu versi 7.1.11. (rilis tahun 2017). Mahasiswa berhasil memasang, register, dan membuka aplikasi tapi ternyata fungsi *insert citation* di Microsoft word tidak dapat dilakukan. Maka dari itu, pemateri memberikan solusi Microsoft windows dan word diperbaharui dengan spesifikasi minimal versi 7 untuk windows dan versi 2016 untuk word agar semua fungsi pada mendeley versi terbaru saat pengabdian dilaksanakan (1.19.4) dapat berjalan dengan lancar.¹

¹ Versi rilis mendeley dan platform yang mendukung dapat dilihat di https://service.elsevier.com/app/answers/detail/a_id/18117/session/L3RpbWUvMTU2NTQ5OTA2OC9nZW4vMTU2NTQ5OTA2OC9zaWQvZlVhZDQ1Z013bWRQdFZNaWZPclgwNFd4OEZzOHZHaWZlZjRHRpTMXJlTktV2NXd0N2xuejIHZEU0d25fJTdFS0F3ckwwdGV0Ulc0alBRV1N0QnFYnkpqemZsalprWG93aHV5TXAlN0VfYzBqNiU3RVFfeU9fTElmWUc4SjFnJTlXJTlX/supporthub/mendeley/p/16075/
<http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM>



Gambar 3. Versi Microsoft windows dari tahun ke tahun
Sumber: https://en.wikipedia.org/wiki/Timeline_of_Microsoft_Windows

Setelah *install* mendeley berhasil, mahasiswa diajak untuk memeriksa plug in Mendeley yang terpasang di Microsoft word. Jika mahasiswa berhasil memasang plug in, artinya ia sudah siap untuk menerima materi selanjutnya. Plug in yang berhasil terpasang di Microsoft word ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Plug in mendeley yang berhasil terpasang pada Microsoft word

Setelah pemasangan *plug in* berhasil, pemateri menunjukkan cara memasukkan sumber pustaka melalui *drag* dan *add files*. Jika melalui *drag*, mahasiswa dapat mengumpulkan secara manual semua rujukan dalam satu folder untuk kemudian diseret masuk ke dalam mendeley. Jika ada file di folder lain akan digabungkan bersama yang terdahulu, maka mahasiswa dapat menyeret file tersebut satu per satu. Mahasiswa juga dapat mengklasifikasikan file ke dalam folder yang dibuat di dalam aplikasi mendeley desktop sesuai kebutuhan dan diberi nama, misalnya “rujukan skripsi”. Jika penambahan file baru dilakukan melalui *add files*, maka cara yang ditempuh serupa tapi tak sama. Penambahan file baru dapat dilakukan satu per satu maupun sekaligus sefolder. File yang dapat ditarik masuk ke dalam aplikasi mendeley sebenarnya dapat berformat pdf, doc, dan docx. Namun, hanya file

berformat pdf yang dapat terbaca metadata dan dibuka file aslinya di mendeley. Mendeley memang memiliki keistimewaan, yaitu selain mempermudah sitasi dan pembuatan daftar pustaka, dapat sekaligus menjadi pembaca pdf sehingga pengguna tidak perlu membuka dua aplikasi untuk baca-sitasi sebuah dokumen. Dokumen berformat doc dan docx biasanya dipakai untuk mengabadikan artikel daring agar mahasiswa tidak ketergantungan pada internet saat mengambil metadata untuk pembuatan daftar pustaka.



Gambar 5. Penjelasan *install* mendeley



Gambar 6. Perbaikan metadata referensi

Setelah file berhasil masuk, pemateri menunjukkan cara memperbaiki metadata. Metadata ditunjukkan tepat di samping file pdf di dalam mendeley. Mendeley dapat membaca data dokumen, namun pengguna juga diberi kesempatan untuk memperbaiki jikalau mendeley salah membaca metadata. Pada bagian ini, pemateri memberikan klasifikasi secara garis besar tentang dokumen yang biasa disitasi dalam artikel ilmiah. Klasifikasi ini akan mengikuti data apa saja yang dimasukkan dalam mendeley, sebagaimana yang ditunjukkan dalam Tabel 1.

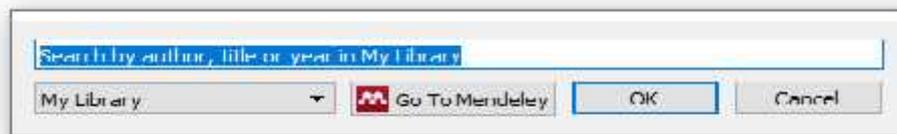
Tabel 1. Klasifikasi sumber rujukan artikel ilmiah dan metadata yang diperlukan

No	Rujukan artikel ilmiah	Metadata yang wajib ada
1	Jurnal diklasifikasikan sebagai <i>journal article</i>	Judul artikel, penulis, nama jurnal, tahun, volume, no atau <i>issues</i> , no halaman.
2	Buku diklasifikasikan sebagai <i>book</i>	Judul buku, penulis, tahun, kota, penerbit.
3	Peraturan diklasifikasikan sebagai <i>book</i>	Nama/ judul peraturan sebagai judul buku, nama lembaga lengkap sebagai <i>author</i> , tahun, dan kota.
4	Berita daring diklasifikasikan sebagai <i>webpage</i> .	Judul artikel daring, nama wartawan/ pewarta/ contributor sebagai <i>author</i> , tahun diunggah secara daring, tanggal diaksesnya artikel oleh penulis (<i>date accessed</i>), URL/ alamat tautan.
5	Prosiding diklasifikasikan sebagai <i>conference proceeding</i> .	Judul artikel, judul prosiding, tahun, halaman, dan kota.

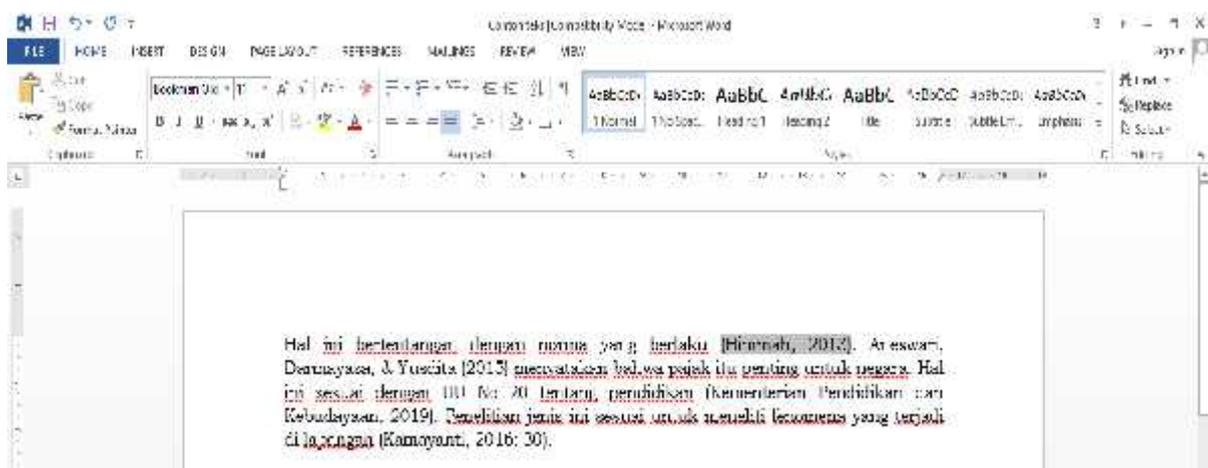
Jika sumber rujukan berasal dari buku *hardcopy* dan tidak ada versi elektroniknya, maka pengguna dapat menambahkan file dengan cara *add entry manually*. Pengguna langsung

dapat memilih tipe sebagai *book* dan mengisikan data yang minimal harus ada seperti yang tercantum pada Tabel 1. Tabel ini juga menjadi rujukan bagi mahasiswa agar mencari referensi yang berkualitas dan jelas agar artikel ilmiah yang dihasilkan kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

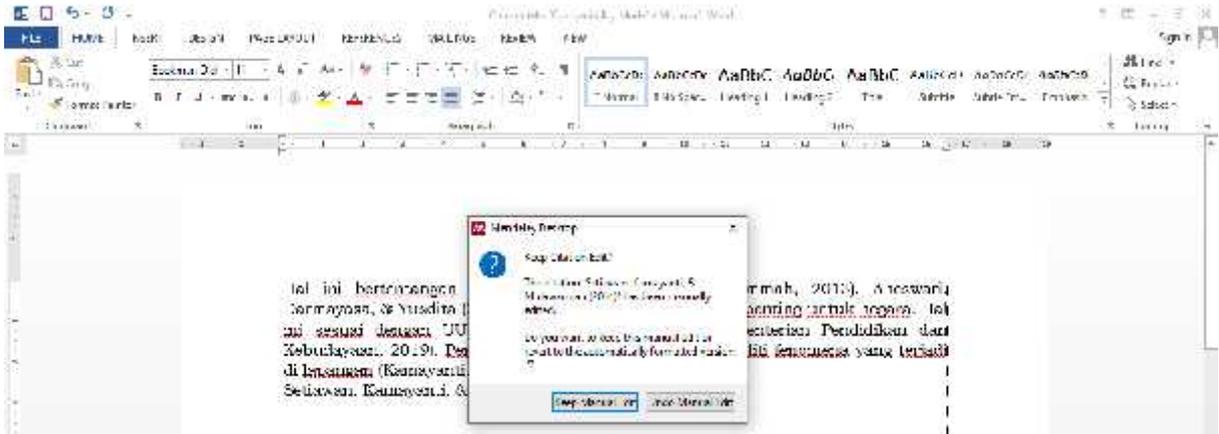
Jika semua metadata sudah dilengkapi, mahasiswa dapat mulai menggunakan fasilitas penyisipan sitasi sembari menulis artikel di Microsoft word dengan hanya memencet ALT+M di papan ketik. Sebagai respon, tampilan sebagaimana Gambar 7 akan muncul. Mahasiswa dapat mengetik kata kunci dari apapun yang ia ingat, misalnya salah satu kata dari nama penulis atau judul artikel, di isian bertanda biru dan mendeley akan mencarinya otomatis. Mahasiswa memilih artikel yang dimaksud untuk dikutip untuk kemudian muncul tanda kurung otomatis beserta sitasi di dalamnya dalam *body text* artikel. Contohnya ada pada Gambar 8. Untuk sitasi yang terletak di depan kalimat, tanda kurung dapat disesuaikan secara manual dari mengapit nama dan tahun menjadi hanya mengapit tahun saja. Jika ada peringatan yang mempertanyakan perubahan tanda kurung tersebut, mahasiswa cukup memilih *keep manual edit* (Gambar 9).



Gambar 7. Tampilan kotak dialog sitasi Mendeley di Microsoft word.

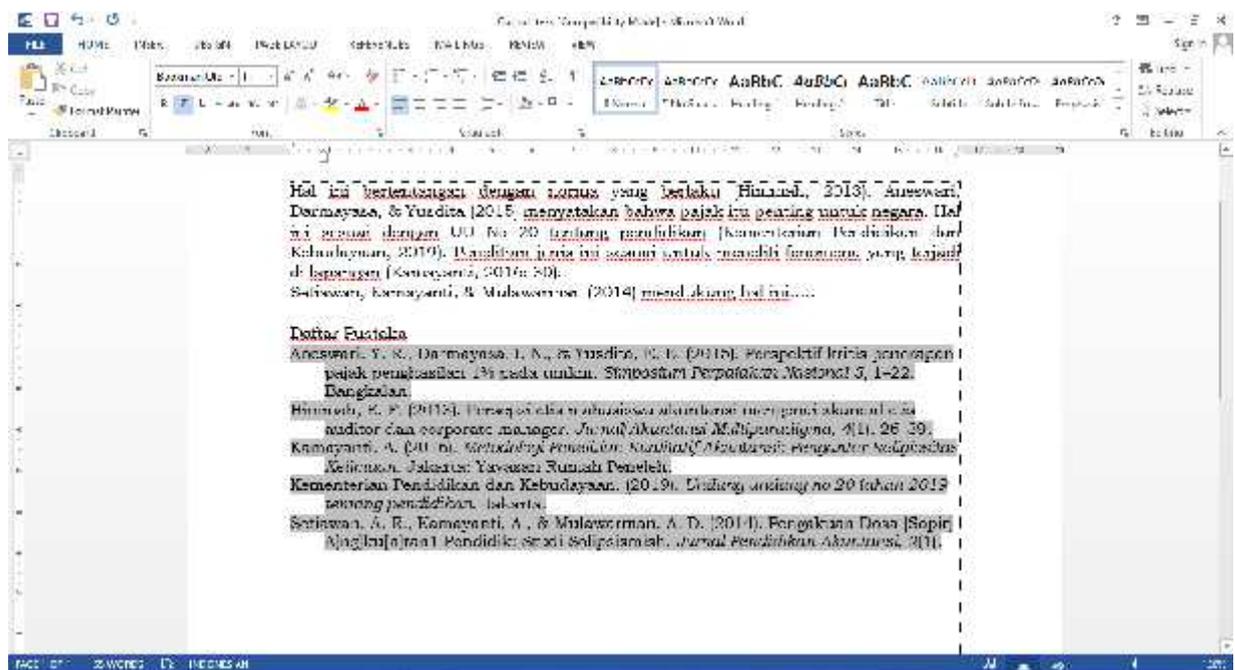


Gambar 8. Tampilan sitasi otomatis oleh Mendeley pada body teks



Gambar 9. Kotak dialog untuk memastikan perubahan manual

Pembuatan daftar pustaka secara otomatis dapat dilakukan setelah semua pengutipan di *body text* selesai. Mahasiswa harus menempatkan kursor pada bagian daftar pustaka yang lazimnya terdapat di akhir artikel ilmiah. Mahasiswa dapat memilih menu *references*, kemudian *insert bibliography*, sehingga daftar pustaka otomatis muncul seperti yang tampak pada gambar 10. Daftar pustaka otomatis akan ditandai oleh blok abu-abu. Contoh kali ini menggunakan gaya sitasi American Psychological Association (APA) edisi 6.²



Gambar 10. Tampilan daftar pustaka otomatis oleh Mendeley

² Cara menyitasi dengan APA 6 secara rinci dapat dilihat di <https://www.mendeley.com/guides/apa-citation-guide>

Ketiga, mahasiswa diberi kesempatan untuk menyelesaikan artikel ilmiah yang bersumber dari skripsi pada hari kedua. Secara rinci, jadwal pelaksanaan terdapat pada tabel 2. Setelah mahasiswa selesai mengerjakan artikel menggunakan mendeley, ia diwajibkan mengirimkan hasilnya melalui surel. Pematari akan mengoreksi artikel pada hari yang sama, dan mengembalikan artikel tersebut jika masih dibutuhkan revisi. Jika pekerjaan mahasiswa sudah benar, maka ia berhak mendapat tanda tangan surat keterangan layak unggah OJS.

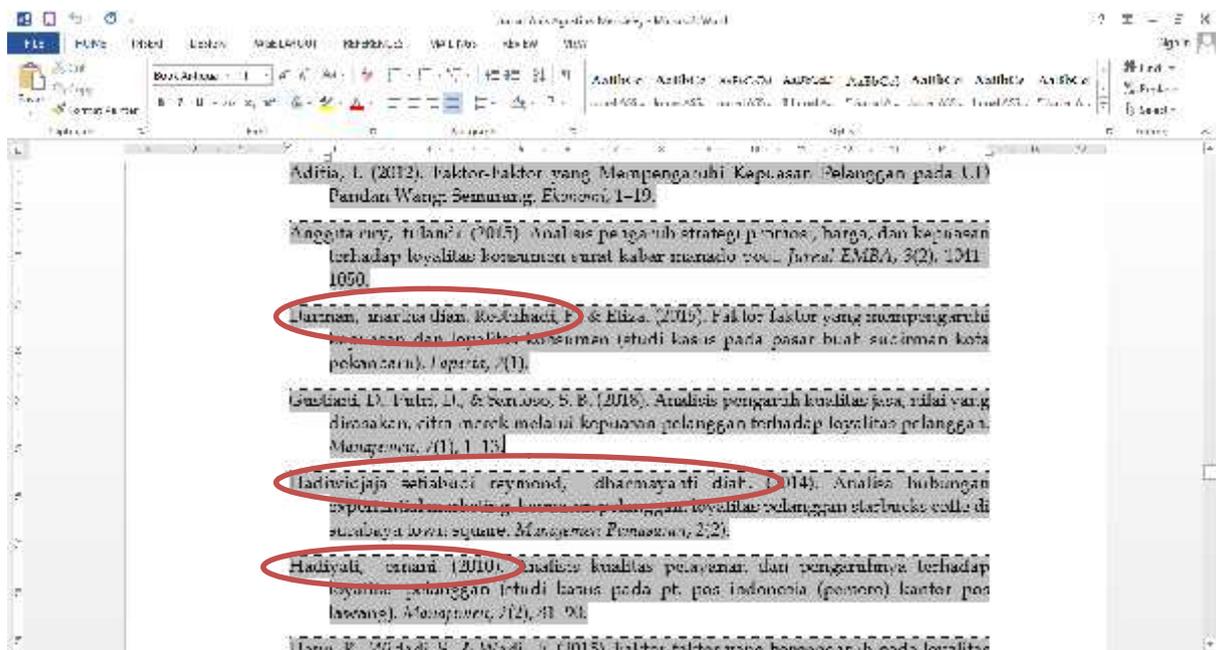
Tabel 2. Jadwal pelaksanaan pengabdian

No	Tanggal	Kegiatan	Tempat	Waktu
1	Kamis, 18 Juli 2019	Kelas A (1) Pemberian materi sitasi dan penyusunan daftar pustaka pada artikel ilmiah, (2) Pemberian contoh penerapan mendeley	Lab komputer pendidikan akuntansi, Kampus 1 UNIPMA	10.00-12.00 WIB
2	Jumat, 19 Juli 2019	Kelas A (1) Uji coba mendeley pada masing-masing artikel mahasiswa (2) Cek hasil pekerjaan	A.204, Kampus 1 UNIPMA	10.00-16.00 WIB
3	Sabtu, 20 Juli 2019	Kelas B (1) Pemberian materi sitasi dan penyusunan daftar pustaka pada artikel ilmiah, (2) Pemberian contoh penerapan mendeley	Lab komputer pendidikan akuntansi, Kampus 1 UNIPMA	10.00-12.00 WIB
4	Senin, 22 Juli 2019	Kelas B (1) Uji coba mendeley pada masing-masing artikel mahasiswa (2) Cek hasil pekerjaan	A.205, Kampus 1 UNIPMA	10.00-16.00 WIB
5	Selasa, 23 Juli 2019	Kelas C (1) Pemberian materi sitasi dan penyusunan daftar pustaka pada artikel ilmiah, (2) Pemberian contoh penerapan mendeley	Lab komputer pendidikan akuntansi, Kampus 1 UNIPMA	10.00-12.00 WIB
6	Rabu, 24 Juli 2019	Kelas C (1) Uji coba mendeley pada masing-masing artikel mahasiswa (2) Cek hasil pekerjaan	A.205, Kampus 1 UNIPMA	10.00-16.00 WIB

HASIL DAN LUARAN

Berdasarkan solusi dan target pengabdian ini, mahasiswa sudah dapat menulis artikel ilmiah dengan bantuan mendeley untuk sitasi dan penyusunan daftar pustaka berdasarkan teori dan contoh yang diberikan oleh pematari. Mahasiswa langsung mencoba mendeley pada

artikel masing-masing. Berdasarkan hasil koreksian pemateri, dari 94 anak, hanya 31 anak yang sudah berhasil mengaplikasikan dengan benar untuk pertama kalinya. Sisanya harus kembali merevisi. Kesalahan kebanyakan terletak pada pengisian metadata, misalnya nama penulis dibolak balik untuk nama belakang dan nama depan, tanggal akses artikel daring tidak ditulis, nama jurnal ditulis tidak sesuai sebagaimana mestinya, dan bahkan luput sitasi. Salah satu contoh kesalahan ditunjukkan pada Gambar 11. Pada tanggal 31 Juli 2019, semua anak sudah menyelesaikan revisi sitasi. Revisi paling banyak dilakukan sebanyak tiga kali karena kurangnya ketelitian dan pada saat penjelasan di kelas, mahasiswa tersebut tidak memperhatikan secara bersungguh-sungguh.



Gambar 11. Contoh kesalahan pengaplikasian mendeley

SIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian ini tidak hanya enam hari sebagaimana yang terlampir pada jadwal pelaksanaan untuk membuat mahasiswa yang semula tidak mengetahui mendeley sampai bisa menerapkan secara mandiri. Proses yang jauh lebih lama terletak pada proses koreksi dan revisi artikel ilmiah masing-masing anak. Persiapan platform, laptop, dan koneksi internet yang mendukung pelaksanaan pengabdian perlu diperhatikan untuk kegiatan mendatang yang sejenis. Tujuan pengabdian tercapai dengan indikator semua anak sudah dapat menyitasi dan membuat daftar pustaka otomatis menggunakan mendeley di artikel ilmiah masing-masing.

DAFTAR RUJUKAN

- Arizal, N., Listihana, W. D., & Nofrizal. (2018). Mendeley: untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Dosen. *Ethos (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat)*, 6(2), 274–281.
- Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan. (2019). *Surat Edaran No B/323/B.B1/SE/2019 Tentang Publikasi Karya Ilmiah Program Sarjana, Program Magister, dan Program Doktor*. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kemenristekdikti. (2018). *Pedoman Akreditasi Jurnal Ilmiah 2018*. Jakarta.
- G2 Team. (2019). Compare Reference Management Software. Retrieved August 1, 2019, from https://www.g2.com/categories/reference-management?utf8=√&order=g2_score
- Rahmawati, C., Meliyana, Yuliana, & Zain, H. (2018). Pelatihan Software Mendeley dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Dosen. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 30–36.
- Windarto, A. P., Hartama, D., Wanto, A., & Parlina, I. (2018). Pelatihan Pemanfaatan Mendeley Desktop Sebagai Program Istimewa untuk Akademisi dalam Membuat Citasi Karya Ilmiah. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 145–150.
- Zaus, M. A., & Krismadinata. (2018). Suatu Kajian Literatur Masalah- Masalah yang Dihadapi dalam Mata Kuliah Jaringan Komputer. *Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(1), 1–8. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.263>

PKM Bengkel Motor Rumahan

Jolis Joskar Anderias Djami^{1*}, Melianus Toineno²

¹fkjp.j3p@gmail.com, ²melianustoineno@gmail.com

¹Program Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

²Program Studi Ilmu Hukum

^{1,2}Universitas Persatuan Guru 1945 NTT

Received: 16 08 2019. Revised: 21 08 2019. Accepted: 28 08 2019

Abstract: This partnership or community service activity was implemented in "Bengkel Motor Nager" with the aim of assisting and realizing the knowledge and skills related to the construction of motorcycle engines, the working principle of motor machines, engine Fittings, electrical motorcycles, Unloading and tuning of machines, and on the motorcycle engines, which are specific focused on fuel measurements and compression ratios on the engine and camshaft; and the fulfilment of repair equipment to support the profession and business partners. The implementation method applied is to perform the Focus Group Discussion (FGD) with the partner; contact and elicit mechanical experts; Schedule of Trainings agreed together between the proposal, partners and trainers, the implementation of training, namely the introduction of theories and practices; procurement of repair equipment for partners. The results that have been achieved are the partners have the knowledge and skills needed by the partner, specifically everything related to motor machines and partners also have the repair equipment that supports the profession and business partners for the term long.

Keywords: motorcycle workshops, training, repair equipment, motorcycle mechanics

Abstrak: Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di "Bengkel Motor Nager" dengan tujuan membantu dan mewujudkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan konstruksi mesin sepeda motor, prinsip kerja motor 4 tak, kelengkapan mesin, kelistrikan sepeda motor, bongkar pasang dan penyetelan mesin, dan hidupkan mesin sepeda motor, yang spesifik difokuskan pada pengukuran bahan bakar dan rasio kompresi pada mesin dan *camshaft*; dan pemenuhan perlengkapan bengkel demi menunjang profesi dan usaha mitra. Metode pelaksanaan yang diterapkan adalah melakukan *Focus Gorup Discussion* (FGD) bersama mitra; menghubungi dan mendatangkan ahli mekanik; pembuatan jadwal pelatihan yang disepakati bersama antara pengusul, mitra dan trainer, pelaksanaan pelatihan, yakni pemberian teori dan praktek; dan pengadaan peralatan bengkel bagi mitra. Hasil yang telah dicapai adalah mitra telah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan mitra, secara khusus segala hal yang berkaitan dengan mesin motor 4 tak dan mitra juga telah memiliki peralatan bengkel yang menunjang profesi dan usaha mitra untuk jangka panjang.

Kata kunci: bengkel motor, pelatihan, pengadaan, mekanik motor

ANALISIS SITUASI

Keterampilan, keahlian, dan keuletan adalah faktor-faktor pendorong seseorang untuk mempertahankan hidup di era postmodern ini. Mempertahankan diri dan terus berkarir merupakan hal yang sangat penting dalam hidup agar bisa terus bereksistensi. Di Kota Kupang bengkel motor menjadi salah satu unit usaha yang menguntungkan karena banyak muda-mudi yang berkeinginan untuk memodifikasi motornya sesuai *trend* yang sedang berkembang. Jumlah total semua kendaraan yang baru dibeli tersebut masing-masing adalah 5024 kendaraan roda dua dan 660 kendaraan roda empat. Totalnya mencapai 5684 kendaraan (Colle, 2017).

Bengkel motor rumahan yang bernama “Nager” merupakan salah satu bengkel motor yang terletak di Jalan Banteng, Kelurahan Nunleu, Kecamatan Kota Raja, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Bengkel ini di kelola oleh seorang mekanik yang sekaligus berperan sebagai pemilik bengkel tersebut, dan dibantu oleh 4 orang pemuda putus sekolah. Pemilik bengkel “Nager” bernama Ronny Gousario. Roni menempuh pendidikan Menengah di STM Negeri Kupang, tetapi oleh karena kondisi ekonomi keluarga yang tidak memungkinkan, menyebabkan Ronny tidak dapat melanjutkan studi ke jenjang Strata. Ayah Roni bekerja sebagai kulih bangunan sedangkan ibunya sebagai ibu rumah tangga. Dalam kondisi seperti ini Ronny yang berprofesi sebagai pembalap motor jalanan, memiliki jiwa juang yang tinggi untuk terus mempertahankan hidup. Dengan kemampuan mekanik ketika menempuh studi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kota Kupang, Ronny kemudian mengumpulkan uang melalui balapan motor untuk membuka sebuah bengkel kecil di depan rumahnya. Kerja keras dan keuletannya untuk terus belajar secara otodidak, bengkel Ronny semakin disenangi oleh kalangan muda-mudi yang ingin mengikuti lomba balap. Bengkel motor ini tidak jual beli spare part motor, tetapi hanya menerima perbaikan motor dan cat motor oleh karena belum memiliki daya beli yang cukup.

Ronny sebagai pemilik dalam kesehariannya dibantu oleh 4 orang anggota teknisi pembantu mekanik yang merupakan anak putus sekolah juga, yang memiliki profesi sama seperti Ronny. Dalam melaksanakan pekerjaannya Ronny menerima pemasukan yang dapat dirinci sebagai berikut: 1). Jasa cat motor dikenakan biaya Rp. 1000.000, 2). Jasa perbaiki motor dikenakan biaya Rp.300.000-500.000 tergantung jenis kerusakannya, dan 3). Jasa modifikasi motor dikenakan biaya sebesar 2.000.000. Pemasukan seperti ini mengalami ketidakpastian tergantung pelanggan dan konsumen. Mitra melakukan berbagai cara untuk

menjaga agar bengkel rumahnya tetap bereksistensi, seperti mempromosikannya melalui akun Facebook miliknya sendiri dan juga melalui teman-temannya.

Berkenaan dengan kondisi seperti ini, Roni mengharapkan agar pengetahuan dan *skill* mekaniknya perlu dikembangkan melalui pelatihan dan pendamping agar bisa memuaskan pelanggan demi berkompetisi dengan bengkel-bengkel yang lebih mapan di Kota Kupang. Kepuasan pelanggan atau konsumen yang dimaksud di sini adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan antara persepsi atau kesannya terhadap kinerja atau hasil suatu produk dan harapan-harapannya [2]. Selain itu juga Roni berharap agar bisa memiliki peralatan bengkel yang lebih lengkap seperti Borcun, Bor Tangan, Gurinda, Travolas, dan kompresor listrik untuk mendukung pekerjaannya. Bahkan dapat memperbaiki halaman rumah agar kelihatan lebih menarik seperti bengkel pada umumnya.

PERMASALAHAN MITRA

Mitra sebagai anak putus sekolah yang memiliki semangat untuk bertahap hidup dan membantu orang tua, tetapi memiliki keterbatasan dalam menjalankan usaha.

1. Mitra memiliki keterbatasan dalam pengetahuan dan *skill* dalam kaitan dengan profesinya sebagai mekanik motor. Mitra hanya memiliki pengetahuan dan *skill* dasar saja oleh karena mitra dalam menempuh studi di STM mengambil jurusan Otomotif. Jadi, saat membuka usaha bengkel motor di depan rumah mitra, mitra terus belajar secara otodidak. Oleh karena keterbatasan inilah mitra sering kehilangan pelanggan.
2. Mitra juga memiliki peralatan sebagai mekanik yang tidak lengkap dan jumlahnya juga sedikit. Hal ini menyebabkan mitra sering pergi meminjam alat-alat tertentu di tempat lain yang mana adalah kenalan mitra. Hal ini juga yang terkadang pelanggan atau konsumen merasa jenuh karena harus menunggu untuk beberapa menit.

SOLUSI DAN TARGET

Solusi yang dapat ditawarkan kepada mitra berkaitan dengan permasalahan yang sedang dihadapi adalah:

1. Mendatangkan mekanik motor yang professional atau ahli agar memberikan pelatihan dan pendampingan kepada mitra dalam hal pengembangan pengetahuan, keterampilan dan, keahlian mekanik demi pengembangan karir mitra dan kemajuan bidang usaha yang sedang digeluti dalam kaitannya dengan konstruksi mesin sepeda motor, prinsip

kerja motor 4 tak, kelengkapan mesin, kelistrikan sepeda motor, bongkar pasang dan penyetelan, dan hidup mesin sepeda motor.

2. Mitra juga perlu dibantu dengan pengadaan alat-alat mekanik untuk pelaksanaan bidang usaha, seperti Borcun, Bor Tangan, Gurinda, Travolas, dan kompresor listrik. Semua ini dilakukan demi kepuasan konsumen. Tujuan pemasaran adalah memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen sehingga mencapai kepuasan (Kotler, 2010). Kepuasan konsumen adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan antara persepsi atau kesannya terhadap kinerja atau hasil suatu produk dan harapan-harapannya.

Target yang telah dicapai dalam pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat ini antara lain: 1). Mitra telah memperoleh pengetahuan, keterampilan dan, keahlian mekanik demi pengembangan karir mitra dan kemajuan bidang usaha yang sedang digeluti dalam kaitannya dengan konstruksi mesin sepeda motor, prinsip kerja motor 2 tak dan 4 tak, kelengkapan mesin, kelistrikan sepeda motor, bongkar pasang dan penyetelan, dan hidup mesin sepeda motor; 2). Mitra memiliki alat-alat mekanik untuk pelaksanaan bidang usaha, seperti Borcun, Bor Tangan, Gurinda, Travolas, dan kompresor listrik. Semua ini dilakukan demi kepuasan konsumen.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang dapat diterapkan untuk dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang sedang dihadapi oleh mitra, yaitu:

1. Melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama mitra.
2. Melakukan survei berkaitan dengan ahli mekanik motor yang profesional dari Honda dan Yamaha.
3. Menghubungi dan mendatangkan ahli mekanik motor yang dimaksud untuk pelatihan dan pendampingan terhadap mitra berkaitan dengan pengembangan pengetahuan, keterampilan dan *skill* mitra.
4. Pembuatan jadwal pelatihan yang disepakati bersama antara pengusul, mitra dan trainer.
5. Pelaksanaan pelatihan yang diawasi oleh pengusul.
6. Praktek lapangan yang didampingi oleh mitra dan diawasi oleh pengusul
7. Pengadaan alat-alat mekanik bagi mitra dalam bidang usaha yang sedang digeluti.
8. Evaluasi.

Metode pelaksanaan ini dapat diterapkan dengan baik jikalau didukung sepenuhnya melalui prtisipasi, keterlibatan dan peran aktif mitra dalam kaitan dengan pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat ini. Adapun partisipasi mitra, antara lain:

1. Mitra menyediakan tempat untuk pelatihan dan praktek lapangan.
2. Mitra mengungkapkan semua kendala dialami dalam pelatihan.
3. Mitra ikut mensurvei trainer dan alat-alat mekanik yang akan diadakan.
4. Mitra menyediakan waktu selama program PKM ini dilaksanakan.

Metode pelaksanaan ini juga sangat bergantung dengan pelaksanaan evaluasi program karena melalui evaluasilah peneliti dapat mengukur ketercapaian metode yang dipakai demi mencapai hasil yang berdayaguna dan bermanfaat bagi mitra. Evaluasi yang diterapkan dalam pelaksanaan Program PKM ini adalah evaluasi model CIPP.

1. *Context evaluation*: Dalam evaluasi konteks pengusul melakukan evaluasi terhadap kebutuhan mendasar dari mitra berkaitan dengan bengkel motor.
2. *Input evaluation*: Pengusul mengevaluasi kemampuan, pengetahuan, dan *skill* mitra dalam mengelola bengkel motor..
3. *Process evaluation*: Pengusul melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan, yaitu pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh trainer. Dalam evaluasi ini juga perlu dipertimbangkan apakah program PKM ini berjalan sesuai jadwal, apakah material dipakai secara maksimal, dan apakah pelatihan dan pendampingan dipahami dan dapat diterapkan oleh mitra.
4. *Product evaluation*: Tahapan evaluasi ini untuk melihat apakah hasil yang dicapai sudah maksimal, dan apakah memiliki dampak yang signifikan.

HASIL DAN LUARAN

Pelatihan diberikan kepada mitra dalam kaitan dengan pengembangan pengetahuan dan keterampilan mekanik motor. Materi yang diberikan dalam pelatihan adalah konstruksi mesin sepeda motor, prinsip kerja motor 4 tak, kelengkapan mesin, kelistrikan sepeda motor, bongkar pasang dan penyetelan, dan hidup mesin sepeda motor, yang spesifik difokuskan pada pengukuran bahan bakar dan rasio kompresi pada mesin dan *camshaft*. Pelatihan dimulai dengan materi tentang cara menggunakan *buret* pada mesin. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Ketika membaca buret, mata harus tegak lurus dengan permukaan cairan. Bahkan ketebalan garis ukur juga mempengaruhi pembacaan.

2. Untuk mengisi buret, menutup *stopcock* (keran) di bagian bawah dan menggunakan corong untuk menghindari terjadinya tumpahan.
3. Ketika mengisi buret sebaiknya menggunakan pipet transfer sekali pakai.
4. Sebelum titrasi, perlu diperhatikan kondisi buret dengan larutan titran dan memeriksa bahwa buret mengalir bebas.
5. Periksa ujung buret dari adanya gelembung udara. Untuk menghilangkan sebuah gelembung udara, dengan cara memukul sisi ujung *buret* sementara larutan mengalir.

Setelah pemberian materi *buret*, selanjutnya pelatihan yang berkaitan dengan rasio kompresi pada mesin. Dalam pelatihan ini lebih difokuskan kepada perbandingan antara volume silinder ketika piston berada di titik terendah dengan posisi piston pada titik paling atas. Semakin tinggi perbandingannya berarti udara yang terkompresi makin banyak, artinya bahan bakar yang terbakar bisa semakin banyak. Pada bagian ini mitra diajarkan cara menghitung rasio kompresi, awalnya kita harus tahu berapa kapasitas pada sebuah mesin yang akan kita hitung nanti (Tabel 1).

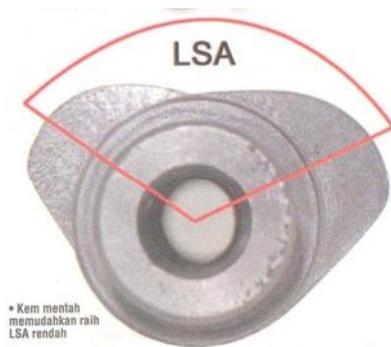
Tabel 1. Rumus Hitung

Rumus Hitung cc Motor	Rumus Hitung Rasio Kompresi
$A \times A \times B \times 3,14 : 4$ Dimana: A : bore/ diameter piston B : stroke/langkah 3,14 : Nilai perbandingan antara keliling dan diameter lingkaran 4 : Angka baku Misalnya diketahui: A : 54,5 B : 52 $54,5 \times 54,5 \times 52 \times 3,14 : 4 = 121,245.605 \text{ cc}$ Dibulatkan menjadi = 121 cc	A : B Dimana: A : CC B : hasil buret Diketahui A : 121 cc B : 12 cc $121 : 12 = 10.0833333 : 1$ Dibulatkan menjadi 10 : 1 Jadi rasio kompresi adalah 10 : 1

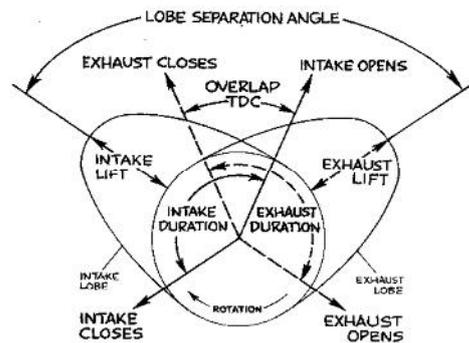
Mitra juga diberikan pelatihan berkaitan dengan *dial camshaft*. Pelatihan difokuskan kepada menemukan durasi, menemukan angka buka-tutup, menemukan angka LSA, menemukan overlap, mengetahui posisi klep terbuka ketika di berapa derajat, mengetahui posisi tinggi MAX klep terbuka (Gambar 1 & 2).

Tabel 2. Angka Ideal Durasi

- Durasi in = angka terkecil + 180 + angka terbesar
Durasi in = 30-40 derajat
Durasi ex = angka terbesar + 180 + angka terkecil
Durasi ex = 60-80 derajat
- Lift in dan ex = 9,0-10,0
- Overlap = 3,0-4,0
- LSA in dan LSA ex 102-105



Gambar 1. LSA



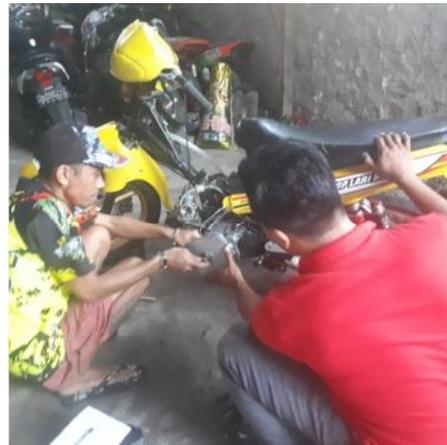
Gambar 2. Prinsip Kerja Mesin

Pelatihan juga difokuskan kepada prinsip kerja mesin motor 4 tak, yaitu: 1). *intake* (hisap), dimana piston bergerak dari TMA menuju TMB untuk menciptakan keadaan vacuum di dalam silinder mesin, lalu katup intake akan membuka untuk menghisap campuran bahan bakar dengan bensin yang sudah dikabutkan, sedangkan katup exhaust tertutup; 2). Kompresi, Langkah kompresi dimulai ketika piston mulai bergerak ke TMA dari TMB. Ketika langkah kompresi, katup *intake* akan menutup sehingga campuran udara-bahan bakar terperangkap di dalam silinder dan terkompresi (termampatkan) hingga sesaat sebelum TMA, busi akan menyala dan meledakkan campuran udara-bahan bakar. Penekanan atau pemampatan campuran udara-bahan bakar sangatlah penting karena akan menghasilkan daya maksimal ketika langkah tenaga (power); 3). Tenaga, Tenaga pukulan pukulan dimulai ketika campuran udara-bahan bakar dikompresi dan dinyalakan di ruang bakar. Busi yang terletak di kepala silinder akan menciptakan percikan bunga api untuk membakar campuran udara-bahan bakar. Dalam waktu yang singkat, campuran udara-bahan bakar mengembang dan meledak sehingga menciptakan tekanan yang sangat tinggi terhadap piston. Tekanan ini lah yang mendorong piston ke bawah menuju TMB dan memutar poros engkol serta menggerakkan roda kendaraan; dan 4). Buang, katup buang terbuka dan piston naik menuju TMA mendorong sebagian gas buang yang tersisa di dalam silinder. Ketika piston mulai mendekati TMA maka katup buang akan menutup dan katup intake akan membuka. Pembukaan katup

intake ini adalah awal siklus baru. Siklus ini akan terjadi di silinder mesin dan akan berulang selama mesin berjalan.



Gambar 1. Pemberian Teori



Gambar 2. Praktek Lapangan

SIMPULAN

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat telah berhasil dilaksanakan dan mencapai hasil 70%, hasil capaian ini antara lain: 1). Pengelola Bengkel Motor “Nager” dan 4 orang teknisi yang membantunya telah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan konstruksi mesin sepeda motor, prinsip kerja motor 4 tak, kelengkapan mesin, kelistrikan sepeda motor, bongkar pasang dan penyetelan, dan hidup mesin sepeda motor, yang spesifik difokuskan pada pengukuran bahan bakar dan rasio kompresi pada mesin dan *camshaft*; 2). Mitra telah diperlengkapi dengan peralatan bengkel demi menunjang profesi dan usahanya.

DAFTAR RUJUKAN

- Colle, Gaudiano, (2017). *Lebih Dari 5000 Kendaraan Bermotor Dibeli Oleh Warga Kota Kupang*, diakses 21 Oktober 2018 dari <http://kupang.tribunnews.com/2017/07/06/lebih-dari-5000-kendaraan-bermotor-dibeli-oleh-warga-kota-kupang>.
- Kotler Philip (2010), *Manajemen Pemasaran di Indonesia: Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*. Salemba Empat: Jakarta.

Pendampingan Pelaksanaan Disiplin Bahasa dengan Pendekatan *Logic Consequence* Di Pondok Modern

Muhammad Lukman Syafii^{1*}, Alip Sugianto², Nanang Cendriono³

¹s.muhammadlukman@yahoo.com, ²sugiantoalip@gmail.com,

³nanangcendriono@gmail.com

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Received: 17 08 2019. Revised: 21 08 2019. Accepted: 28 08 2019

Abstract: This Science and Technology Activities for Communities is to approve sanctions applied in upholding the discipline of language in modern boarding school which fall into the category of punishment or logical consequences, which support can instill a high awareness in students to use language only to be able to enforce it as requested, but more because of the awareness of the importance of this language in the learning process. The method applied in this PKM activity was published in several stages, namely: discussing and enforcing debates on language discipline, socialization programs to modern cottage leaders, seminars on Punishment VS Logic Consequences, followed by workshops on language safety agreements with logical consequences, Preparing relevant punishment for students who commit an offense. In the end, from the implementation of the PKM program, it is hoped that the modern boarding school will no longer use punishment consisting of punishment in the enforcement of language discipline, but instead uses logical agreement, so as to increase the awareness and interest of students in learning foreign languages.

Keywords: Language discipline, Punishments, Logic Consequences, Modern boarding school

Abstrak. Kegiatan Ipteks bagi Masyarakat ini bertujuan untuk mengidentifikasi sanksi-sanksi yang diterapkan dalam menegakkan disiplin bahasa di pondok modern apakah masuk dalam kategori punishment atau logic consequence, yang bertujuan untuk dapat menanamkan kesadaran yang tinggi dalam diri santri untuk menggunakan bahasa asing bukan hanya karena diberlakukannya sanksi tersebut, tapi lebih karena kesadaran akan pentingnya bahasa asing tersebut dalam proses pembelajaran. Metode yang diterapkan dalam kegiatan PKM ini meliputi beberapa tahap, yaitu: identifikasi dan pemetaan sanksi-sanksi pelanggaran disiplin bahasa, sosialisasi program kepada pimpinan pondok modern, seminar tentang Punishment VS Logic Consequence, dilanjutkan dengan workshop penyusunan sanksi pelanggaran disiplin bahasa dengan pendekatan logic consequence, penyusunan sanksi yang relevan untuk para santri yang melakukan pelanggaran. Pada akhirnya, dari pelaksanaan program PKM ini diharapkan pondok modern tidak lagi menggunakan sanksi berupa punishment dalam penegakan disiplin bahasa, namun menggunakan pendekatan logic consequence, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan minat santri dalam belajar bahasa asing.

Kata kunci: Disiplin berbahasa, *punishments*, Logic Consequences, Pondok Modern

ANALISIS SITUASI

Kegiatan pembelajaran bahasa di pondok modern merupakan kegiatan sangat penting yang terus menerus dikembangkan dalam usahanya memudahkan santri untuk menguasai bahasa asing (bahasa Arab dan bahasa Inggris) dengan cepat. Hal ini dikarenakan kurikulum yang diberlakukan di pondok modern menggunakan bahasa pengantar bahasa Arab dan Inggris. Bahasa asing ini juga dijadikan bahasa pengantar baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan sehari-hari di pesantren.

Dari hasil penelitian sebelumnya, *Language Discipline* merupakan salah satu pendekatan yang dipakai pesantren untuk memperoleh hasil yang maksimal dari proses pembelajaran bahasa asing (Maghfiroh, 2013). Disiplin berbahasa ini meliputi kegiatan-kegiatan pengembangan bahasa dan *punishment* atau hukuman yang mendukung penegakan disiplin tersebut. Sebagai hasilnya, penerapan disiplin bahasa dalam pembelajaran bahasa asing di pondok modern telah dapat menumbuhkan sebuah *habit* dan karakter berbahasa asing yang kuat pada diri santri, namun disisi lain, hukuman seringkali tidak membuat santri jera dalam melanggar peraturan bahasa, dikesempatan lain ia akan kembali melanggar peraturan bahasa secara berulang kali. Hal ini terjadi karena kebanyakan santri melaksanakan peraturan karena takut akan hukuman, karena ada yang mengawasi atau dalam keadaan terpaksa, bukan karena adanya rasa tanggung jawab dan rasa suka terhadap tertibnya peraturan. Maka disaat mereka terlepas dari pengawasan mereka akan kembali melanggarnya.

Oleh karenanya, pondok modern perlu mengkaji ulang sanksi-sanksi yang selama ini telah diterapkan dalam pendisiplinan bahasa santri dan mengubahnya menjadi sebuah bentuk konsekuensi logis yang akan membuat santri mentaati dan melaksanakan peraturan bahasa dengan penuh tanggung jawab. Menurut Jinan (2012), Konsekuensi logis adalah proses belajar. Di dalam konsekuensi logis orang tua berperan sebagai pendidik. Orang tua bersikap obyektif tanpa dirinya dikendalikan oleh emosi dan amarah yang terlalu tinggi Konsekuensi logis tumbuh dari hubungan antara hati kecil dan sikap serta kelakuan yang menyimpang. Hasil yang diperoleh dari penerapan konsekuensi logis adalah Anak cenderung melakukan perbuatan yang baik dengan kualitas yang tinggi, karena ia melakukannya bukan hanya sekedar gugurnya kewajiban tetapi karena ia senang menaati peraturan dan menciptakan ketertiban.

Dengan mengubah sanksi-sanksi yang berupa hukuman fisik dan hukuman-hukuman yang tidak berhubungan langsung dengan penggunaan dan peningkatan kebahasaan, maka diharapkan santri akan melaksanakan dan mentaati peraturan berbahasa asing di pondok modern dengan penuh tanggung jawab, tanpa keterpaksaan dan ketakutan terhadap hukuman, dan menyadari sesungguhnya bahwa bahasa asing tersebut memang sangat dia butuhkan baik pada saat di pondok modern maupun setelah lulus dari pondok modern. Berikut gambar pengusul dan dua pondok modern yang menjadi mitra pada waktu kunjungan ke sana.



Gambar 1. Kunjungan kepada Mitra

PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan hasil observasi lapangan di pondok modern, yaitu pondok modern Al-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk, dalam rangka penjajagan pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) terdapat beberapa permasalahan utama yang dihadapi, antara lain:

- a. Sulitnya menanamkan kesadaran berbahasa asing tanpa *punishment*, namun setelah beberapa kali menerima *punishment* membuat santri kebal hukuman.
- b. Dipandanginya disiplin bahasa sebagai momok yang menakutkan bagi santri sehingga beberapa santri memilih tidak berbicara dari pada melanggar bahasa dan mendapatkan *punishment*.
- c. Sering timbulnya keluhan dan laporan dari pihak wali santri terhadap *punishment*, terutama hukuman fisik yang diterima anaknya.
- d. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman santri dan wali murid tentang pentingnya mempelajari bahasa asing.
- e. Kurangnya pengetahuan dan referensi pihak pelaku disiplin tentang *logic consequence*.

Dampak lebih lanjut dari permasalahan tersebut diatas adalah sebagai berikut:

- a. Disiplin dipandang hanya sebagai peraturan bukan sebagai proses belajar bahasa asing.

- b. Santri akan cenderung mengabaikan disiplin ketika berada diluar wilayah disiplin atau diluar pengawasan.
- c. Tidak adanya tanggung jawab dan kesadaran penuh dari diri santri dalam menggunakan bahasa asing dan menciptakan ketertiban berbahasa.
- d. Adanya kekecewaan atau ketidakpuasan dari pihak wali santri terhadap pesantren.
- e. Kurang maksimalnya penguasaan santri terhadap bahasa asing yang sedang dipelajari.
- f. Keseluruhan permasalahan diatas akan terus menerus terjadi jika tidak ada tindakan dari pihak pondok modern untuk mengubah kebijakan yang telah ada untuk mendukung pembelajaran bahasa di pondok modern.

SOLUSI DAN TARGET

Adapun target dari program ini adalah memberikan solusi penanganan terhadap penegakan disiplin bahasa di pesantren tanpa *punishment*, namun melalui pendekatan konsekuensi logis. Beberapa kelebihan dan keunggulan yang diperoleh dari kegiatan yang dirancang adalah:

- a. Meningkatnya kesadaran santri untuk melaksanakan dan mentaati peraturan yang berlaku.
- b. Berjalannya disiplin bahasa dengan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dari pada sebelumnya.
- c. Berkurangnya jumlah pelanggar disiplin bahasa.
- d. Terarahnya proses pemberian sanksi terhadap pembentukan kesadaran berbahasa dan pengembangan kebahasaan santriwati.
- e. Tersusunnya buku panduan penegakan disiplin bahasa berbasis *logic consequence*, tanpa *punishment*.

METODE PELAKSANAAN

Adapun metode pelaksanaan kegiatan adalah meliputi tahapan sebagai berikut:

- a. Identifikasi dan pemetaan sanksi-sanksi pelanggaran disiplin bahasa di pondok modern berdasarkan kelompok *punishment* dan *logic consequence*.
- b. Sosialisasi program kepada direktur pondok modern Al-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk.
- c. Seminar tentang “*Punishment VS Logic Consequence*” bagi Pengurus Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) khususnya bagian penggerak bahasa dan ustadzah

pembimbing bahasa.

- d. Workshop penyusunan *logic consequence* dalam disiplin bahasa bersama para pelaku disiplin bahasa, yaitu Pengurus OPDM khususnya bagian penggerak bahasa dan ustadzah pembimbing bahasa, dengan tema “Menegakkan Disiplin tanpa *Punishment*”.
- e. Penyusunan modul atau buku pedoman pelaksanaan disiplin bahasa di modern dengan *Logic Consequence*.

Langkah yang pertama yaitu mengidentifikasi dan memetakan kesekuruhan sanksi-sanksi yang terdapat pada pelanggaran bahasa dan dipetakan antara yang mana yang tergolong *punishment* dan yang mana yang tergolong *logic consequence*. kemudian menata ulang peraturan dan sanksi pelanggaran tersebut menjadi terpisahkan dan mencoba membuang sanksi-sanksi yang bersifat fisik terhadap santri dan menambah sanksi-sanksi yang berisi tentang konsekuensi logis contohnya menghafalkan kosakata yang berimbas pada kemampuan menggunakan bahasa, menghafalkan benda-benda di ruang tamu, anggota tubuh dan sebagainya ditata sedemikian rupa, sehingga penggunaan bahasa Arab maupun bahasa Inggris dapat berjalan dengan lancar dan tertib sesuai dengan peraturan yang ada.

Langkah yang kedua yaitu mensosialisasikan program-program yang sudah tertata rapi di atas kepada direktur pondok modern Al-Islam untuk mengetahui dan mensinkronisasi apakah program yang akan dilaksanakan tersebut membuahkan hasil yang baik atau tidak. Kalau dirasa kurang cukup atau terjadi hal-hal yang memberatkan santri, maka akan direvisi sesuai anjuran dari para direktur pondok modern Al-Islam.

Langkah yang ketiga yaitu diselenggarakan seminar tentang "*Punishment VS Logic Consequence*" yang diperuntukkan bagi para *stakeholders* pemangku kebijakan yaitu Pengurus Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPDM) dan semua ustadz maupun ustadzah yang terlibat dalam kepengurusan bahasa di pondok modern. Dengan penjelasan yang sangat rinci dan perbedaan antara *Punishment* dan *Logic consequence*, maka mereka dapat memahami tentang hal tersebut. Ini sangat penting sekali untuk menumbuhkan satu pemahaman untuk persamaan visi dan misi serta kurikulum pondok modern yang menerapkan *Bilingual* ataupun dua bahasa.

Langkah yang keempat yaitu diselenggarakannya Workshop penyusunan *logic consequence* dalam disiplin bahasa bersama para pelaku disiplin bahasa, yaitu Pengurus OPDM khususnya bagian penggerak bahasa dan ustadzah pembimbing bahasa, dengan tema “Menegakkan Disiplin tanpa *Punishment*”. Hal ini sangat penting mengingat menegakkan

disiplin berbahasa tanpa menggunakan *punishment* itu tidak mudah karena perlu adanya penggodokan atau pengejawentahan yang mana akan berimbas pada tertibnya penggunaan bahasa dikemudian hari.

Langkah yang terakhir yaitu Penyusunan modul atau buku pedoman pelaksanaan disiplin bahasa di modern dengan *Logic Consequence*. Penyusunan modul ini sangat penting untuk acuan dan referensi bagi seluruh stake holders pondok modern. Tanpa hal tersebut tidak akan adanya rujukan yang pasti dalam pelaksanaan tertib bahasa yang berlaku di pondok tersebut. Dengan diskusi yang panjang mengenai penyusunan modul, maka akan tercapailah apa yang ada dibenak pengurus bahasa di pondok modern, baik dari segi sanksi-sanksi yang memberatkan para santri dan demi berjalannya dan suksesnya kegiatan serta eksistensi dari penanaman penggunaan bahasa yang efektif dan efisien. Dengan demikian, maka akan terselenggarakan sebuah penegakkan disiplin bahasa di pondok modern.

HASIL DAN LUARAN

Berdasarkan identifikasi masalah dalam hal pemetaan sanksi-sanksi pelanggaran didiplin berbahasa di pondok modern Al-Islam berdasarkan kelompok punishment dan logic consequence terdiri dari sanksi yang pertama yaitu adanya hukuman push-up sebanyak 5 kali bagi santri pondok modern dengan jenis pelanggaran satu kali bahwa mereka menggunakan bahasa jawa pada hari-hari yang telah ditentukan untuk menggunakan bahasa Arab maupun Inggris. Sanksi yang kedua yaitu dengan hukuman push-up sebanyak 10 kali apabila mengulangi lagi dengan kesalahan yang sama. Saksi yang ketiga yaitu hukuman push-up sebanyak 15 kali apabila melakukan kesalahan yang sama dan begitu juga seterusnya. Yang pada akhirnya hukuman-hukuman tersebut, mendapatkan sebuah kritikan yang keras dari para wali santri. Mereka mengeluh dengan adanya hukuman tersebut. Mereka beranggapan bahwa hukuman tersebut bukanlah hukuman yang medidik untuk para santri dalam menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris setiap hari.

Untuk sosialisasi program pengabdian kepada masyarakat pondok terutama kepada direktur pondok modern Al-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk telah terlaksana bahwa pengabdian masyarakat tersebut akan dimulai dari tahapan pertama mensosialisasikan program yang akan dilaksanakan seminar dan workshop tepatnya hari Minggu, 20 Juni 2019 pada pukul 14.00 sampai dengan selesai. Pelaksanaan workshop ini melibatkan 50 peserta dari organisasi pelajar pondok modern Al-Islam, ustadz/ustadzah pembimbing bagian bahasa serta stakeholders yang berada di sana. Berikut ini gambar yang diperoleh saat workshop:



Gambar 2. Workshop bersama Pemateri dan *Stakeholders* Pondok Modern Al-Islam

Workshop ini dilaksanakan oleh pemateri pertama, Muhammad Lukman Syafii, S.Pd., M.Pd., Alip Sugianto, S.Pd., M.Hum., Nanang Cendriono, S.S., M.Pd. dan disertai oleh ustadz/ustadzah pembimbing bagian bahasa dan stakeholders pondok modern Al-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk yang mana secara keseluruhan berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya. Berikut ini gambar dari salah satu kegiatan:



Gambar 3. Kegiatan Workshop Pengabdian Kepada Masyarakat di Pondok Modern Al-Islam

Para pemateri menjelaskan akan pentingnya berbahasa dalam era global saat ini. Untuk menunjang keberhasilan suatu bahasa terutama bahasa Arab dan bahasa Inggris perlu adanya tempat yang kondusif, suasana yang riang gembira dan partner yang senantiasa mampu diajak bersama dalam penerapan bahasa sehari-hari. Karena bahasa itu harus dipraktikkan dan di sana terdapat peribahasa inggris menyatakan, "Practice makes perfect," yang maksudnya dengan praktek menjadikan sempurna.

Sementara itu, pemateri pertama menjelaskan tentang hukuman yang bersifat mendidik dengan tidak berupa hukuman fisik karena pelanggaran bahasa sudah seyogyanya mereka menerima hukuman yang sesuai dengan pelanggaran dan level pada kelasnya, sebagai contoh untuk para santri kelas 9 diberi hukuman dengan menghafal kosakata dalam bahasa arab atau bahasa inggris sesuai dengan waktu yang diberikan. Yang mana dalam satu bulan mereka

diberikan waktu selama dua minggu menggunakan bahasa Arab dan dua minggu berikutnya menggunakan bahasa Inggris. Jadi yang namanya hukuman tidak selamanya dengan hukuman fisik atau kekerasan. Salah satu diantara mereka ada yang bertanya, “Bagaiman jika santri dengan hukuman menghafal kosakata tetap saja melanggar?.” Kemudian salah satu pemateri merespon bahwa jika mereka tetap melanggar, maka bukan hukuman fisik yang diberikan melainkan hafalan jumlah kosakata yang ditingkatkan, misalnya dari 10 kosakata pelanggaran pertama hingga 20 kosakata untuk pelanggaran yang diulang dan begitu seterusnya sampai nanti pada tahapan selanjutnya yang mana kelipatan tersebut terus bertambah yang jumlahnya tidak terhingga.

Pada tataran ini, mereka dikondisikan dengan berbagai media pembelajaran misalnya di sana juga harus dilaksanakan kegiatan yang menunjang peningkatan berbahasa para santri yaitu adanya *Muhadhoroh* (Latihan berpidato), demonstrasi bahasa (membuat drama yang memainkan peran yang sudah tentu menggunakan bahasa Arab atau bahasa Inggris sebagai bahasa yang digunakan dalam kegiatan tersebut, *storytelling* yaitu menceritakan sebuah dongeng *folktale* (cerita rakyat) yang dapat membangkitkan semangat mereka dalam berbahasa Arab maupun Inggris, menuliskan motto dalam bahasa Arab maupun Inggris di setiap sudut ruangan atau di tempat-tempat yang strategis agar mudah bagi mereka untuk melihat dan membaca tulisan dari motto-motto tersebut dan kegiatan-kegiatan yang lain yang dapat menumbuhkan mereka untuk cakap dalam berbahasa.

Jauh lebih dari pada itu, untuk membentuk para santri cakap dalam kaitannya dengan bahasa Arab dan Bahasa Inggris, bapak Direktur dan dewan *asatidz* pondok modern Al-Islam juga mendatangkan para tutor dari BEC (Basic English Course) dari Pare – Kediri untuk menjadi tutor pembelajaran bahasa Inggris selama satu bulan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan berbahasa para santri terutama bahasa Inggris. Banyak sekali kiat-kiat yang telah dilakukan untuk menopang kecakapan dalam bahasa Inggris. Dengan adanya kegiatan tersebut, akan terlaksanalah hukuman (punishment) yang mendidik atau yang disebut *logic consequence* dengan tidak memberi hukuman saja tapi harus juga mengadakan kegiatan yang gunanya untuk membuat para santri cakap dalam bahasa Arab maupun Inggris.

Dalam workshop tersebut seorang pemateri juga menyatakan bahwa penggunaan poin dalam tahapan hukuman dengan tanpa kekerasan bisa dilaksanakan sebagaimana workshop yang lalu, misalnya poin 1, berupa pelanggaran yang dilakukan oleh santri dalam berbahasa, akan mendapatkan hafalan 10 kosakata, poin 2, pelanggaran bahasa yang diulang oleh santri

yang sama, maka akan mendapatkan 20 hafalan kosakata, dan seterusnya sampai pada poin-poin berikutnya. Berikut gambar yang diambil pada waktu workshop.



Gambar 4. Pemaparan tentang Punishment terhadap Logic Consequences

Dengan adanya paparan tersebut diatas bahwa tidak selamanya hukuman identik dengan kekerasan, tetapi hukuman yang logis bisa dilakukan dengan semata-mata untuk meningkatkan semangat mereka para santri untuk menegakkan bahasa Arab dan Bahasa Inggris sebagai bahasa sehari-hari mereka ketika berada di lingkungan pondok modern Al-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat tarik beberapa kesimpulan bahwa hukuman atau punishment tidak selamanya identik dengan kekerasan tetapi suatu hukuman yang mendidik dan membangun berbahasa para santri dengan terus meningkatkan perbendaharaan kosakata, vocabulary, atau mufrodad mereka dengan level atau tingkatan sesuai dengan kadar pelanggaran mereka. Dalam hal ini, juga diharapkan adanya praktek conversation, muhadatsah, atau percakapan karena semakin sering praktek, semakin lancar, fluent, atau fasih mereka dalam berbahasa Arab maupun bahasa Inggris.

Selain daripada itu, mereka terus dilatih dengan mendengarkan percakapan dalam bahasa Arab maupun inggris dari penutur aslinya melalui CD atau MP3 dari Internet dan juga didapat dari sumber yang lain, kemudian tahapan berbicara, membaca, dan menulis. Dalam hal ini terus diadakan evaluasi dari semua pihak/stakeholders pondok modern al-islam khususnya dan bagi pondok yang lain yang menerapkan berbahasa yang sama.

DATAR RUJUKAN

- Jinan, M. 2012. *Orang Tua Hobi Menghukum*. Surabaya: Filla Press.
- Maghfiroh, A. 2013. *Pembentukan Karakter Bahasa Asing melalui Language Discipline di*

Pesantren. Ponorogo. Universitas Muhammadiyah Ponorogo. UMPO Press.

Arifin, R. 2019. *Panduan Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, Publikasi, Buku, dan HKI Internal. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*: Universitas Muhammadiyah Ponorogo. UMPO Press.

PKM Pemberdayaan Kelompok Ibu Rumah Tangga Pemetik Daun Cincau Hijau Di Kelurahan Kresek Desa Tempurejo Kecamatan Pesantren Kota Kediri Melalui Program Bank Cincau

Samidjo¹, Ika Santia^{2*}, Efa Wahyu Prastaningtyas³

¹samidjo@unpkediri.ac.id, ²ikasantia@unpkediri.ac.id, ³efawahyu@unpkediri.ac.id

^{1,2}Prodi Pendidikan Matematika

³Prodi Pendidikan Ekonomi

^{1,2,3}FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

Received: 17 04 2019. Revised: 27 06 2019. Accepted: 28 08 2019

Abstract: Green grass jelly plants are one of the famous traditional medicinal plants in Indonesia. Called a medicinal plant because it is believed to be able to overcome hypertension and heartburn. One of these plant cultivation areas is in the Kresek Urban Village, Kediri City, East Java. The head of the green grass jelly cultivation group in the area started cultivating green grass jelly since 2011 with a land area of 100 square meters (m²), then distributed grass jelly seeds to several housewives in the Kresek village of Kediri City who had to retire early from one of the largest cigarette factories in the city Kediri with the aim of helping the economy of the group of housewives. But so far the cooperation system has only been limited to buying and selling between members to the chairman in small numbers. Constraints faced by these groups include: 1) lack of land for planting green grass jelly plants because once harvested, cincau leaves will be harvested again at the next 3-4 weeks, and 2) management of buying and selling cincau that has not been effective so that the cincau leaves with request so often leaves are rotten or unable to fulfill orders. Therefore, some solutions are needed including the solution that can be proposed for the group above is the "bank cincau" program. The Cincau bank program is an integrated collaboration system where several activities include: 1) mass seeding of cincau leaves in the area of Kediri Kresek, 2) development of the cincau leaf storage system and marketing of cincau leaves, and 3) development of cincau leaf production technology ready for sale to develop a marketing system as well as the economic level of a group of housewives in the City of Kediri Kresek.

Keywords: Green Grass Jelly, Bank of Cincau, Housewife.

Abstrak: Tanaman cincau hijau termasuk salah satu tanaman obat tradisional yang terkenal di Indonesia. Disebut tanaman obat karena diyakini mampu mengatasi hipertensi dan panas dalam. Salah satu daerah pembudidaya tanaman ini berada di Kelurahan Kresek Kota Kediri, Jawa Timur. Ketua kelompok pembudidaya cincau hijau di daerah tersebut memulai membudidayakan cincau hijau sejak 2011 dengan luas lahan 100 meter persegi (m²), kemudian mendistribusikan bibit cincau kepada beberapa ibu rumah tangga di kelurahan Kresek Kota Kediri yang harus pensiun dini dari salah satu pabrik rokok terbesar di Kota Kediri dengan

tujuan membantu perekonomian kelompok ibu rumah tangga tersebut. Tetapi selama ini sistem kerjasama yang berjalan hanya sebatas jual beli antara anggota kepada ketua dalam jumlah kecil. Kendala yang dihadapi kelompok tersebut diantaranya: 1) kurangnya lahan untuk penanaman tanaman cincau hijau karena sekali panen, daun cincau akan dapat dipanen lagi sekitar 3-4 minggu kemudian, dan 2) manajemen jual beli cincau yang belum efektif sehingga tidak seimbang banyak daun cincau dengan permintaan sehingga seringkali daun busuk ataupun tidak dapat memenuhi pemesanan. Oleh karena itu diperlukan beberapa solusi untuk menangani masalah di atas yaitu dengan program “bank cincau”. Program bank cincau ini merupakan sistem kerjasama terpadu dimana beberapa kegiatannya meliputi: pembibitan massal tanaman daun cincau di wilayah kelurahan Kresek Kota Kediri dan pengembangan sistem simpanan daun cincau serta pemasaran daun cincau untuk meningkatkan kesejahteraan kelompok ibu rumah tangga kelurahan Kresek Kota Kediri.

Kata kunci: Cincau Hijau, Bank Cincau, Ibu Rumah Tangga

ANALISIS SITUASI

Tanaman cincau hijau merupakan salah satu tanaman obat tradisional di Indonesia. Tanaman tersebut disebut tanaman obat karena diyakini mampu menyembuhkan beberapa penyakit diantaranya hipertensi dan panas dalam. Hal ini dikarenakan cincau hijau cukup banyak mengandung klorofil (Perta, 2016). Pernyataan tersebut didukung Gunawan (2010) yang menyatakan daun cincau yang selama ini banyak dikonsumsi oleh masyarakat ternyata mengandung klorofil yang relatif tinggi (1709 ppm) dibandingkan jenis daun lain seperti murbei (844 ppm), katuk (1.509 ppm) dan pegagan (832 ppm).

Pentingnya manfaat daun cincau hijau tersebut kontradiktif dengan kenyataan bahwa keberadaan daun cincau hijau saat ini terbilang jarang di Kota Kediri karena kurangnya pengetahuan terkait pentingnya cincau hijau (Kontan.co.id., 2016). Warga cenderung mengira tanaman cincau hijau hanyalah sejenis tanaman epifit yang mengganggu dan dapat digunakan untuk makanan ternak. Padahal daun cincau bisa diolah untuk konsumsi sendiri atau bahkan memiliki nilai ekonomi untuk menghasilkan rupiah terlebih di musim kemarau. Hal ini dapat menjadi peluang usaha untuk masyarakat Kota Kediri.

Kota Kediri mungkin disebut Kota Tahu, namun tidak banyak orang mengetahui kalau kota ini juga menghasilkan daun cincau hijau yang sudah beberapa tahun ini melayani permintaan baik dari dalam ataupun luar kota. Salah satu daerah pembudidaya tanaman ini berada di Kelurahan Kresek Kota Kediri, Jawa Timur. Salah satu pembudidaya cincau hijau di daerah tersebut memulai membudidayakan cincau hijau sejak 2011 dengan luas lahan yang relatif kecil yaitu 100 meter persegi (m^2). Yang bersangkutan kemudian memberikan

kesempatan kepada beberapa ibu rumah tangga di kelurahan Kresek Kota Kediri yang harus pensiun dini dari salah satu pabrik rokok terbesar di Kota Kediri dengan tujuan membantu perekonomian kelompok ibu rumah tangga tersebut. Dari hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan tim pengabdian masyarakat pada Minggu, 6 Mei 2018 terhadap beberapa ibu rumah tangga kelompok pemetik daun cincau hijau di daerah Kresek (KPC) tersebut didapatkan beberapa informasi diantaranya: 1) mereka menyatakan bahwa hasil memetik daun cincau hijau sangat membantu kebutuhan ekonomi mereka, dengan 1 kg daun cincau yang mereka petik dapat diperoleh Rp 10.000,00; 2) terdapat ketidakseimbangan hasil petikan daun cincau hijau dengan permintaan, terkadang terlalu banyak pesanan tetapi daun cincau belum waktunya di petik ataupun sebaliknya; dan 3) keinginan KPC untuk mendapatkan nilai ekonomis yang lebih dari daun cincau hijau.

Oleh karena itu tim pengabdian memiliki beberapa solusi yang ditawarkan kepada KPC yang selanjutnya akan disebut sebagai mitra pengabdian yaitu program “bank cincau”. Program bank cincau ini merupakan sistem kerjasama terpadu dimana beberapa kegiatannya meliputi: 1) pembibitan massal tanaman daun cincau di wilayah Kresek Kota Kediri dan 2) pengembangan sistem simpanan daun cincau serta pemasaran daun cincau untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi kelompok ibu rumah tangga kelurahan Kresek Kota Kediri.

SOLUSI DAN TARGET

Solusi yang ditawarkan dalam Program Kemitraan Masyarakat Bank Cincau ini diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Pembibitan massal tanaman daun cincau di wilayah Kresek Kota Kediri menggunakan polybag pada tiap rumah untuk mengatasi kurangnya lahan untuk penanaman tanaman cincau hijau; dan 2) Pengembangan manajemen sistem simpanan daun cincau, serta pemasaran daun cincau untuk mengatasi belum seimbangannya banyaknya daun cincau dengan permintaan.

Sedangkan target yang diperoleh setelah pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat Bank Cincau ini diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Peningkatan daya saing berupa peningkatan sumber daya manusia dalam memanfaatkan pekarangan rumah sebagai tempat penanaman cincau hijau yang ekonomis; 2) Peningkatan penerapan IPTEK khususnya pemanfaatan sistem manajemen bank cincau; dan 3) Perbaikan tata nilai masyarakat terutama dalam bidang pendidikan berupa perbaikan pengetahuan tentang pemanfaatan pekarangan rumah secara mandiri maupun kelompok.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat pada kelompok ibu-ibu rumah tangga pemetik daun cincau di Kelurahan Kresek, Desa Tempurejo dilakukan melalui metode penyuluhan dan pelatihan. Metode pelaksanaan yang dilakukan berdasarkan permasalahan yang telah disepakati untuk diselesaikan selama Program Kemitraan Masyarakat berlangsung. Permasalahan yang telah disepakati untuk diselesaikan pada Program Kemitraan Masyarakat yang akan yaitu berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan rumah untuk pembibitan tanaman cincau hijau secara mandiri dan kelompok. Kemudian juga dilakukan pelatihan sistem bank cincau dengan pebentukan penanggung jawab dari masyarakat Kresek. Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat kelompok ibu-ibu rumah tangga pemetik daun cincau di Kelurahan Kresek, Desa Tempurejo melalui beberapa tahapan, yaitu mulai dari persiapan, perencanaan, pelaksanaan serta monitoring dan evaluasi hasil kegiatan Program Kemitraan Masyarakat.

HASIL DAN LUARAN

Diuraikan untuk menjawab hasil pelaksanaan pengabdian secara komprehensif sesuai dengan solusi dan target.

1. Sosialisasi

Sosialisasi awal diberikan untuk memberikan pengenalan dan pengetahuan dasar mengenai bank cincau kepada masyarakat. Wacana yang disampaikan antara lain pengertian bank cincau, manfaat bank cincau, alur pengelolaan daun cincau dan sistem bagi hasil dalam sistem bank cincau. Penjelasan menonjolkan sisi positif sistem bank cincau sehingga warga Kresek tergerak untuk melaksanakan sistem bank cincau.

Sosialisasi dilaksanakan di Balai Desa Tempurejo pada Minggu, 24 Maret 2019 Pukul 09.00 WIB yang dihadiri oleh 32 orang warga RT 18 Kelurahan Kresek, Desa Tempurejo.



Gambar 1. Sosialisasi Program Bank Cincau

2. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, dilakukan persiapan manajemen tim pengabdian terkait program bank cincau, penyusunan program kegiatan dan jadwal kegiatan dilakukan bersama mitra. Diantaranya menentukan dan mempersiapkan tempat penyetoran daun cincau (tempat bank cincau), menentukan pengurus bank cincau, menyediakan keperluan administrasi dan peralatan bank cincau.

Adapun hasil perencanaan meliputi: 1) Tempat penyetoran daun cincau (tempat bank cincau) direncanakan bertempat di rumah Ibu Pitriyah, Jalan Durian, No 19 Lingkungan Kresek, Desa Tempurejo; 2) Penetapan pengurus bank cincau yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, penimbang, dan tim penjualan. Adapun posisi ketua direncanakan diampu oleh Ibu Mujiatun selaku ketua kelompok ibu rumah tangga pemetik daun cincau. Untuk posisi bagian penjualan diserahkan kepada ketua kelompok KCK (Kampung Cincau Kediri) yaitu Bapak Muji Efendi; 3) Menyediakan keperluan untuk agenda pembibitan cincau hijau seperti pembelian polybag dan bibit cincau hijau; dan 4) Menyiapkan keperluan sarana prasarana bank cincau, meliputi tempat untuk bank, rak arsip, meja dan timbangan cincau, buku tabungan, serta peralatan lainnya.



Gambar 2. Perencanaan Penyediaan Bibit Cincau Hijau

3. Pelatihan teknis

Setelah warga masyarakat sepakat melaksanakan sistem bank cincau, maka dilaksanakan pelatihan teknis. Tujuannya untuk memberikan penjelasan detail tentang standarisasi sistem bank cincau, mekanisme kerja bank cincau dan keuntungan sistem bank cincau. Sehingga warga telah paham terkait jenis-jenis daun cincau hijau dan harga jualnya jadi mereka lebih siap pada saat harus melakukan pemilahan daun cincau berdasar jenisnya saat penyetoran ke bank.

Terdapat lima kali pelatihan yang direncanakan, diantaranya: 1) Pelatihan pembibitan dan penanaman cincau hijau sebanyak satu kali pelatihan, 2) Pelatihan sistem bank cincau hijau sebanyak tiga kali pelatihan, dan 3) Pelatihan pengunduhan daun cincau hijau siap panen sebanyak satu kali pelatihan.

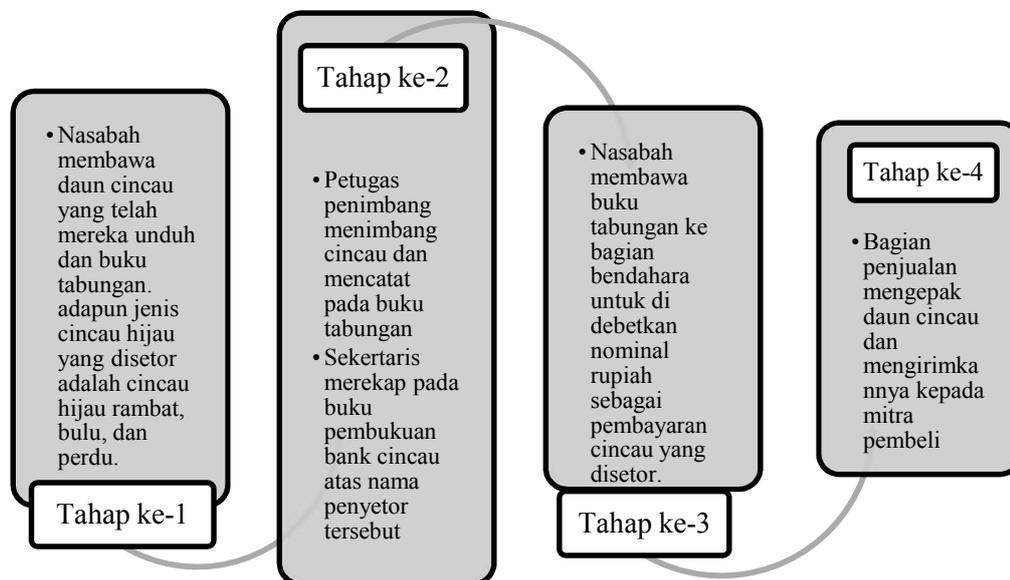


Gambar 3. Penanaman Cincou Hijau di Pekarangan Warga Kresek (kiri) dan Pemanenan Cincou Hijau di Pekarangan Rumah oleh Warga Kresek (tengah, kanan)

4. Pelaksanaan sistem bank cincou

Pelaksanaan bank cincou dilakukan pada saat hari yang disepakati. Pengurus siap dengan keperluan administrasi dan peralatan timbang. Nasabah datang ke kantor bank dan lokasi penimbangan dengan membawa daun cincou yang sudah dipilah. Nasabah akan mendapat uang yang disimpan dalam bentuk tabungan sesuai dengan nilai daun cincou yang disetor.

Adapun alur penyimpanan di Bank Cincou Kresek (BCK) tergambar pada diagram di bawah ini:



Gambar 4. Mekanisme BCK

Besarnya harga beli cincou hijau yang ditetapkan oleh BCK kepada nasabah adalah Rp 15.000,00/kg untuk cincou perdu, Rp 20.000,00/kg untuk cincou bulu, dan Rp 25.000,00/kg untuk cincou rambat. Sedangkan pihak bank mematok harga jual kepada mitra sebesar Rp 20.000,00/kg untuk cincou perdu, Rp 25.000,00/kg untuk cincou bulu,

dan Rp 32.000,00/kg untuk cincau rambat ditambah ongkos kirim yang dibebankan kepada mitra pembeli. Untuk pemberian bunga tabungan kepada nasabah ditetapkan bunga sebesar 2,5% dari nominal tabungan yang akan diberikan per bulan dengan syarat nominal tabungan minimal Rp 100.000,00 pada bulan tersebut dan bunga sebesar 10% dari nominal tabungan yang akan diberikan per bulan dengan syarat nominal tabungan minimal Rp 350.000,00 pada bulan tersebut. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu rumah tangga pemetik daun cincau Kresek yang dulunya hanya dapat menjual cincau hasil unduhannya sebesar Rp 10.000,00/kg.

5. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi program dilakukan selama program “bank cincau” dilaksanakan melalui kegiatan pendampingan. Adapun monitoring dan evaluasi dilakukan untuk melihat keterlaksanaan mekanisme BCK, sarana dan prasarana BCK, kualitas daun yang dihasilkan serta evaluasi strategi pemasaran yang dilakukan bagian penjualan BCK melalui media massa dan media elektronik.



Gambar 5. Rumah Warga yang Digunakan untuk Bank Cincau Kresek (kiri) dan Daun Cincau Perdu Berkualitas yang dihasilkan oleh Masyarakat Kresek, Tempurejo

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Program Kemitraan Masyarakat di Kelurahan Kresek, Desa Tempurejo, maka ada beberapa kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Adanya peningkatan daya saing berupa peningkatan sumber daya manusia dalam memanfaatkan pekarangan rumah sebagai tempat penanaman cincau hijau yang ekonomis dan peningkatan kesadaran menabung.
- 2) Adanya peningkatan penerapan IPTEK khususnya pemanfaatan sistem manajemen bank cincau.
- 3) Adanya perbaikan tata nilai masyarakat terutama dalam bidang pendidikan berupa perbaikan pengetahuan tentang pemanfaatan pekarangan rumah secara mandiri maupun kelompok serta pengetahuan sistem tabungan di bank yang lebih menguntungkan dibandingkan menabung secara tradisional.

DAFTAR RUJUKAN

- Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI. 2018. Pedoman Pengabdian Kepada Masyarakat. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2018. Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi XII.
- Gunawan, L. 2010. cincau hijau (Cyclea barbata L.M.) bahan minuman fungsional. http://www.kompasiana.com/ellygun/cincau-hijau-cyclea-barbata-l-m-bahan-minuman-fungsional_54f6c532a3331153098b4661. Diakses tanggal 14 Mei 2018.
- Kontan.co.id. 2016. <http://petanitop.blogspot.com/2016/07/peluang-usaha-budidaya-cincau-hijau.html>. Diakses tanggal 28 Juli 2018.
- R.A., Perta. 2016. Jurnal Nasional Ecopedon JNEP Vol. 1 No.1 hal. 084–087

Peningkatan Perekonomian Kelompok Wanita Kelurahan Tanjung Selamat Kabupaten Deli Serdang Melalui Pengembangan Produk Berbahan Dasar Ikan

Dwi Tika Afriani¹, Emmy Syafitri^{2*}, Mekar Meilisa Amalia³

²esyafitri@dharmawangsa.ac.id

^{1,2}Program Studi Budidaya Perairan

³Program Studi Akuntansi

^{1,2}Fakultas Perikanan

³Fakultas Ekonomi

^{1,2,3}Universitas Dharmawangsa

Received: 31 01 2019. Revised: 19 04 2019. Accepted: 28 08 2019

Abstract: Community partnership program in Tanjung Selamat Village, Deli Serdang Regency, North Sumatra is motivated by the economic life of some housewives which are in the middle to lower class of economic life. The purpose of this training is to help the problems from the partnership through improving the economic life and family standard living by making a fish sauce. The methods of activities carried out to achieve the objectives of community partnership are: (1) lecture method; (2) discussion method, and (3) practical demonstration method. The practical demonstration method is carried out by training all service participants through the practice of making fish sauce directly to the group of housewives. The results of the activities that have been carried out are the increase in knowledge and skills of housewives in the diversification of processing fisheries food so that they are expected to contribute to improving the family economy.

Keywords: Tanjung Selamat Village, Fish sauce, Housewife

Abstrak: Pengabdian masyarakat di Desa Tanjung Selamat Kabupaten Deli Serdang SUMUT ini dilatarbelakangi kehidupan perekonomian sebagian ibu-ibu rumah tangga di wilayah tersebut berada pada golongan ekonomi menengah ke bawah. Kegiatan pelatihan pembuatan kecap ikan menjadi tujuan kami dalam membantu mengatasi permasalahan ini dengan peningkatan nilai ekonomi dan taraf hidup keluarga. Metode kegiatan yang dilakukan untuk tercapainya tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: (1) metode ceramah; (2) metode diskusi, dan (3) metode demonstrasi praktik. Metode demonstrasi praktik dilakukan dengan cara melatih seluruh peserta pengabdian melalui praktik pembuatan kecap ikan secara langsung ke kelompok ibu-ibu rumah tangga tersebut. Hasil kegiatan yang telah dilakukan adalah terjadinya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu rumah tangga dalam diversifikasi pengolahan bahan pangan perikanan sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

Kata kunci: Desa Tanjung Selamat, kecap ikan, ibu rumah tangga.

ANALISIS SITUASI

Kelompok wanita Desa Tanjung Selamat Kecamatan Sunggal Deli Serdang yang termasuk di dalamnya adalah kelompok ibu-ibu rumah tangga yang sebagian besar bekerja sebagai pembantu rumah tangga pada tetangganya atau di perumahan-perumahan mewah pada wilayah kelurahan lain dan biasanya setelah waktu ashar mereka baru pulang. Cukup sulitnya membangun ekonomi bagi ibu-ibu rumah tangga yang sebagian besar selalu bergantung pada orang lain, bekerja sebagai pembantu rumah tangga, atau hanya berdagang kecil-kecilan membuat mereka cukup sulit untuk menyekolahkan anak-anak mereka hingga ke perguruan tinggi.

Ikan merupakan salah satu komoditi pangan yang mudah rusak dan menjadi busuk karena kadar airnya yang tinggi dan kandungan gizinya yang baik untuk pertumbuhan jasad renik pembusuk. Upaya untuk mengatasi sifat mudah busuk tersebut, antara lain dengan cara pengawetan. Selain melalui proses pengawetan, komoditi ikan hasil tangkapan berpotensi untuk ditingkatkan nilai tambahnya melalui proses pengolahan. Proses pengolahan juga dimaksudkan untuk memanfaatkan kelebihan pasokan (volume hasil tangkapan) yang tidak terserap oleh pasar baik untuk konsumsi ikan segar, industri pengolahan ikan, dan ekspor (Ma'ruf et al. 2015).

Pengolahan ikan secara tradisional antara lain adalah pengasapan, pemindangan dan fermentasi. Salah satu bentuk upaya pengolahan ikan secara fermentasi adalah diolah menjadi kecap ikan. Secara terminologi teknologi, kecap ikan merupakan hasil penguraian secara biologis melalui proses fermentasi terhadap senyawa-senyawa kompleks terutama protein menjadi senyawa-senyawa yang lebih sederhana dalam keadaan terkontrol (Siswi Astuti, Eko Edy Susanto 2015). Berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI), kecap ikan didefinisikan sebagai produk cair yang diperoleh dengan hidrolisis ikan dengan atau tanpa penambahan bahan makan lain dan bahan tambahan makanan yang diizinkan (DKBU 2011). Sebagai produk pangan, kecap termasuk bumbu makanan berbentuk cair, berwarna coklat kehitaman, serta memiliki rasa dan aroma ikan yang khas.

Rencana kajian yang akan disajikan pada kegiatan pengabdian kali ini adalah kecap ikan yang diolah bukan melalui proses hidrolisis protein ikan, akan tetapi suatu produk cair yang kental yang diperoleh dengan cara perebusan ikan dengan bumbu tertentu, yang setelah disaring kemudian dimasak dalam larutan gula aren. Diversifikasi cara pengolahan produk bahan pangan ini merupakan inovasi pemanfaatan ikan segar oleh pengrajin di Kota Ternate untuk meningkatkan nilai tambah hasil tangkapan yang dilakukan dengan menggunakan

teknologi yang sederhana yang diusahakan dalam skala industri rumah tangga. Metode ini perlu disosialisasikan sehingga dalam pembuatan kecap ikan menjadi lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan permasalahan dan informasi di atas, ibu-ibu rumah tangga di daerah ini perlu dididik untuk belajar berwirausaha dengan menambahkan ketrampilan membuat olahan bahan pangan ikan yang mempunyai daya jual tinggi dan dapat meningkatkan perekonomian keluarga.

SOLUSI DAN TARGET

Kecap ikan merupakan olahan ikan yang memiliki kandungan gizi tinggi, tidak memerlukan dana dan tenaga yang cukup besar sehingga gampang dilakukan oleh pemula sekalipun. Oleh karena itu, kami selaku tim pengabdian Universitas Dharmawangsa berkeinginan ibu-ibu rumah tangga di wilayah ini memulai berwirausaha membuat kecap ikan dan membangkitkan kepercayaan diri para ibu-ibu rumah tangga Tanjung Selamat dan berharap setelah mengikuti pelatihan ini akan merangsang wawasan ibu-ibu rumah tangga Tanjung Selamat untuk berwirausaha kecap ikan. Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi kelompok ibu-ibu rumah tangga Kelurahan Tanjung Selamat adalah : (1) Melakukan pendidikan dan pelatihan baik secara teoritis maupun praktis dengan membuat percontohan dan penerapan teknologi pembuatan kecap ikan; (2) Melakukan evaluasi keberhasilan seluruh program baik secara fisik maupun persepsi.

Target yang akan dihasilkan dari kegiatan pengabdian ini adalah : (1) Menumbuhkan kesadaran dan minat kepada peserta pelatihan dalam mengolah ikan menjadi kecap ikan; (2) Membentuk kelompok-kelompok usaha pengolahan ikan dengan mengembangkan jiwa entrepreneur bagi peserta pelatihan; (3) Memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah ikan menjadi produk yang sehat, menggugah selera, dapat dikonsumsi secara instan, dan memanfaatkan menjadi peluang usaha; (4) Target yang diharapkan bagi tim pengusul, Program Pengabdian kepada Masyarakat ini selain sebagai bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, juga sebagai bentuk rasa kepedulian kepada pemberdayaan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Bahan utama yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari ikan segar, bumbu dapur (lengkuas, serai, kunyit, jeruk nipis dan gula merah) dan air. Sedangkan alat yang digunakan

dalam kegiatan ini meliputi peralatan memasak seperti kompor gas, wajan, saringan, dan peralatan pendukung lainnya. Kegiatan ini merupakan bagian dari tridarma perguruan tinggi dan bertanggung jawab kepada masyarakat dalam memecahkan masalah yang berkembang.

Pelaksana pengabdian ini merupakan dosen tetap Universitas Dharmawangsa yang difasilitasi oleh Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Dharmawangsa. Pengabdian masyakat ini di laksanakan pada hari Sabtu tanggal 24 Desember 2018 dengan sasaran kelompok wanita dari kegiatan pengabdian ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok pengajian Desa Tanjung Selamat yang masih menganggur dan ingin meningkatkan ketrampilan diri dalam bidang pengolahan produk pangan perikanan. Jumlah sasaran berjumlah 21 orang.



Gambar 1. Peta Lokasi Wilayah Mitra (📍) (Sumber : Google map)

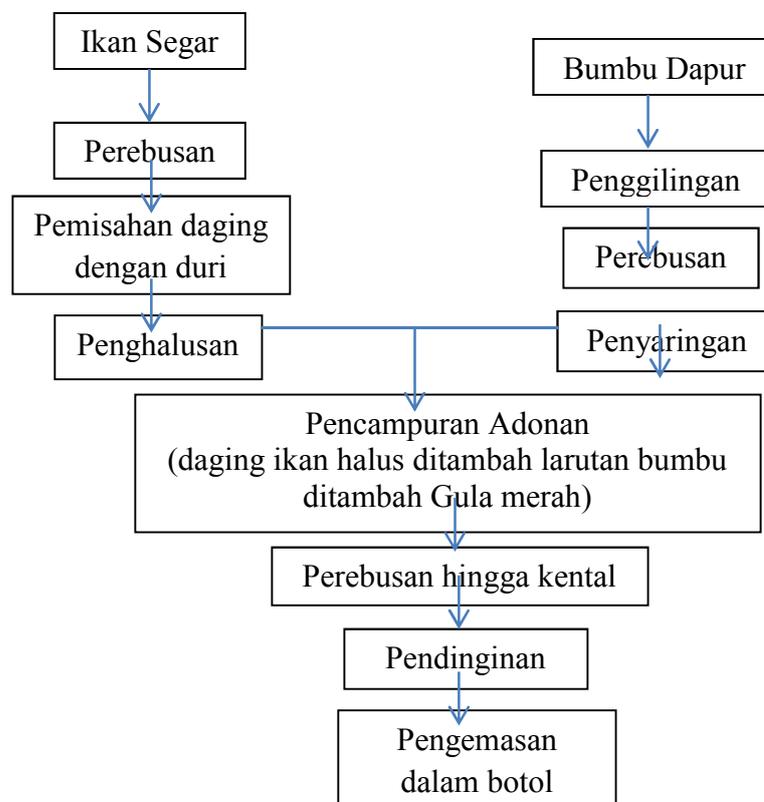
Dalam rangka mengembangkan potensi kelompok ibu-ibu dalam mengolah produk lokal serta meningkatkan perekonomian keluarga dan masyarakat, maka dilakukan pemberdayaan berupa pelatihan diversifikasi pengolahan bahan lokal. Adapun langkah-langkah pemecahan masalah adalah sebagai berikut: (1) Penentuan kebutuhan; (2) Penentuan sasaran; (3) Penetapan materi pelatihan; (4) Pelaksanaan program; dan (5) Evaluasi pelaksanaan program. Untuk mendapatkan hasil pelatihan yang maksimal, maka perlu dirancang materi yang akan diberikan meliputi (Tabel 1)

Tabel 1. Materi Pelatihan

Metode	Tujuan	Alokasi Waktu (menit)
Ceramah dan Diskusi	Membangun kesadaran kelompok sasaran akan pentingnya diversifikasi pengolahan pangan lokal dan memberikan pengetahuan kepada kelompok sasaran mengenai: 1. Diversifikasi dan pengembangan produk perikanan;	60

	2. Cara menentukan harga jual produksi kecap ikan; dan 3. Materi dan praktek pembuatan kecap ikan dengan cara pemasakan	
<i>Learning by project</i>	Tutorial pembuatan produk kecap ikan kepada kelompok wanita Kelurahan Tanjung Selamat	150
Refleksi dan Evaluasi	Membangun kesepahaman dan komitmen kelompok sasaran untuk menerapkan hasil belajar	30

Bentuk keterampilan yang akan dilatihkan kepada ibu-ibu rumah tangga melalui diversifikasi hasil olahan ikan adalah dalam produk kecap ikan. Adapun alur pembuatan kecap berbahan dasar ikan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Alur kegiatan pembuatan kecap ikan

Metode kegiatan yang dilakukan untuk tercapainya tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah : (1) metode ceramah; digunakan pada saat sesi penyampaian materi, dimana narasumber memberikan materi kepada peserta pelatihan sebelum dilaksanakannya praktek. (2) metode diskusi; digunakan untuk merefleksi materi yang telah disampaikan oleh narasumber, dan (3) metode demonstrasi praktik; bertujuan untuk mempraktekkan materi yang sudah disampaikan oleh narasumber, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Karena pada intinya pelatihan ini adalah praktek secara langsung bagaimana mengolah hasil perikanan menjadi produk jadi yang harapannya dapat memiliki nilai jual lebih tinggi dari sebelumnya.

HASIL DAN LUARAN

Realisasi Pemecahan Masalah

Persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan adalah dimulai dengan observasi lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat Desa Tanjung Selamat Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang untuk mendiskusikan strategi pelaksanaan pengabdian di wilayah tersebut. Selanjutnya tim pelaksana pengabdian berkoordinasi dengan LPkM Universitas Dharmawangsa dan perangkat desa terkait koordinasi dan pengurusan izin pelaksanaan kegiatan serta menyepakati tanggal pelaksanaan.

Pada tahap persiapan ini, tim pengabdian melakukan persiapan-persiapan sebagai berikut: (1) melakukan studi pustaka tentang berbagai diversifikasi pengolahan pangan berbahan dasar ikan khususnya kecap ikan; (2) melakukan persiapan alat dan bahan yang berhubungan dengan pembuatan kecap ikan; (3) melakukan uji coba pembuatan produk olahan ikan yaitu kecap ikan sebelum hari pelaksanaan; (4) menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana; dan (5) menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Hasil Kegiatan Pengabdian

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di desa Tanjung Selamat ini dapat dirinci sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung pada hari Sabtu, 24 Desember 2018 dengan dihadiri oleh 21 orang peserta di Balai Desa Tanjung Selamat. Kegiatan berupa penyampaian materi dan praktek langsung pembuatan produk olahan ikan yaitu kecap ikan. Peserta dibagi dalam 2 kelompok yang terdiri dari 10 dan 11 orang anggota. Setiap kelompok melakukan praktek langsung setelah diberikan penjelasan materi oleh tim pelaksana. Pelaksanaan kegiatan pengabdian tersebut dibuka secara langsung oleh Kepala Desa Tanjung Selamat, dan dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh tim pelaksana pengabdian UNDHAR serta praktek oleh masyarakat mitra (Gambar 3, 4, dan 5). Antusias kelompok ibu-ibu rumah tangga sangat baik terhadap acara tersebut hal ini dapat dilihat bahwa mitra mengikuti kegiatan sampai selesai dan juga respon ibu-ibu dalam berdiskusi dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi dan praktek yang diberikan oleh tim pelaksana sangat baik (Gambar 6). Adapun materi dan praktek yang diberikan dalam kegiatan tersebut antara lain: (1) Diversifikasi dan pengembangan produk perikanan; (2) Cara menentukan harga jual produksi kecap ikan; dan (3) materi dan praktek pembuatan kecap ikan dengan cara pemasakan.



Gambar 3. Kepala Desa membuka acara kegiatan pengabdian masyarakat



Gambar 4. Penjelasan materi 1 oleh Ketua tim pelaksana



Gambar 5. Penjelasan materi 2 oleh anggota pelaksana



Gambar 6. Acara diskusi, salah satu peserta mengajukan pertanyaan kepada tim pelaksana

2. Setelah ceramah dan diskusi wawasan, tim pelaksana menjelaskan dan mendemonstrasikan bahan-bahan kecap ikan serta cara membuatnya. Selanjutnya peserta diberi kesempatan untuk mempraktekkan langsung per kelompok tentang cara pembuatan kecap ikan. Berdasarkan pengamatan terhadap kemampuan/ketrampilan ibu-ibu peserta pelatihan dalam menerapkan pembuatan kecap ikan terlihat sekitar 90% dari seluruh masyarakat peserta pelatihan mampu melakukan pembuatan kecap ikan. Adapun praktek pembuatan kecap ikan dan hasilnya selama 1 hari kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. Demonstrasi pembuatan kecap ikan oleh anggota pelaksana



Gambar 8. Praktek langsung oleh ibu-ibu mitra pengabdian



Gambar 9. Kecap berbahan dasar ikan dan penambahan bumbu-bumbu alami dengan metode pemasakan menghasilkan kecap ikan bebas bahan pengawet

Evaluasi Keberhasilan Kegiatan

Setelah dilakukan pelatihan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, selanjutnya adalah tahap evaluasi dari keseluruhan kegiatan. Adapun cara evaluasinya adalah dengan membandingkan pengetahuan dan pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan baik untuk sesi praktek langsung maupun sesi materi. Peserta memahami bahwa ikan dapat diolah dengan berbagai metode pengolahan tidak hanya sebagai lauk pelengkap makanan tetapi dapat dijadikan produk bahan pangan yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan bisa menambah pendapatan keluarga. Secara umum menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan peserta, dimana ditunjukkan pada saat praktek semua peserta dapat melakukan dengan mandiri, memahami biaya-biaya yang berhubungan dengan kewirausahaan, mampu menjelaskan kembali saat diberi pertanyaan dalam sesi diskusi atau tanya jawab. Adapun kriteria dan indikator keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator Keberhasilan Kegiatan

No.	Kriteria	Indikator
1.	Tingkat partisipasi	Kegiatan pelatihan dipenuhi peserta karena tingkat kehadiran mencapai 100% sesuai dengan jumlah undangan yang disebarkan.
2.	Tingkat pemahaman ibu-ibu peserta terhadap materi pelatihan	Tercermin terjadi proses peningkatan pemahaman tentang materi kecap ikan dan mampu menentukan harga jual hingga mendapatkan untung. Ibu-ibu peserta aktif dalam diskusi, tanya jawab, menyampaikan ide dan mampu mempraktikkan dengan baik. Peserta sangat serius dan antusias mengikuti dari awal acara hingga selesai selama dua hari
3.	Dampak penyuluhan	Peserta mampu mempraktikkan cara membuat kecap ikan, meracik dan mencampur bahan-bahan yang diperlukan dalam membuat kecap ikan, mampu memahami biaya-biaya

		dalam pembuatan produk kecap ikan dan mempunyai ide tentang cara pemasaran untuk produk yang dihasilkan.
4.	Kesesuaian materi	Menurut pendapat peserta materi pelatihan sangat <i>up to date</i> . Cara penyampaian yang lugas dan komunikatif memudahkan dan menarik peserta untuk mengikuti dan memahami materi kecap ikan baik dalam teori, bahan-bahan pembuatan hingga harga jual di pasaran.

Susunan acara yang dibuat sangat fleksibel dan pemberian materi yang tepat baik secara waktu maupun tempat dirasakan sangat mendukung kegiatan, dimana peserta mempunyai banyak waktu untuk mengikuti pelatihan ini dengan nyaman sampai tuntas.

Luaran Yang Dicapai

Luaran yang dicapai dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini, dapat berupa laporan hasil kegiatan pengabdian masyarakat, publikasi di jurnal nasional, peningkatan daya saing seperti halnya ikan dapat dibuat menjadi produk pendamping makanan maupun pelengkap masakan, perbaikan tata nilai masyarakat seperti halnya pemanfaatan produk berbahan dasar perikanan selain memberikan kesehatan bagi tubuh juga menambah perekonomian keluarga, dan hasil produk yang telah dibuat menambah semangat ibu-ibu peserta untuk membentuk kelompok usaha berbadan hukum dibawah naungan Universitas Dharmawangsa, dengan salah satu kegiatannya adalah membuka peluang usaha berbahan dasar produk perikanan.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan ibu-ibu peserta pelatihan di Desa Tanjung Selamat dalam merancang dan membuat produk hasil olahan ikan meningkat.
2. Ibu-ibu rumah tangga peserta pelatihan yang masih menganggur sangat termotivasi menjadi wirausaha baru dibidang perikanan
3. Hasil diversifikasi produk bahan pangan perikanan ini dapat dijadikan alternatif salah satu sumber penghasilan sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga.

DAFTAR RUJUKAN

DKBU. 2011. *Industri Kecap Ikan*. Jakarta Pusat.

<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=2ahUK>

[Ewj2v7mdsN3fAhUOSI8KHfkbDTQQFjAAegQIBxAB&url=https%3A%2F%2Fwww.](http://www.ewj2v7mdsN3fAhUOSI8KHfkbDTQQFjAAegQIBxAB&url=https%3A%2F%2Fwww.)

bi.go.id%2Fid%2Fumkm%2Fkelayakan%2Fpola-
pembiayaan%2Findustri%2FPages%2Fkecapikan_19042011.aspx&usg=AOvVaw01n5
G6B2zZT-hhYJ8wSR2p.

Ma'ruf, Widodo Farid et al. 2015. *Petunjuk Teknis Teknologi Sederhana Pengolahan Bagi Masyarakat Pesisir*.

Siswi Astuti, Eko Edy Susanto, Ertin Lestari. 2015. "Kelompok Nelayan Usaha Kecap Dari Limbah Ikan Laut Dengan Teknologi Hidrolisis Enzimatis Di Desa Watukarung Pacitan." In *Peningkatan Daya Saing Teknologi Nasional Menyongsong MEA 2015*, ed. Sanny Andjar Sari Fourry Handoko. Malang: LPPM - Insitut Teknologi Nasional, 471.
https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=9&ved=2ahUK EwipxpS_qt3fAhXKQ48KHbPBB0IQFjAlegQICRAC&url=https%3A%2F%2Flppm.itn.ac.id%2Fwebmin%2Fassets%2Fuploads%2F1f%2FLF201701180051.pdf&usg=AOvVaw37cL9p0ps7CjVAzbz2b-wP.

Sosialisasi *E-Safety Parenting* Sebagai *Smart Solution* dalam Pendampingan Penggunaan *Gadget* Pada Anak

Prita Haryani¹

¹pritaharyani@akprind.ac.id

¹Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Industri

¹Institut Sains & Teknologi AKPRIND Yogyakarta

Received: 02 08 2019. Revised: 01 09 2019. Accepted: 03 09 2019

Abstract: The e-safety parenting socialization activity aims to provide knowledge about patterns of childcare in the digital era in using smartphones, especially the use of the Internet. The socialization activities were attended by 38 participants from Trayeman village, Plered, Bantul. The method used is lecture and question and answer. Socialization material is distributed in the form of material handouts. The implementation of e-safety parenting is getting a good response. The participants were enthusiastic in listening to lectures from the speakers. This can be seen from the many questions raised related to childcare patterns in the digital age in using smartphones, especially Internet usage. After participating in this socialization, the participants of the socialization have understood the potential or risks of children using the Internet, tips on using the Internet wisely and knowing the procedures and techniques for the prevention of negative content on the Internet. Socialization participants can also practice the steps of using the Secure Parental Control App on their smartphone. It is hoped that by taking part in the socialization of e-safety parenting, they will discuss the negative impacts of using gadgets and direct the use of these gadgets for positive activities.

Keywords: Socialization, E-safety parenting, Internet, Gadget, Smartphone,

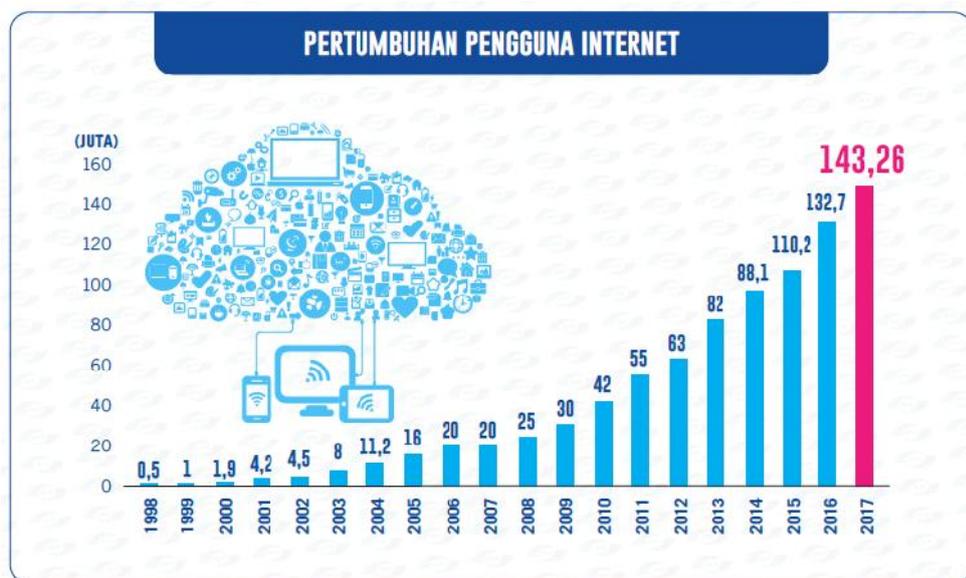
Abstrak: Kegiatan sosialisasi *e-safety parenting* ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang pola pengasuhan anak di era digital yaitu dalam menggunakan *smartphone* khususnya penggunaan Internet. Kegiatan sosialisasi diikuti oleh 38 peserta yaitu Ibu-Ibu PKK Dusun Trayeman, Plered, Bantul. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi sosialisasi adalah metode ceramah dan tanya jawab. Materi sosialisasi dibagikan dalam bentuk handout materi. Pelaksanaan sosialisasi *e-safety parenting* mendapatkan respon yang baik. Peserta sosialisasi antusias dalam mendengarkan ceramah dari narasumber. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait dengan pola pengasuhan anak di era digital dalam menggunakan *smartphone* khususnya penggunaan Internet. Setelah mengikuti sosialisasi ini, Ibu-Ibu PKK Dusun Trayeman sebagai peserta sosialisasi sudah memahami tentang potensi atau resiko anak menggunakan Internet, tips menggunakan Internet dengan bijak serta mengetahui tata cara dan teknik untuk pencegahan konten negatif di Internet. Peserta sosialisasi juga sudah bisa mempraktikkan langkah-langkah menggunakan aplikasi App Secure Parental Control pada *smartphone* mereka. Diharapkan dengan mengikuti sosialisasi *e-safety parenting*, Ibu-

Ibu PKK Dusun Trayeman dapat mengedukasi keluarga mereka tentang dampak negatif penggunaan *gadget* dan mengarahkan penggunaan *gadget* tersebut untuk kegiatan yang positif.

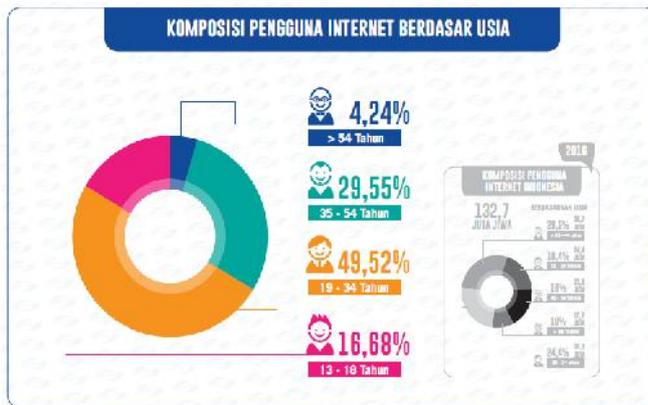
Kata kunci: Sosialisasi, E- *safety parenting*, Internet, *Gadget*, *Smartphone*

ANALISIS SITUASI

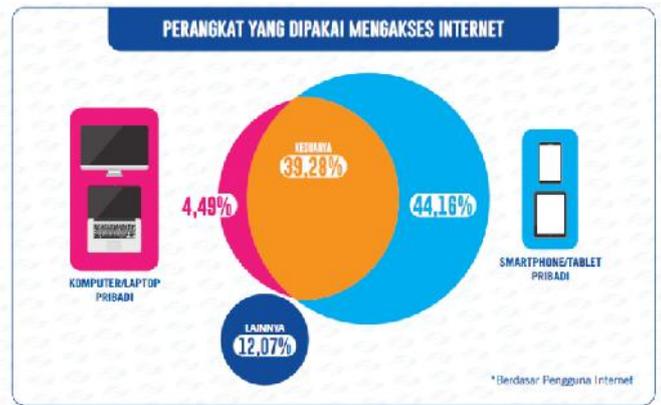
Dari data survey APJII (Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia) tahun 2017 dapat diketahui pertumbuhan jumlah pengguna Internet di Indonesia terus meningkat (APJII, 2017). Pada tahun 2017, pertumbuhan pengguna Internet mencapai 143,26 juta jiwa. Rentang usia anak-anak sampai remaja (13-18 tahun) yang menggunakan Internet sebesar 16,68% dalam komposisi pengguna Internet di Indonesia berdasarkan usia. Mereka menggunakan *gadget* sebagai perangkat yang digunakan untuk mengakses Internet. *Smartphone*, *tablet*, komputer, kamera, laptop merupakan jenis-jenis *gadget* yang banyak digunakan. Dengan berbagai fitur unggulan yang dimiliki, *gadget* tidak hanya digunakan oleh orang kantoran untuk menyelesaikan pekerjaan, hampir setiap orang sekarang menggunakan *gadget* baik tua, muda bahkan anak-anak. Dengan *gadget*, kita bisa melakukan berbagai kegiatan, dimana saja dan kapan saja.



Gambar 1. Pertumbuhan Pengguna Internet di Indonesia tahun 2017 (APJII, 2017)



Gambar 2. Komposisi Pengguna Internet di Indonesia Berdasarkan Usia (APJII, 2017)



Gambar 3. Komposisi Perangkat yang Dipakai oleh Pengguna Internet (APJII, 2017)

Penggunaan *gadget* yang marak di kalangan anak-anak tentu menimbulkan dampak positif dan negatif. Beberapa dampak positif dari penggunaan *gadget* bagi anak-anak yaitu: (1) Mengembangkan daya imajinasi dan berfikir; (2) Melatih kecerdasan dengan belajar tulisan, angka dan gambar; (3) Meningkatkan rasa percaya diri ketika anak berhasil menyelesaikan suatu permainan; serta (4) Menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap suatu hal dan kemudian mempelajarinya sehingga dapat mengembangkan kemampuan dalam membaca, matematika, dan pemecahan masalah. Sedangkan beberapa dampak negatif dari penggunaan *gadget* yaitu: (1) anak memiliki kecenderungan mudah menyerah; (2) anak memiliki kemampuan motorik yang kurang berkembang; (3) anak memiliki emosi yang meledak-ledak; (4) anak kurang memiliki keterampilan sosial; dan (5) ada kemungkinan anak terpapar konten berbau pornografi atau kriminalitas (Chusna, 2017).

Untuk mengurangi beberapa dampak negatif yang timbul dari penggunaan *gadget*, maka perlu dilakukan sosialisasi penggunaan Internet yang sehat dan aman. Sosialisasi dan pelatihan penggunaan Internet sehat juga dilakukan di desa Wojo Kabupaten Bantul. Peserta pelatihan adalah remaja masjid Aqrob. Sebelum pelaksanaan pelatihan dilakukan pembagian kuesioner untuk mengetahui sejauh mana penggunaan Internet oleh remaja di desa Wojo. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa media Internet sudah dikenal familiar oleh remaja desa Wojo. Persoalan remaja merupakan hal yang paling banyak dibahas dalam postingan dan penggunaan media sosial oleh remaja (Sholeh & Basuki, 2018). Sosialisasi pelatihan dan pemanfaatan Internet juga dilakukan pada siswa siswi SMK Anak Bangsa desa Bandar Siantar Kabupaten Simalungan. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada para siswa dalam menggunakan Internet secara bijak. Pelatihan pemanfaatan Internet ini menggunakan 4 macam modul diktat yang masing-masing akan dijelaskan berupa

presentasi menggunakan power point (Wanto, Suhendro, & Windarto, 2018). Sosialisasi Internet sehat dan aman juga dilakukan pada remaja di Kecamatan Cihideung. Sosialisasi Internet sehat dan aman dilakukan untuk mengurangi dampak kegiatan negatif dari kegiatan penggunaan akses Internet. Setelah dilakukan sosialisasi terlihat bahwa para remaja sangat antusias dengan materi konten situs atau media sosial yang sehat dan positif. Diharapkan dengan adanya sosialisasi Internet sehat ini, remaja di Kecamatan Cihideung bisa lebih bijak dalam memanfaatkan Internet di media sosial dan dapat memproteksi dari dampak negatif yang timbul dari penggunaan akses Internet tersebut (Fitri, Rubiani, & Astuti, 2018).

SOLUSI DAN TARGET

Beberapa dampak negatif yang timbul dari penggunaan Internet dan *gadget* juga menjadi perhatian dan kekhawatiran bagi orang tua. Adanya perubahan karakter anak menjadi negatif seperti menjadi mudah menyerah, memiliki emosi yang meledak-ledak, dan kurang memiliki keterampilan sosial, serta adanya pengaruh konten negatif di Internet menjadi alasan mengapa perlu dilakukan sosialisasi *e-safety parenting* kepada orang tua. Orang tua perlu mengetahui potensi atau resiko anak menggunakan Internet, tips menggunakan Internet dengan bijak pada anak serta mengetahui tata cara dan teknik untuk pencegahan konten negatif di Internet, sehingga orangtua dapat mengatasi dan menangkal bahaya dari konten negatif yang ada. Oleh karena itu, pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan sosialisasi *e-safety parenting* kepada orang tua khususnya Ibu-Ibu PKK Dusun Trayeman, Plered Kabupaten Bantul. Diharapkan dengan adanya sosialisasi tersebut, Ibu-Ibu PKK Dusun Trayeman dapat mengedukasi keluarga mereka tentang dampak negatif penggunaan *gadget* dan mengarahkan penggunaan *gadget* tersebut untuk kegiatan yang positif.

METODE PELAKSANAAN

Sebelum materi sosialisasi dilakukan, peserta sosialisasi mengisi kuesioener untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta sosialisasi tentang dampak negatif penggunaan Internet. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah metode ceramah dan tanya jawab. Materi sosialisasi dibagikan dalam bentuk handout materi. Materi sosialisasi meliputi potensi atau resiko anak menggunakan Internet, tips menggunakan Internet dengan bijak pada anak serta mengetahui tata cara dan teknik untuk pencegahan konten negatif di Internet. Pada materi akhir sosialisasi juga dipraktikkan langkah-langkah menggunakan aplikasi App Secure Parental Control yang

dipraktikan pada *smartphone*. Berikut adalah diagram alir pelaksanaan pengabdian masyarakat.



Gambar 4. Alur Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

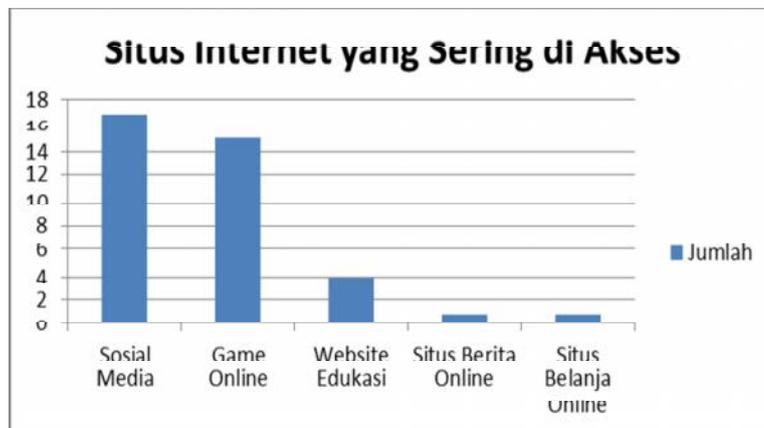
HASIL DAN LUARAN

Hasil Kuesioner

Analisis hasil deskriptif kuesioner adalah sebagai berikut:

- Situs yang sering diakses oleh anak pada saat menggunakan Internet

Dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh peserta sosialisasi, dapat diperoleh informasi bahwa situs Internet yang sering diakses oleh anak adalah sosial media, dan game *online*. Situs tersebut digunakan oleh anak sebagai sarana untuk berinteraksi dan bersosialisasi di dunia maya.



Gambar 5. Situs Internet yang Sering di Akses

b. Apakah mengetahui potensi atau resiko anak menggunakan Internet

Berdasarkan hasil kuesioner dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar orang tua belum mengetahui dampak negatif dari penggunaan Internet. Sejumlah 15 responden mengetahui dampak negatif dari penggunaan Internet, dan 23 responden lainnya tidak mengetahui dampak negatif dari penggunaan Internet oleh anak.



Gambar 6. Jumlah Orang Tua yang Mengetahui Dampak Negatif/Resiko Penggunaan Internet

c. Apakah mengetahui tips menggunakan Internet dengan bijak?

Berdasarkan hasil kuesioner dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar orang tua belum mengetahui tips bijak menggunakan Internet. Sejumlah 8 responden mengetahui tips bijak penggunaan Internet, dan 30 responden lainnya tidak mengetahui tips bijak dalam penggunaan Internet.



Gambar 7. Jumlah Orang Tua yang Mengetahui Tips Bijak Menggunakan Internet

d. Apakah mengetahui tata cara penggunaan fitur Parental Control pada *smartphone* sebagai langkah pencegahan penggunaan konten negatif di Internet?

Dari hasil kuesioner dapat diketahui bahwa sebesar 95% dari peserta sosialisasi belum mengetahui tata cara penggunaan aplikasi Parental Control sebagai langkah pencegahan konten negatif di Internet.



Gambar 8. Jumlah Orang Tua yang Mengetahui Aplikasi Parental Control dan Tata Cara Penggunaannya

Materi Sosialisasi

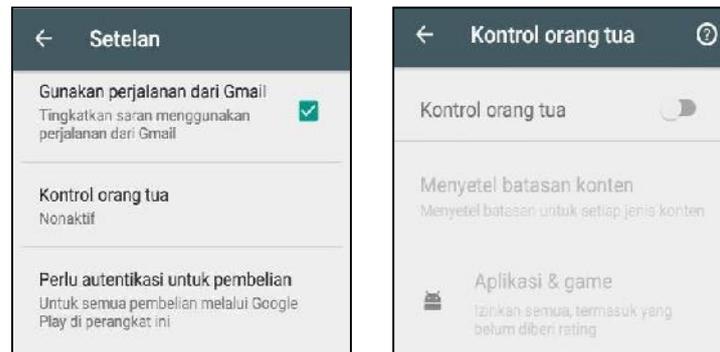
Sosialisasi *e-safety parenting* ini diikuti oleh 38 Ibu-Ibu PKK Dusun Trayeman, Bantul. Materi sosialisasi meliputi potensi atau resiko anak menggunakan Internet, tips menggunakan Internet dengan bijak pada anak serta mengetahui tata cara dan teknik untuk pencegahan konten negatif di Internet. Terdapat potensi resiko anak dalam menggunakan Internet diantara yaitu *cyber bullying*, penyebaran *hoax*, penipuan *online*, kecanduan *game online*. Potensi resiko anak dalam menggunakan Internet dapat dicegah dengan mengimplementasikan tips bijak penggunaan Internet dan penggunaan aplikasi Parental Control pada *smartphone*. Berikut ini beberapa tips bijak penggunaan Internet yang dapat diimplementasikan untuk mencegah terjadinya potensi atau resiko yang timbul dari penggunaan Internet:

- 1) Tetapkan waktu untuk berInternet, jam dan durasinya
- 2) Tetapkan situs website yang boleh diakses oleh anak
- 3) Dampingi anak ketika menggunakan Internet
- 4) Jadi bagian dari aktivitas *online* anak, cari tahu apa yang menarik minat mereka
- 5) Cek *history* browser secara berkala
- 6) Tetapkan media sosial apa saja yang boleh digunakan anak dan ikuti aktivitasnya
- 7) Tetapkan *game* atau aplikasi yang boleh diunduh dan diinstal, kenali jenis rating *game*
- 8) *Setting* aplikasi Parental Control pada *smartphone* untuk memfilter konten yang akan diakses oleh anak

Tata cara penggunaan fitur Parental Control pada *smartphone*

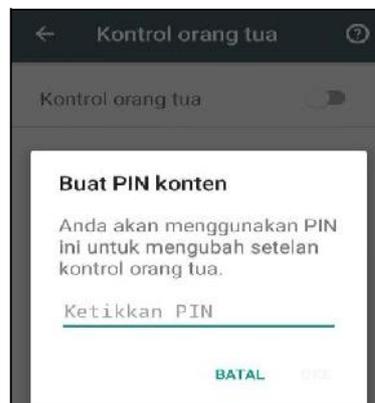
- 1) Cari menu “Settings” di Play Store.
- 2) Kemudian “Parental Controls”
- 3) Geser tombol “On” ke posisi kanan

- 4) Kemudian “Set content restrictions for this device” pilih sesuai umur yang diinginkan.
- 5) Buka pengaturan (setelan) → kontrol orang tua. Secara default off. Aktifkan.



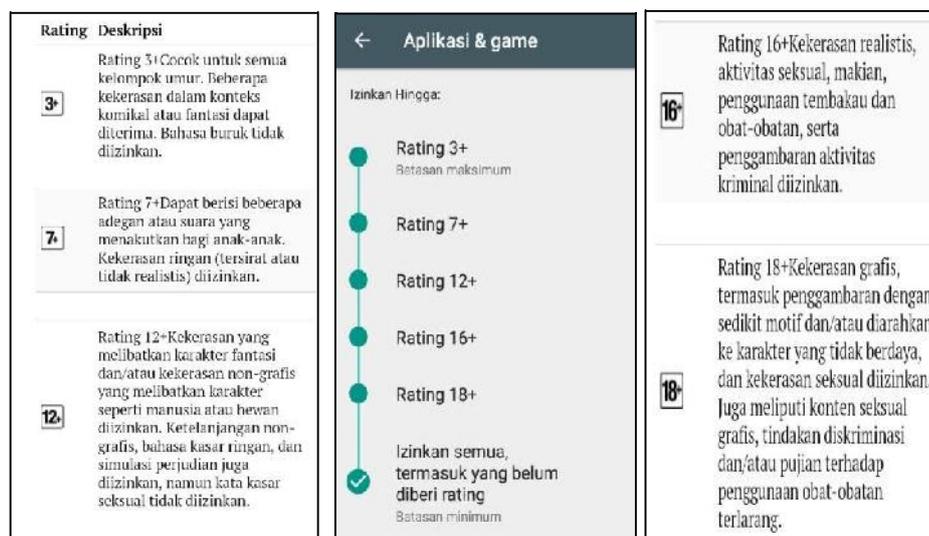
Gambar 9. Kotak Dialog Pengaturan Kontrol Orang Tua

- 6) Buat PIN 4 digit untuk mengaktifkan.



Gambar 10. Kotak Dialog PIN Konten

- 7) Normalnya semua aplikasi dan game akan tercentang. Terdapat 5 Rating + Semua diijinkan.



Gambar 11. Kotak Dialog Aplikasi & Game dan Rating Deskripsi



Gambar 12. Sosialisasi E-Safety Parenting pada Ibu-Ibu PKK Dusun Trayeman, Bantul

SIMPULAN

Pelaksanaan sosialisasi *e-safety parenting* mendapatkan respon yang baik dari Ibu-Ibu PKK Dusun Trayeman. Peserta sosialisasi antusias dalam mendengarkan ceramah dari narasumber. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait dengan pola pengasuhan anak di era digital dalam menggunakan *smartphone* khususnya penggunaan Internet. Setelah mengikuti sosialisasi ini, Ibu-Ibu PKK Dusun Trayeman sebagai peserta sosialisasi sudah memahami tentang potensi atau resiko anak menggunakan Internet, tips menggunakan Internet dengan bijak pada anak serta mengetahui tata cara dan teknik untuk pencegahan konten negatif di Internet. Peserta sosialisasi juga sudah bisa mempraktikkan langkah-langkah menggunakan aplikasi App Secure Parental Control pada *smartphone* mereka. Diharapkan dengan mengikuti sosialisasi *e-safety parenting*, Ibu-Ibu PKK Dusun Trayeman dapat mengedukasi keluarga mereka tentang dampak negatif penggunaan *gadget* dan mengarahkan penggunaan *gadget* tersebut untuk kegiatan yang positif.

DAFTAR RUJUKAN

- Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia (APJII). (2017). Penetrasi & Perilaku Pengguna Internet Indonesia Tahun 2017.
- Chusna, P. A. (2017). Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*.

- Fitri, S., Rubiani, H., & Astuti, W. (2018). Sosialisasi Berinternet Sehat dan Aman Untuk Remaja. *Jurnal Abdimas UMTAS*.
- Sholeh, M., & Basuki, U. J. (2018). Implementasi Program Kuliah Kerja Nyata Melalui Sosialisasi Internet Sehat Bagi Remaja Masjid Aqrob Wojo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: ADIMAS*.
- Wanto, A., Suhendro, D., & Windarto, A. P. (2018). Pelatihan dan Bimbingan dalam Pemanfaatan Internet yang Baik dan Aman. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.

Public Speaking Melalui Diplomasi Kesantunan Berbahasa Di Balatkop Pemprov Jawa Barat

Rosaria Mita Amalia^{1*}, Elvi Citraesmana², Nurul Hikmayaty Saefullah³

¹rosaria.mita.amalia@unpad.ac.id

^{1,2,3}Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya

^{1,2,3}Universitas Padjadjaran

Received: 25 11 2018. Revised: 17 01 2019. Accepted: 29 08 2019

Abstract : many cooperation partners of the provincial government of West Java come from other countries that have different cultures with Indonesian or Sundanese. Language skills in the sphere of diplomacy associated with language politeness are needed here in order to make the goal of negotiation achieved and provide benefits to the people of West Java. Community Service Activities is conducted in public speaking training activities. This research uses a pragmatic approach. The theories used are a Pragmatic theory by Levinson (1983) and Speech situation theory by Leech (1993). This research applies a qualitative descriptive method in the social field especially language, communication, and international relations. The purpose of this activity is to provide knowledge and insight for the staff of the Bureau of Domestic and International Cooperation in West Java and also to improve their communication ability. The implementation of this activity received a positive response from the participants. They feel that this activity is very useful and provide insight and skills to speak more in public. This is very crucial for the lecturer and business agent in the Agency for Cooperatives and Entrepreneurship Training (Balatkop) of West Java Province. In addition, the benefit of conducting this Community Service Activity is a useful scientific empowerment for the community as well as the existence of article regarding this activity thus it becomes more extensive.

Keywords: Public speaking; Language politeness diplomacy; Bureau of Domestic and International Cooperation; Provincial government of West Java.

Abstrak: Mitra kerjasama Pemprov Jawa Barat tidak hanya mencakup institusi, namun pemerintah kota negara lain yang memiliki budaya yang berbeda dengan budaya Indonesia atau Sunda. Keterampilan berbahasa dalam lingkup diplomasi yang terkait dengan kesantunan berbahasa sangat diperlukan, sehingga tujuan negosiasi dapat tercapai dan memberi keuntungan terhadap masyarakat Jawa Barat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dalam kegiatan pelatihan *public speaking*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pragmatik. Teori utama yang digunakan adalah teori Levinson (1983) mengenai ilmu pragmatik dan Leech (1993) mengenai situasi ujar. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dalam bidang sosial khususnya bahasa, komunikasi, dan hubungan internasional. Tujuan dari kegiatan ini adalah adanya penambahan ilmu dan wawasan bagi para pelaku usaha/wirausaha Jawa Barat sehingga

mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Pelaksanaan kegiatan ini mendapat respons yang positif dari peserta. Mereka merasa kegiatan ini sangat bermanfaat dan memberikan wawasan serta ketrampilan lebih berbicara di depan umum yang mereka rasakan sangat diperlukan bagi para widyaiswara dan pelaku bisnis di Badan Diklat Perkoperasian dan Wirausaha (Balatkop) Propinsi Jawa Barat. Selain itu manfaat bagi pelaksana kegiatan PKM ini adalah pemberdayaan keilmuan yang berguna bagi masyarakat serta adanya artikel mengenai kegiatan ini sehingga manfaat yang dirasakan akan lebih luas lagi.

Kata kunci: *Public speaking*; Diplomasi kesantunan berbahasa; Badan Diklat Perkoperasian dan Wirausaha (Balatkop) Propinsi Jawa Barat; Pemprov Jawa Barat.

ANALISIS SITUASI

Kemampuan berkomunikasi, terutama teknik berbicara di depan umum merupakan ketrampilan yang hendaknya dimiliki semua orang. Sebagai makhluk sosial yang selalu berhubungan dengan orang lain maka komunikasi adalah salah satu sarana untuk terkoneksi dengan orang lain di sekeliling kita. Teknik komunikasi digunakan supaya komunikasi antar manusia terjalin secara efektif. Pengertian teknik adalah suatu cara yang digunakan untuk melakukan sesuatu hal. Sedangkan pengertian komunikasi adalah penyampaian informasi dari komunikator ke komunikan melalui media tertentu. Maka pengertian teknik komunikasi adalah suatu cara yang digunakan dalam menyampaikan informasi dari komunikator ke komunikan dengan media tertentu.

Teknik komunikasi yang selama ini dikenal adalah teknik komunikasi terapeutik, teknik komunikasi efektif, dan teknik komunikasi persuasif. Di dalam nomenklatur Dinas Koperasi Pemprov Jawa-Barat, terdapat satu balai pelatihan Badan Diklat Perkoperasian dan Wirausaha (Balatkop) yang memiliki visi mewujudkan sumber daya manusia koperasi dan UMKM yang kompeten, produktif, profesional dan berdaya saing pada era globalisasi. Visi yang diemban institusi ini diwujudkan dalam program tahun ini yaitu berupa pembentukan 10.000 wirausaha baru (WUB) Jawa-Barat. Para WUB ini kemudian diberikan berbagai pelatihan koperasi dan UMKM serta kewirausahaan. Salah satu pelatihan yang kemudian diperlukan adalah kemampuan berkomunikasi terkait dengan kebutuhan untuk melakukan promosi dan presentasi produk terhadap calon pembeli maupun investor. Setakat ini kemampuan berkomunikasi menjadi ketrampilan yang sangat penting terutama untuk para widyaiswara dan para pengusaha. Widyaiswara adalah pemberi materi terhadap para wirausaha Jawa Barat sementara para wirausahawan memerlukan ketrampilan komunikasi di depan umum untuk kepentingan presentasi produk serta negosiasi terhadap para pemangku

kepentingan. Komunikasi yang bersifat persuasif dan efektif diperlukan ketika mereka sedang melakukan berbagai lobi dan negosiasi dalam proses kolaborasi dengan institusi mitra. Terkadang mitra kerjasama Pemprov tidak hanya mencakup institusi, namun pemerintah kota negara lain yang memiliki budaya yang berbeda dengan budaya Indonesia atau Sunda khususnya. Karena hal tersebut diperlukan ketrampilan berbahasa dalam lingkup diplomasi yang terkait dengan kesantunan berbahasa, sehingga tujuan negosiasi dapat tercapai dan memberi keuntungan terhadap masyarakat Jawa Barat.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pragmatik. Levinson (1983:27) mendefinisikan pragmatik sebagai ilmu yang mempelajari mengenai deiksis, implikatur, presuposisi, tindak tutur, dan aspek-aspek yang terdapat di dalam struktur wacana (*"pragmatics is the study of deixis, implicature, presupposition, speech acts, and aspects of discourse structure"*). Berdasarkan kutipan tersebut, hubungan pragmatik dan tindak tutur sangat erat, karena tindak tutur merupakan pusat dari pragmatik. Parker dalam Wijana dan Rohmadi (2009:3-4) memberikan definisi pragmatik sebagai cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan dalam komunikasi. Makna yang dikaji dalam pragmatik adalah maksud dari penutur (*speaker meaning*). Sejalan dengan yang dikemukakan oleh para ahli bahasa lainnya mengenai definisi pragmatik, Leech (1993) turut menyumbangkan pemikirannya dengan menyebutkan pragmatik sebagai studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar (*speech situations*) yang meliputi unsur-unsur penyapa dan yang disapa, konteks, tujuan, tindak ilokusi, tuturan, waktu dan tempat. Dari berbagai pendapat para linguis mengenai definisi dari pragmatik, dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah kajian mengenai penggunaan bahasa dalam berkomunikasi, terutama hubungannya dengan konteks. Sehingga, artikel ini diberi judul "*Public Speaking* melalui Diplomasi Kesantunan Berbahasa di Balatkop Pemprov Jawa-Barat". Tujuan dari kegiatan ini adalah adanya penambahan ilmu komunikasi di depan umum bagi para widyaiswara dan wirausaha Jawa Barat di Badan Diklat Perkoperasian dan Wirausaha (Balatkop) Propinsi Jawa Barat.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dalam bidang sosial khususnya bahasa, komunikasi, dan hubungan internasional. Menurut Djajasudarma (1993:1), metode analisis deskriptif merupakan metode yang secara deskriptif dapat memberikan ciri-ciri, sifat-sifat dan gambaran data melalui pemilihan data, setelah data

terkumpul. Manfaat dari kegiatan ini berupa produk model strategi kesantunan berbahasa yang digunakan dalam konteks diplomasi.

Metode pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah pelatihan. Pelatihan diberikan kepada para widyaiswara dan para pelaku wirausahawan (WUB) di Badan Diklat Perkoperasian dan Wirausaha (Balatkop) Propinsi Jawa Barat. Pelatihan di dalamnya terkandung penyampaian materi terlebih dahulu oleh pakar dalam bidang bahasa dan komunikasi.

Tahapan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat antara lain Survey dan Perizinan, Penyusunan Materi PKM, Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan, dan Penyusunan Laporan Akhir. Tahapan kegiatan tersebut dilakukan oleh 3 (tiga) orang dosen dari Program Studi Sastra Inggris dan Sastra Perancis. Juga dibantu oleh 3 (tiga) orang mahasiswa dari Prodi Sastra Inggris dan 2 (dua) orang dari Prodi Perancis. Keterlibatan mahasiswa ini memiliki peran yang cukup signifikan terhadap keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan, sekaligus memberikan pengalaman dan penambahan wawasan terhadap para peserta. Indikator keberhasilan kegiatan yaitu Komunikasi para pelaku usaha di Badan Diklat Perkoperasian dan Wirausaha (Balatkop) Propinsi Jawa Barat sebelum dan setelah kegiatan.

HASIL DAN LUARAN

Hasil kegiatan ini adalah telah beberapa kali diadakannya pertemuan untuk membahas materi kegiatan dan waktu pelaksanaan dengan Kepala Badan Diklat dan Perkoperasian dan Wirausaha Propinsi Jawa-Barat. Mengenai materi, tercapailah kesepakatan bahwa materi yang diberikan adalah mengenai *effective public speaking* dan bagaimana melakukan promosi produk. Materi *effective public speaking* meliputi; (1) *Aspect: Preparation, Practice by recording you speech and timing yourself.* (2) *Audience : Engage with Them, Know Them, dan Win Them.* (3) *Structure: Your presentation, Your Material.* (4) *Appearance.* (5) *Speech and voice* dan (6) *body gesture.*

Hasil berikutnya adalah praktik cara mempromosikan sebuah produk. Produk yang dipromosikan disini adalah Wrag. Food Company yaitu perusahaan yang melestarikan makanan tradisional indonesia dengan menggabungkan bahan makanan seperti roti, keju dan susu. Salah satu makanannya adalah Lotek or *Indonesian Salad* yang disajikan dengan keju sehingga adanya perpaduan baru antara makanan tradisional dan modern. Ada juga Martabak yang dikombinasikan dengan keju, susu, kacang, atau *green tea*, dan *red velvet*. Hal yang harus diperhatikan dalam mempromosikan sebuah produk adalah sebagai berikut: (1)

mendesain logo produk atau perusahaan dengan kreatif dari segi bentuk, warna, dan jenis tulisan yang digunakan. (2) Gunakan kata yang hiperbola seperti kata dalam bahasa Inggris: *the biggest company, the newest product*. (3) tampilkan gambar produk (makanan, minuman, benda) dengan sangat menarik. Foto makanan biasanya menggunakan warna yang lebih kontras seperti hijau, merah, atau kuning agar makanan terlihat lebih menggugah selera. (4) jelaskan apa keunikan dari produk tersebut dibandingkan dengan produk lainnya yang pernah ada. (5) cantumkan harga yang bersaing. (6) bagikan di media sosial seperti *instagram, twitter, facebook*, dan *youtube* untuk menarik audiens memesan barang tersebut.

Cara Pelaksanaan kegiatan telah dilakukan pada bulan Oktober 2017, minggu ke 3 (tiga). Pelatihan dilakukan dalam dua tahap dengan pembagian tahap awal berupa pelatihan dalam bahasa Inggris dan tahap kedua pelatihan dengan bahasa Perancis. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dalam kegiatan pelatihan *public speaking*. Dilihat dari indikator keberhasilan komunikasi para pelaku usaha di Badan Diklat Perkoperasian dan Wirausaha (Balatkop) Propinsi Jawa Barat sebelum kegiatan yaitu bersifat stagnan, kaku, dan cenderung menggunakan jenis tindak tutur deskriptif. Sedangkan, pencapaian setelah kegiatan adalah Komunikasi para pelaku usaha di Badan Diklat Perkoperasian dan Wirausaha (Balatkop) Propinsi Jawa Barat menjadi lebih efektif, persuasif, dan menggunakan jenis tindak tutur yang beragam.



Gambar 1: pemateri



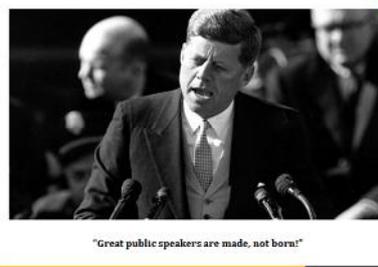
Gambar 2: Pemateri



Gambar 3: kegiatan pelatihan



Gambar 4: materi Public Speaking



Gambar 5: Materi Public Speaking

Aspect: Preparation

- The Homework: know your topic!
- The Materials: accuracy!
- The Outline: create one!



Gambar 6: Materi Public Speaking



Gambar 7: Materi Promosi Produk Gambar 8: contoh promosi produk

“one of our coming soon product is Lotek or Indonesian Salad. Lotek is a traditional Indonesian salad; it is commonly combination of raw and lightly cooked vegetables, served with peanut sauce. In additional, lotek is commonly served mixed with chopped lontong or ketupat (glutinous rice cake), or with steamed rice served separately. It is nearly always served with kerupuk (crackers).”

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan ini mendapat respons yang positif dari peserta. Mereka merasa kegiatan ini sangat bermanfaat dan memberikan wawasan serta ketrampilan lebih berbicara di depan umum yang mereka rasakan sangat diperlukan bagi para widyaiswara dan pelaku bisnis di Badan Diklat Perkoperasian dan Wirausaha (Balatkop) Propinsi Jawa Barat. Selain itu manfaat bagi pelaksana kegiatan PKM ini adalah pemberdayaan keilmuan yang berguna bagi masyarakat serta adanya artikel mengenai kegiatan ini sehingga manfaat yang dirasakan akan lebih luas lagi.

Sejalan dengan permintaan mengadakan pelatihan dengan materi yang berbeda, maka kegiatan ini dapat terus dilakukan secara kontinyu dengan jenis pelatihan yang berbeda sehingga akan memberikan manfaat yang berkesinambungan bagi kedua instansi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Rektor Universitas Padjadjaran, Direktur Riset, Pengabdian, dan Inovasi Unpad, Dekan Fakultas Ilmu Budaya Unpad dan semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Djadjasudarma, Fatimah. 1993. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Jakarta: Refika Aditama.

- Leech, Geoffrey. 1993. *Principles of Pragmatics*. London: Longman.
- Levinson, S.C. 1983. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Purwanto, Djoko. 2011. *Komunikasi Bisnis*. Penerbit Erlangga.
- Soemirat, Soleh, dkk. 1999. *Komunikasi Persuasif*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wijana, I.D.P, Rohmadi, M. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*.
Surakarta: Yuma Pustaka.
- <http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdok/Bab2/2012-2-00827-HM%20Bab2001.pdf>

Implementasi SWOT dalam Penentuan Program Pendampingan Pemberdayaan UKM Produksi Pangan Rumah Tangga

Albertus Daru Dewantoro^{1*}, Alberth², Nathan Nikolaus³, Yohanes D. C. Ivan⁴, Fransisca L.⁵, Fininonsi J.⁶, Kristoforus Mone⁷

¹Albertus.daru@ukdc.ac.id

^{1,2,3,4,5,6,7}Prodi Teknik Industri

^{1,2,3,4,5,6,7}Fakultas Teknik

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Katolik Darma Cendika

Received: 03 07 2019. Revised: 17 07 2019. Accepted: 04 09 2019

Abstract: The government encourages community elements to be economically independent. The encouragement and support was realized with facilities for the community to establish UKM. Through SMEs, the community is expected to be able to empower all the resources they have to achieve prosperity. SMEs in the food sector are very high growth, SME capacity development needs to be improved, and food security issues need to be addressed. Fulfillment of safe and quality food is the basic right of every human being, including food produced by the Household Food Industry. CV. Panca Boga Langgeng is our abdimas partner that produces household-scale food products, which have the desire to increase its business capacity, the obstacles faced are market share only limited to family, friends and circles around the place of business. Business owners cannot produce on a larger scale and market widely because they do not have legality. To understand the problems and potential of our partner SMEs, we use the SWOT method, the work system of the SWOT method in formulating strategic solutions is outlined in the matrix, internal and external aspects are used as the basis for determining strategies or efforts that can be achieved so that business objectives can be achieved. The results of community service activities include: the partner has a NPWP, a business permit and has received a registration number for the management of BPOM's distribution permit.

Keyword: SWOT Analysis, Community Service, Food Security, BPOM.

Abstrak: Pemerintah mendorong masyarakat untuk mampu mandiri secara ekonomi. Dorongan dan dukungan itu diwujudkan dengan fasilitas kemudahan bagi masyarakat untuk mendirikan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Dengan UMKM, masyarakat diharapkan mampu memberdayakan segala sumber daya yang dimiliki untuk mencapai kesejahteraan. UMKM bidang pangan sangat tinggi pertumbuhannya, pengembangan kapasitas UMKM perlu ditingkatkan serta isu keamanan pangan perlu menjadi perhatian. Pemenuhan pangan yang aman dan bermutu merupakan hak asasi setiap manusia, tidak terkecuali pangan yang dihasilkan oleh Industri Rumah Tangga Pangan. CV. Panca Boga Langgeng adalah mitra abdimas kami yang memproduksi hasil pangan skala rumah tangga, yang memiliki keinginan untuk meningkatkan kapasitas usahanya, hambatan yang dialami adalah pangsa pasar hanya sebatas keluarga, teman

dan lingkungan disekitar tempat usaha. Pemilik usaha belum berani memproduksi dalam skala yang lebih besar dan memasarkan secara luas dikarenakan belum memiliki beberapa kelengkapan legalitas yang harus dimiliki sebagai usaha industri makanan. Untuk memahami permasalahan maupun potensi dari UMKM mitra kami, kami menggunakan metode SWOT, sistem kerja metode SWOT dalam merumuskan solusi strategis dituangkan dalam matriks. Secara kualitatif, aspek internal dan eksternal dijadikan dasar dalam penetapan strategi atau upaya yang dapat dilakukan, agar tujuan bisnis dapat dicapai. Hasil dari abdimas adalah mitra telah memiliki NPWP, ijin Usaha dan telah mendapat nomor registrasi untuk pengurusan ijin edar BPOM.

Kata kunci : *SWOT Analysis*, Abdimas, Keamanan Pangan, Ijin Edar BPOM.

ANALISIS SITUASI

Dosen dan Mahasiswa memiliki peran terhadap perubahan yang lebih signifikan dan progresif, khususnya dalam upaya mengembangkan masyarakat yang lebih sejahtera, adil dan makmur, dengan menggunakan wawasan intelektual yang disertai dengan kegiatan yang nyata. Peran dosen dan mahasiswa dari masa ke masa terus diharapkan dapat berkembang dan semakin bermutu sehingga membawa dampak yang besar bagi masyarakat, baik di bidang sosial, politik, maupun ekonomi. Salah satu darma sebagai dosen dan mahasiswa diwujudkan dalam suatu program pengabdian kepada masyarakat.

Saat ini pemerintah sedang gencar mendorong masyarakat untuk mampu mandiri secara ekonomi. Dorongan dan dukungan itu diwujudkan dengan fasilitas kemudahan bagi masyarakat untuk mendirikan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Dengan UMKM, masyarakat diharapkan mampu memberdayakan segala sumber daya yang dimiliki untuk mencapai kesejahteraan. Berdasarkan pemikiran di atas, maka dalam pelaksanaan abdimas kami berkomitmen akan ikut ambil bagian dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan dengan berfokus pada pengembangan kapasitas UMKM. Mitra kami adalah salah satu UMKM yang bergerak di bidang industri makanan, yang secara khusus memproduksi bakso dan bakwan yaitu CV. Panca Boga Langgeng, industri yang memproduksi hasil pangan yang diproduksi skala rumah tangga.

Pemenuhan pangan yang aman dan bermutu merupakan hak asasi setiap manusia, tidak terkecuali pangan yang dihasilkan oleh Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP). Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan dalam Pasal 111 ayat (1) menyatakan bahwa makanan dan minuman yang digunakan masyarakat harus didasarkan pada standar dan/atau persyaratan kesehatan. Makanan dan minuman yang tidak layak atau

memenuhi ketentuan yang telah distandardisasi, tidak memenuhi persyaratan kesehatan, dan/atau membahayakan kesehatan maka dilarang untuk diedarkan secara bebas, dan harus ditarik dari peredaran, dicabut izin edar dan dilakukan penyitaan ketentuan peraturan undang-undang. Dalam rangka produksi dan peredaran pangan oleh IRTP, Pasal 43 Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2004 tentang Keamanan, Mutu dan Gizi Pangan mengamanatkan bahwa pangan olahan yang diproduksi oleh industri rumah tangga wajib memiliki Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) yang diterbitkan oleh Bupati/Walikota dan Kepala Badan POM menetapkan pedoman pemberian SPP-IRT. Sementara itu, Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota pada Bidang Kesehatan - sub bidang Obat dan Perbekalan Kesehatan, mengamanatkan bahwa pengawasan dan registrasi makanan minuman produksi rumah tangga merupakan urusan pemerintahan yang wajib diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota. Di sisi lain, Pemerintah berkewajiban meningkatkan daya saing produk pangan industri rumah tangga melalui peningkatan kesadaran dan motivasi produsen tentang pentingnya pengolahan pangan yang higienis (Departemen Kesehatan, 2009).

Di daerah Kelurahan Kapas Madya banyak rumah tangga yang menggeluti UKM bidang pangan. Untuk kesempatan abdimas ini, berdasarkan informasi pendahuluan yang diterima dari tokoh masyarakat setempat, serta mempertimbangkan kapasitas tim yang melakukan pengabdian masyarakat, maka untuk menjadi objek dan contoh pelaksanaan pendampingan masyarakat kami adalah CV. Panca Boga Langgeng.

CV. Panca Boga Langgeng hanya memproduksi sesuai pesanan saja. Pangsa pasar hanya sebatas keluarga, teman dan lingkungan disekitar tempat usaha. Pemilik usaha belum berani memproduksi dalam skala yang lebih besar dan memasarkan secara luas dikarenakan belum memiliki beberapa kelengkapan legalitas yang harus dimiliki sebagai usaha industri makanan seperti yang diuraikan pada paragraf sebelumnya. Hal itu menjadi hambatan tersendiri bagi perkembangan UMKM ini. Berikut adalah profil mitra abdimas kami secara umum:

Nama UMKM	: CV. Panca Boga Langgeng
Nama Pemilik	: Ibu Hebby
Domisili tempat usaha	: Jl. Kapas Madya 1G No. 75, Surabaya
Tahun berdiri	: 2016
Bidang Usaha	: Industri kecil makanan

Merek dagang : Bakwan AH

Untuk memahami permasalahan maupun potensi dari UMKM mitra kami, kami menggunakan metode SWOT, dimana melalui metode SWOT kami dapat mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman Mitra. SWOT sebuah teknik analisis yang dikembangkan oleh Albert Humphrey dalam perencanaan yang bersifat strategis digunakan untuk mengevaluasi aspek internal yang meliputi kekuatan, dan kelemahan), serta aspek eksternal yang meliputi peluang dan ancaman). Dalam proses analisis SWOT melibatkan penentuan tujuan bisnis dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut (Humphrey, 2005).

Matriks SWOT berikut adalah hasil identifikasi pendahuluan yang kami lakukan, dan telah dikonfirmasi oleh Mitra UMKM kami.

Tabel 1. Matriks SWOT CV. Panca Boga Langgeng

<u>Strengths (Kekuatan)</u> <ul style="list-style-type: none">• Sudah berbentuk CV• Mempunyai pengalaman dan keahlian dalam pembuatan produk bakso/bakwan
<u>Weakness (Kelemahan)</u> <ul style="list-style-type: none">• Kapasitas produksi rendah• Jangkauan pemasaran terbatas• Pemahaman Pengurusan Ijin Usaha Kurang• Belum memiliki beberapa legalitas seperti pendaftaran merek, BPOM, PIRT, dan sertifikat halal
<u>Opportunities (Peluang)</u> <ul style="list-style-type: none">• Mudah mendapatkan tenaga kerja yang berasal dari penduduk sekitar• Relatif mudah mendapatkan bantuan pinjaman modal karena status perusahaan yang sudah berbentuk CV• Media pemasaran yang beragam (konvensional dan online)• Adanya darma perguruan tinggi dibidang pengabdian masyarakat yang dapat membantu pemberdayaan UMKM
<u>Treats (Ancaman)</u> <ul style="list-style-type: none">• Banyak kompetitor, baik pemain lama, maupun pendatang baru• Banyak produk substitusi• Regulasi yang berlaku untuk industri berbasis makanan

Sumber : Data hasil olahan

SOLUSI DAN TARGET

Sistem kerja metode SWOT dalam merumuskan solusi strategis dituangkan dalam matriks. Secara kualitatif, aspek internal dan eksternal dijadikan dasar dalam penetapan strategi atau upaya yang dapat dilakukan, agar tujuan bisnis dapat dicapai (Gürel & Tat, 2017). Berikut adalah solusi strategis yang dapat ditawarkan bagi UKM Mitra :

Tabel 2. Penetapan Strategi berdasarkan SWOT

OT/SW	<u>Strengths (Kekuatan)</u>	<u>Weakness (Kelemahan)</u>
	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah berbentuk CV • Mempunyai pengalaman dan keahlian dalam pembuatan produk bakso/bakwan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kapasitas produksi rendah • Jangkauan pemasaran terbatas • Pemahaman Pengurusan Ijin Usaha Kurang • Belum memiliki beberapa legalitas seperti pendaftaran merek, BPOM, PIRT, dan sertifikat halal
<p><u>Opportunities (Peluang)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mudah mendapatkan tenaga kerja yang berasal dari penduduk sekitar • Relatif mudah mendapatkan bantuan pinjaman modal karena status perusahaan yang sudah berbentuk CV • Media pemasaran yang beragam (konvensional dan online). • Adanya darma perguruan tinggi dibidang pengabdian masyarakat yang dapat membantu pemberdayaan UMKM 	<p><u>Strategi SO</u></p> <p>SO 1 : Mengajukan pinjaman modal untuk menambah mesin produksi dan memperbesar kapasitas produksi.</p> <p>SO 2 : Mempelajari pengurusan ijin edar BPOM</p>	<p><u>Strategi WO</u></p> <p>WO 1 : Memperbanyak kapasitas produksi</p> <p>WO 2 : Memperluas jangkauan pemasaran</p> <p>WO 3 : Mengurus pendaftaran merek, ijin BPOM, PIRT melalui bantuan Perguruan Tinggi</p>
<p><u>Treats (Ancaman)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Banyak kompetitor, baik pemain lama, maupun pendatang baru • Banyak produk substitusi • Regulasi yang berlaku untuk industri berbasis makanan 	<p><u>Strategi ST</u></p> <p>ST 1 : Terus berinovasi dengan memperbanyak varian produk dan kemasan yang menarik</p>	<p><u>Strategi WT</u></p> <p>WT 1 : Meningkatkan jangkauan pemasaran yang lebih luas</p> <p>WT 2 : Membuat strategi pemasaran yang lebih efektif dan efisien</p>

Sumber : Data hasil olahan

Dari matriks tersebut, UMKM yang menjadi mitra memiliki alternatif strategi yang disesuaikan dengan batasan aktifitas pengabdian masyarakat serta memperhatikan skala prioritas dan keterbatasan ruang lingkup serta waktu pelaksanaan maka, pendampingan yang dapat diberikan adalah dalam bentuk sebagai berikut :

- 1 Dengan memperhatikan matriks di atas, maka untuk program abdimas untuk mendukung strategi mitra meliputi ST 1; WT 2; WT 3; WO 1 dan WO 2 maka bentuk kegiatan abdimas yang dilaksanakan adalah melaksanakan Pendampingan pada mitra dalam bentuk sosialisasi untuk memahami bentuk-bentuk peraturan dan perizinan apa yang perlu dimiliki sebagai suatu bidang usaha industri makanan

2. Dengan memperhatikan matriks di atas, maka untuk program abdimas untuk mendukung strategi mitra meliputi SO 2; WO 3 maka bentuk kegiatan abdimas yang dilaksanakan adalah melaksanakan pendampingan pada mitra dalam bentuk fasilitasi pengurusan pajak sewa lokasi usaha dan penerbitan NPWP sebagai syarat wajib mengurus ijin usahanya dan memperoleh SIUP serta ijin edar BPOM.

Dari rumusan bentuk program di atas maka target yang ditetapkan dalam abdimas ini adalah sebagai berikut :

1. Mitra pengusaha pangan memahami pentingnya ijin edar bagi peningkatan kapasitas UKM,
2. Mitra memahami alur atau langkah-langkah mengurus ijin edar, serta
3. Mitra memahami tanggungjawab sosial untuk menjamin kualitas dan keamanan pangan dari produk yang dihasilkan
4. Mitra memiliki NPWP sebagai syarat wajib mengurus ijin edar BPOM.
5. Mitra memahami tanggungjawab sebagai warga negara yang baik untuk membayar pajak atas usaha yang dilakukan.
6. Mitra memiliki ijin usahanya dan memperoleh SIUP
7. Mitra mengurus ijin edar BPOM, untuk target ini, abdimas hanya memiliki target agar mitra mendapatkan bukti registrasi pendaftaran ijin edar BPOM melalui fasilitas e-BPOM dikarenakan waktu dan prosesnya sangat situasional.

METODE PELAKSANAAN

Secara keseluruhan kegiatan abdimas ini akan dilaksanakan mulai tanggal 28 Januari 2019 s.d 13 Juli 2019, atau sekitar 20 minggu sesuai dengan *Timeline* yang ditetapkan oleh LPPM Universitas Katolik Darma Cendika. Kegiatan pengabdian masyarakat dijadwalkan berdasarkan agenda sebagai berikut :

1. Minggu 1 : Perkenalan dengan UKM Mitra, serta menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan kegiatan
2. Minggu 2 – 3 : Melakukan penelitian pendahuluan, menggunakan metode SWOT.
3. Minggu 4 : Melaksanakan FGD (Focus Group Discussion) sebagai sarana konfirmasi hasil temuan dalam proses analisa SWOT.
4. Minggu 5 – 10 : Implementasi Program Prioritas :
 - i. Mempelajari mekanisme pengurusan NPWP, ijin edar BPOM

- ii. Mensosialisasikan pada UKM MITRA terkait PP No. 28 Tahun 2004 tentang Keamanan, Mutu Dan Gizi Pangan dan UU No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan.
 - iii. Pendampingan UKM Mitra dalam persiapan perijinan ijin edar BPOM
5. Minggu 11 – 15 : Implementasi program tambahan
- i. Membantu/ memfasilitasi pengurusan NPWP.
 - ii. Membantu/ memfasilitasi pengurusan NPWP Ijin Usaha
 - iii. Membantu/ memfasilitasi pengurusan dan Ijin Edar BPOM
6. Minggu 16 – 20 : Penyusunan Laporan dan Output Pengabdian Masyarakat yang meliputi
- i. Laporan yang disahkan oleh LPPM
 - ii. Pemberitaan di Media (Url)
 - iii. Penerbitan Jurnal Pengabdian pada masyarakat.

HASIL DAN LUARAN

Dalam analisis SWOT permasalahan yang dialami mitra adalah belum memahami bentuk-bentuk perizinan apa yang perlu dimiliki sebagai suatu bidang usaha industri makanan, dan belum memahami syarat-syarat apa saja yang harus dipersiapkan untuk mengurus perizinan. Maka kebermaknaan kegiatan pengabdian masyarakat kami adalah bagaimana membantu UKM Mitra dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh dalam proses pendidikan dan pengajaran, serta bagaimana kami mampu menggali informasi baru yang bermanfaat bagi pemberdayaan UKM Mitra.

Industri Rumah Tangga Pangan, yang selanjutnya disebut IRTP adalah perusahaan pangan yang memiliki tempat usaha di tempat tinggal dengan peralatan pengolahan pangan manual hingga semi otomatis, sedangkan Pangan Produksi IRTP adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan yang diedarkan dalam kemasan eceran dan berlabel. IRTP harus memahami Cara Produksi Pangan yang Baik untuk Industri Rumah Tangga, yang selanjutnya disingkat CPPB-IRT adalah cara produksi yang memperhatikan aspek keamanan pangan bagi IRTP untuk memproduksi pangan agar bermutu, aman dan layak dikonsumsi (Komala, Widajanti, & Pangestuti, 2017).

Pemilik UKM memiliki keinginan kuat untuk meningkatkan kapasitas UMKM dengan meningkatkan volume penjualan. Melalui analisis SWOT yang telah dilakukan mitra memahami kekuatan, kelemahan, ancaman dan potensi dari mitra. Untuk meningkatkan

penjualan maka produk yang dihasilkan tidak dijual melalui cara yang selama ini dilakukan yaitu melalui penjualan ke tetangga dan rekan, penjualan harus bisa masuk di pasar ritail. Hal tersebut menjadi tidak dapat dilakukan karena terhambat dengan legalitas produk yang merupakan salah satu jaminan keamanan dan kualitas makanan. Agar produk dapat beredar di pasar yang lebih luas para pengusaha makanan berkewajiban untuk mendaftarkan produk pangan olahannya yang diatur dalam PP No. 28 Tahun 2004 tentang Keamanan, Mutu Dan Gizi Pangan dan UU No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan (Sekretariat Negara Indonesia, 2004, 2012). Ada beberapa faktor yang menyebabkan banyak pengusaha makanan masih belum memiliki nomor izin edar dari BPOM.

Hasil program abdimas mahasiswa UKDC meliputi hal-hal sebagai berikut, melalui program sosialisasi, mitra pengusaha pangan memahami pentingnya ijin edar bagi peningkatan kapasitas UKM, dan memahami alur atau langkah-langkah mengurus ijin edar, serta UKM memahami tanggungjawab sosial untuk menjamin kualitas dan keamanan pangan dari produk yang dihasilkan. Melalui program fasiltasi, membantu pengusaha mengurus pajak sewa lokasi usaha dan penerbitan NPWP sebagai syarat wajib mengurus ijin edar BPOM. Dengan memiliki NPWP, pengusaha juga memahami tanggungjawab sebagai warga negara yang baik untuk membayar pajak atas usaha yang dilakukan. Dalam pengurusan NPWP pengusaha wajib mendaftarkan ijin usahanya, melalui program fasilitasi ini pengusaha telah mendaftarkan ijin usahanya dan memperoleh SIUP dengan nomor 503 / 3580.A / 436.7.17 / 2019 tertanggal 15 April 2019. Program fasiltasi yang terakhir adalah mengurus ijin edar BPOM, dan kelompok 21 bersama mitra pengusaha UKM telah mendaftarkan ijin edar BPOM melalui fasilitas e-BPOM dengan nomor registrasi : 2019040050.

SIMPULAN

Abdimas bagi dosen dan mahasiswa adalah darma yang penting untuk dilakukan selain darma pendidikan – pengajaran dan penelitian. Kegiatan abdimas yang dilakukan harus memiliki kebermaknaan bagi mitra. Mitra sebagai subjek pendampingan harus merasakan dampak langsung dari kegiatan abdimas tersebut, yaitu dengan meningkatnya kapsitas mitra. Harapan pemilik dari UKM Mitra abdimas kami adalah, agar supaya kegiatan abdimas yang dilakukan oleh civitas akademika UKDC dapat berjalan berkesinambungan, dampaknya dapat diperluas dengan mendampingi UKM-UKM lainnya agar memiliki pengalaman yang sama dengan dirinya. Dengan memiliki legalitas usaha kesempatan untuk mampu bersaing dan

meningkatkan kapasitas penjualan lebih besar sehingga dapat membantu negara dalam pengatan perekonomian bangsa.

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Kesehatan, R. I. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan. *Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.*
- Gürel, E., & Tat, M. (2017). SWOT Analysis: A Theoretical Review. *Journal of International Social Research, 10(51).*
- Humphrey, A. S. (2005). SWOT analysis. *Long Range Planning, 30, 46–52.*
- Komala, I. S., Widajanti, L., & Pangestuti, D. R. (2017). Cara Produksi Pangan Yang Baik Untuk Industri Rumah Tangga (Cpbb-Irt) Perusahaan Tahu Putih “SI” Kabupaten Semarang Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal), 5(4), 690–697.*
- Sekretariat Negara Indonesia. (2004). Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 2004 tentang Keamanan Mutu dan Gizi Pangan. *Sekretariat Negara. Jakarta.*
- Sekretariat Negara Indonesia. (2012). UU No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan. *Sekretariat Negara. Jakarta.*

Lampiran 1



Terima Kasih Telah Mendaftar di e-BPOM.

Data registrasi Anda telah kami terima.

Silahkan menunggu email konfirmasi selanjutnya setelah Data Registrasi Perusahaan Anda Divalidasi.

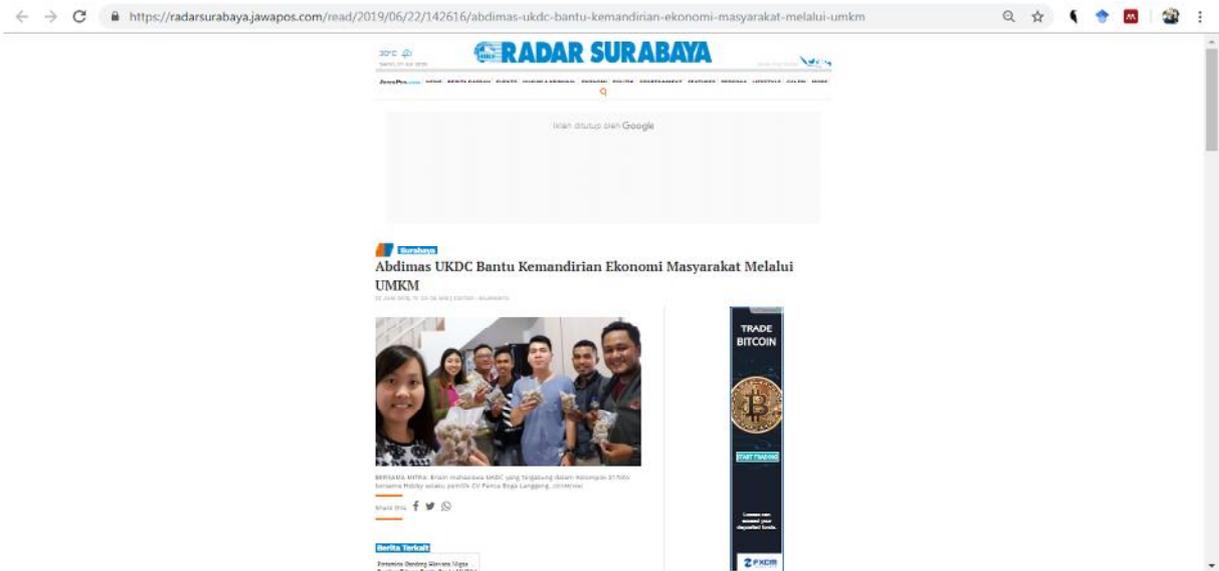
Berikut informasi pendaftaran Anda :

Ditujukan Ke : Balai Besar POM Surabaya
No. Registrasi : 2019040050
Username : samuelri
Nama Perusahaan : CV. panca boga langgeng
NPWP : 91.177.328.1-619.000
No. API/APIU :
Jenis Usaha : Industri Kecil Menengah
Nama Jenis Usaha : Produsen pengolahan hasil ternak dan pengecer hasil olahannya
No. Ijin Usaha : 503 / 3580.A / 436.7.17 / 2019
Tgl. Ijin Usaha : 15-04-2019
Alamat Perusahaan : Jl. kapas madya I G / 73
Propinsi : Prov. Jawa Timur
Kota / Kabupaten : Kota Surabaya
Kode Pos : 60137
Email Perusahaan : pancabogalanggeng@gmail.com
No. Telepon : 081333331841
No. Fax :
Alamat Gudang :
No. Telepon Gudang :

17:24

Lampiran 2. Abdimas Dimuat dalam Media Massa

Link/ URL : <https://radarsurabaya.jawapos.com/read/2019/06/22/142616/abdimas-ukdc-bantu-kemandirian-ekonomi-masyarakat-melalui-umkm>



“SEJUTA BAMBU UNTUK INDONESIAKU”
Socio-Ecopreneur Untuk Mensejahterakan Pengrajin Bambu Di Desa Hargomulyo, Gedangsari, Gunung Kidul, Yogyakarta dalam Momentum Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)

Robist Hidayat^{1*}, M. Irfan Zidni²

¹robisth96@gmail.com

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Received: 18 11 2019. Revised: 19 04 2019. Accepted: 29 08 2019

Abstract: Indonesia's bamboo potential is currently ranked third after India and China. Bamboo holds enormous opportunities and potential to be utilized in improving the economy. However, the potential of bamboo possessed by this nation has not been utilized optimally, this material is very important because it can be classified into a sustainable germplasm, with a note that the use is not excessive and the extraction is right. What happened in Indonesia, bamboo continued to be cut down without any effort to plant and maintain so that the number of bamboo populations continued to decline. Some areas with good potential for bamboo include Gunungkidul, Special Region of Yogyakarta. Efforts to increase the value of bamboo also need to be balanced with conservation efforts as an increase in bamboo biodiversity itself. The existence of the Asean Economic Community (AEC) at the end of 2015 is a broader economic and market integration. This indicates open competition for trade in goods, services, investment, capital and workers. From these problems, we create a socio-ecopreneur with the theme "a million bamboos for my Indonesia". This product is made from 100% bamboo material, then innovates on bamboo crafts to become a creative, eco-friendly, sustainable, and originally hand made industrial product. This product is suitable for use as house accessories, household utilities, and others. This product uses traditional lamination technology (press) and bamboo preservation. we also developed a bamboo business management model that is beneficial for the economic resilience of local communities, especially for communities in Hargomulyo Village and at the same time beneficial to environmental biodiversity. Using a global interconnection ethnographic approach where we and the community are fully involved in the activity process starting from assessment, planing, implementation (action), until monitoring-evaluation.

Keywords: AEC, Bamboo, Creative industries, Society, Technology

Abstrak: Potensi bambu Indonesia saat ini berada di peringkat ketiga setelah India dan China. Bambu menyimpan peluang dan potensi yang sangat besar untuk dapat dimanfaatkan dalam peningkatan perekonomian. Namun, potensi bambu yang dimiliki oleh bangsa ini belumlah dimanfaatkan secara optimal bahan ini sangat penting karena dapat digolongkan ke dalam sustainable plasta nutfah, dengan catatan pemanfaatannya tidak berlebihan dan pengambilannya tepat. Yang terjadi di

Indonesia bambu terus ditebangi tanpa ada upaya menanam dan memelihara sehingga jumlah populasi bambu terus menurun. Beberapa daerah dengan potensi bambu yang baik antara lain di Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Upaya peningkatan nilai bambu juga perlu diimbangi dengan upaya pelestarian sebagai peningkatan biodiversity bambu itu sendiri. Adanya Asean Economic Community (AEC) pada akhir tahun 2015, merupakan integrasi ekonomi dan pasar yang lebih luas. Hal ini mengindikasikan persaingan terbuka untuk perdagangan barang, jasa, investasi, modal, dan pekerja. Dari permasalahan tersebut, maka kami membuat sebuah socio-ecopreneur dengan tema “sejuta bambu untuk indonesiaku”. Produk ini terbuat dari 100% bahan bambu, selanjutnya melakukan inovasi pada kerajinan bambu agar menjadi sebuah produk industri kreatif yang unique, eco-friendly, sustainable, and originally hand-made. Produk ini cocok di gunakan sebagai house accessories, household utilities, dan lainnya. Produk ini menggunakan teknologi laminasi (press) serta pengawetan bambu secara tradisional maupun modern. Kami pun mengembangkan model pengelolaan usaha bambu yang menguntungkan bagi ketahanan ekonomi masyarakat lokal (risilian) terkhusus untuk masyarakat di Desa Hargomulyo dan sekaligus bermanfaat bagi biodiversity lingkungan. Menggunakan pendekatan etnografi interkoneksi global dimana kami dan masyarakat terlibat penuh dalam proses kegiatan mulai dari assessment, planing, implementation (action), hingga monitoring-evaluation.

Kata Kunci : AEC, Bambu, industry kreatif , Masyarakat, Teknologi

ANALISIS SITUASI

Bambu bukan menjadi komoditas yang asing pada masyarakat Indonesia. Bahkan secara historis sebelum semen, besi, dan plastik masuk ke pelosok-pelosok tanah air, masyarakat kita sangat akrab dengan bambu. Mereka memanfaatkan bambu untuk berbagai keperluan, seperti bahan bangunan, wadah, anyaman, dan sebagainya. Barangkali karena beragam manfaat itulah akhirnya bambu mendapat posisi penting dalam kehidupan masyarakat di pedesaan di samping kayu. Berdasarkan laporan Pusat Studi Asia Pasifik Universitas Gadjah Mada. Dari sekitar 1.250 jenis bambu yang sudah dikenal di dunia, 11%-nya merupakan jenis asli Indonesia. Jumlah dan jenis bambu terbanyak terdapat di Sumatera (56 jenis) dan Jawa (60 jenis). Secara ekologis bambu sangat menguntungkan bagi lingkungan karena menghasilkan biomassa tujuh kali lipat dibanding hutan pepohonan serta berperan dalam mencegah erosi karena dapat memperkuat ikatan partikel tanah dan menahan limpasan air. Selain itu, rumpun bambu mampu menyerap karbon dalam jumlah besar sehingga sangat strategis dalam mengurangi atau mencegah global warming. Tidak heran jika perusahaan-perusahaan besar dunia banyak yang melirik bambu untuk menyerap karbon yang telah mereka keluarkan sebagai bentuk pertanggungjawaban

terhadap lingkungan. Keunggulan bambu yang lain adalah sifatnya yang dapat diperbaharui dan banyak tersedia di Indonesia. Jika menelisik dengan seksama kebiasaan para orang tua di pedesaan, mereka sesungguhnya memiliki kearifan dalam pemanenan agar mendapat bambu yang berkualitas dan awet. Dengan begitu, berarti mereka sudah mengenal pengelolaan rumpun yang baik. Penebangan bambu yang tua memang mutlak dilakukan untuk menjaga nutrisi tanah dan kualitas bambu di rumpun tetap baik. Jika panen kayu harus menunggu 20-40 tahun, maka bambu bisa dipanen setiap tahun. Bambu memang harus dipanen, karena jika tidak, rumpun bambu menjadi tidak sehat. Ini adalah prinsip keseimbangan alam yang luar biasa karena ketika kita memanen dan memanfaatkan bambu dengan benar, berarti kita turut dalam menjaga lingkungan. Di sinilah letak strategis bambu untuk mengganti kayu yang kian langka dan hutan yang terus rusak. Mengelola dan memanfaatkan bambu berarti kita membantu menyelamatkan kerusakan hutan di Indonesia (INBAR, 2001). Bambu memiliki nilai ekonomis yang tidak diragukan lagi. Bambu merupakan sumber makanan (shoots), dan karena memiliki atribut-atribut yang membuat produk turunan memiliki nilai ekonomis yang amat tinggi. Beberapa atribut antara lain adalah :kelenturan (flexibility, strength, dan hardiness, tahan berbagai hama, air, dan mengandung cellulose yang tinggi). Dengan demikiakan serangkaian produk dari bambu antara lain adalah: bahan mentah untuk membuat furniture, berbagai handicraft, bahan konstruksi, bahan pembuatan kertas yang bernilai tinggi, dan sebagai bahan bakar. Nilai ekonomis bambu yang tidak langsung, adalah bambu sebagai tanaman yang memiliki daya penyerapan CO₂ yang tinggi, sehingga digunakan dibanyak tempat untuk mengurangi pemanasan global—tanaman bagus dalam upaya carbon sequestration. (Jansen, Jules, 2007).

SOLUSI DAN TARGET

Agar geliat masyarakat dalam menjalankan usaha bambu terus meningkat, maka perlu membuka pasar bambu secara lebih luas di skala nasional dan international. Saat ini, bambu di Indonesia sudah mulai diekspor ke berbagai negara. Berbicara mengenai pemasaran bambu ke dunia international tidak lepas pula membicarakan mengenai membuka sekat antara yang lokal dan yang global. Adanya AEC pada akhir tahun 2015 harus bisa dimanfaatkan dengan baik. Hal ini merupakan peluang terbukanya sekat perekonomian antar bangsa. Dengan adanya AEC, semua faktor produksi yang ada di kawasan Asia Tenggara bisa bergerak melewati batas negara dan penghalang (sekat) perekonomian antar negara di Asia Tenggara. Kebanyakan masyarakat Indonesia belum begitu menangkap apa itu

AEC dan dampak yang akan dirasakan. Untuk itu, perlu pendampingan secara dini serta pemberdayaan masyarakat yang potensial dengan produk yang dijual di pasar.

Seperti produk bambu yang memiliki nilai ekologi, sosial, bahkan ekonomi, perlu dioptimalkan pemanfaatannya dan dikembangkan produk turunan bambu. Dengan demikian akan mendukung terciptanya One Village One Product (spesialisasi produk untuk satu wilayah) sehingga pemasaran kawasan beserta produk potensialnya bisa difokuskan. Hal ini secara tidak langsung akan mendukung program pemerintah yaitu OVOP (One Village One Product) dan juga bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Berangkat dari fenomena di atas, kami merasa tertarik untuk melakukan usaha sekaligus program pengabdian masyarakat berupa kerajinan bambu yang .. Kami merasa sebuah usaha harus memiliki nilai keberlanjutan yang baik secara sosial-ekonomi maupun lingkungan. Adapun tempat pelaksanaannya, berada di Desa Hargomulyo, Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul. Mengapa harus Hargomulyo, karena desa ini dikenal sebagai sentral pengrajin bambu. Namun fakta membuktikan mata pencaharian dominan masyarakat lokal bukan pengrajin bambu akan tetapi petani. Dengan demikian kami membentuk usaha kerajinan bambu yang inovatif dengan tema "sejuta bambu untuk Indonesiaku" sebagai socio-ecopreneur.

Bambu di Indonesia belum mendapat tempat yang layak karena dianggap sebagai bahan milik orang miskin dan dianggap sebagai rumput yang tidak perlu dipelihara. Akibatnya banyak komunitas tanaman bambu yang dikonversi untuk pemukiman dan ladang. Beberapa daerah yang menyisakan populasi bambu yang relatif banyak dan masih sehat adalah Desa Hargomulyo, Kecamatan Gedangsari, Daerah Istimewa Yogyakarta. Oleh sebab itu, perlu upaya penyelamatan serta pengembangan usaha socio-ecopreneur inovasi bambu agar dapat meningkatkan penghidupan masyarakat. Sehingga dapat bersaing dalam komunitas Masyarakat Ekonomi ASEAN/Asean Economic Community (AEC).

Tujuan dari *socio-ecopreneur* ini antara lain: Memunculkan peluang usaha baru yang mampu menyerap tenaga kerja guna mengurangi pengangguran, menjaga stabilitas sosial-ekonomi dan ekosistem lingkungan dan mempersiapkan mahasiswa dan pengrajin bambu agar dapat bersaing pada era Masyarakat Ekonomi ASEAN.

Yang di harapkan dari *Socio-EcoPreneur* : Menjadi unit usaha yang memproduksi kerajinan bambu yang unique, eco-friendly, sustainable, and originally hand-made serta menguntungkan bagi masyarakat Desa Hargomulyo, memunculkan usaha kerajinan bambu

kerakyatan dan membuka peluang kerja dan nilai tambah sebuah produk bambu di Desa Hargomulyo, Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul.

Manfaat dari Program *Socio-EcoPreneur* : Program socio-ecopreneur ini diharapkan mampu memberikan manfaat, diantaranya: Bagi Pemerintah Mendukung program pemerintah yaitu One Village One product (OVOP). Dengan suatu daerah memiliki produk potensial yang dikembangkan dan berbeda dengan yang lain. Hal ini akan mengoptimalkan pendapatan perkapita masyarakat dengan produk unggulan tersebut. Bagi Mahasiswa Menumbuhkan jiwa entrepreneurship bagi mahasiswa sebagai penerus bangsa, dan melatih menangkap permasalahan masyarakat karena seorang entrepreneur sejati, tidak hanya berfikir mengenai profit yang didapat akan tetapi lebih kepada mampu memberikan solusi bagi permasalahan tersebut. Dan bagi Masyarakat Masyarakat dapat memanfaatkan bambu dari tahap pembibitan, produksi inovasi, hingga pemasaran. Bambu dapat digunakan sebagai alternatif usaha tambahan untuk warga guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan.

Gambaran Umum Rencana Socio-Ecopreneur

A. Produk Usaha

Usaha ini merupakan socio-ecopreneur yang berusaha mengangkat komoditi bambu yang dipandang sebagai material kelas bawah. Adapun jenis produk kami yaitu semua produk menggunakan 100% material bambu, sustainable, eco-friendly, unik, and originally hand-made. Sangat cocok untuk home decor, interior products, house accessories, household utilities, dan cinderamata pesta. kami pun mengembangkan model pengelolaan usaha bambu yang menguntungkan bagi ketahanan ekonomi masyarakat lokal (resilien) dan sekaligus bermanfaat bagi biodiversity lingkungan.

Dengan demikian kami menggunakan pendekatan etnografi interkoneksi global dimana kami dan masyarakat terlibat penuh dalam proses kegiatan mulai dari assessment, planing, implementation (action), hingga monitoring-evaluation. (tahap pembibitan, produksi inovasi bambu, dan pemasaran). Selain itu kami memiliki keunggulan, diantaranya:

1. Segi Ekonomi-sosial

Segi ekonomi-sosial, usaha ini memiliki kelebihan secara ekonomi sosial karena dalam memproduksinya memperdayakan masyarakat Desa Hargomulyo, Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul. Hal ini menjadi kolaborasi yang sempurna

dimana mahasiswa berperan sebagai inisiator, konseptor serta manajerial bisnis sedangkan masyarakat berperan sebagai tataran teknis.

2. Segi Inovasi

Adanya permasalahan dalam pemasaran membuat inovasi produk menjadi sesuatu yang wajib dilakukan. Melihat potensi bambu yang luar biasa kami membagi inovasi bisnis bambu menjadi beberapa aspek yakni bisnis pembibitan, inovasi produk kerajinan, laminasi, dan pengawetan bambu. Untuk bisnis pembibitan bambu sendiri dilakukan untuk menjaga lingkungan agar tetap lestari, inovasi kerajinan bambu meliputi pembuatan kerajinan bambu yang unik, terbatas, rapi, fungsional, dan tentunya kualitas bambu yang terbaik sehingga meningkatkan nilai jual dari kerajinan bambu itu sendiri. Design yang dikembangkan juga mengikuti trend saat ini

3. Segi Keberlanjutan Lingkungan

Kami mengembangkan bisnis pengolahan bambu dengan komitmen penjagaan lingkungan yang harus diperhatikan. Dalam hal ini bukan hanya eksplorasi terhadap tanaman bambu saja yang diolah menjadi berbagai macam bisnis, namun juga kelestarian dari bambu itu sendiri yaitu dengan pembibitan. Melalui pembibitan bambu ini diharapkan tetap menjaga ekosistem lingkungan karena diketahui bahwa akar bambu bermanfaat untuk mencegah erosi dan tanaman bambu sendiri dapat menyerap karbondioksida sehingga membantu mengurangi pemanasan global. Selain itu, masa panen bambu sepanjang tahun serta perawatan pembibitan dan penanaman yang mudah membuat bambu memiliki produktivitas yang tinggi dibandingkan dengan bahan kayu yang membutuhkan waktu yang cukup lama (bertahun-tahun) untuk proses penanaman dan penebangannya.

B. Analisis penerapan socio-ecopreneur

Analisis yang bisa dilakukan diantaranya adalah :

1. Analisis dalam bentuk ekonomi

Apa yang di analisis dalam bentuk ini adalah dimana kita mengetahui apakah dengan project ini bisa membantu perekonomian masyarakat yang ada dan menjadi salah satu bentuk prospek usaha yang menjanjikan dimana prospek pariwisata di Yogyakarta sedang tumbuh pesat terutama di Kabupaten Gunung Kidul yang banyak objek wisata alamnya yang mulai dilirik oleh wisatawan lokal maupun mancanegara sehingga dengan adanya usaha ini menjadi salah satu alternatif yang sangat bagus untuk menjadi oleh oleh khas dari Yogyakarta khususnya Gunung Kidul dengan begitu tanpa disadari membuka

peluang masyarakat di sekitarnya mau dan mampu membuat sendiri dengan design mereka sendiri dan membuka peluang usaha serta mengurangi pengangguran daerah tersebut. Selain itu dalam segi perekonomian masyarakat di bantu untuk tidak mengandalkan sektor pertanian secara masal lagi tapi disamping pertanian merupakan matapencapaian mereka, mereka juga bisa mendapatkan keuntunganserta keterampilan yang lain lewat scio-ecopreneur ini.

2. Analisis Pesaing

Pesaing yang ada saat ini adalah pengusaha industri kreatif rumahan yang sudah terlebih dahulu memulai usaha mereka sehingga mereka sudah memiliki pasar terlebih dahulu. Namun hal itu tidak terlalu berdampak langsung ke usaha yang kami kembangkan karena dari segi tujuan. Tujuan mereka hanya sekedar mencari keuntungan sebesar-besarnya tanpa mementingkan kualitas. Sedangkan tujuan dari socio-ecopreneur project ini adalah selain mencari keuntungan yang sebesar-besarnya namun kita juga memegang konsep socio-ecopreneur yang berkelanjutan antara mahasiswa dengan masyarakat, mahasiswa dengan lingkungan, masyarakat dengan lingkungan, dan masyarakat dengan mahasiswa.

Selain menganalisis kami juga menggunakan metode SWOT untuk program Socio-Eco Preneur ini, adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

EKSTERNAL INTERNAL	<p>Peluang (<i>Oppurtunity</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program pemerintah pusat dalam mengembangkan UMKM. <ul style="list-style-type: none"> • Program Pemerintah Kabupaten Gunungkidul One Vilage One Product. • Usaha Inovasi bambu belum banyak. • Pesaing masih belum banyak. • Teknologi <i>mobile phone</i> sedang berkembang pesat. 	<p>Tantangan (<i>Threat</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Produk dapat ditiru oleh pesaing • Selalu dituntut berimprovisasi dan berinovasi
<p>Kekuatan(<i>Strength</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Produk yang dihasilkan merupakan produk yang ramah lingkungan, inovatif dan unik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan promosi yang esisien dan tepat sasaran sesuai dengan focus pasar dan peluang. 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pengembangan secara berkelanjutan sehingga

<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa produk belum ada produk yang menyerupai. • Harga terjangkau, Jenis usaha yang berbeda 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemasaran dilakukan secara online maupun offline. • Melakukan evaluasi berkala dalam rangka meningkatkan kualitas produk. 	<p style="text-align: center;">peniruan oleh pesaing sulit dilakukan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menekankan pada kualitas produk yang baik
<p>Kelemahan(Weakness)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kurang dana produksi • Jarak tempat produksi dengan pasar. <ul style="list-style-type: none"> • SDM kurang berpengalaman 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti lomba-lomba Bisnis yang dapat menambah Modal dan pengalaman. • Pengadaan kendaraan motor pick-up. • Mengikuti acara seminar, workshop atau acara-acara yang dapat meningkatkan hardskill dalam bidang bisnis. 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan promosi dan Marketing secara online Maupun offline. Meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas

METODE PELAKSANAAN

Tahap perencanaan dan desain dimulai dengan melakukan perancangan dan pengembangan produk berdasarkan consumer need. Masukan dari pasar potensial diolah dan diterjemahkan menjadi konsep produk jadi. Dalam pengembangan produk juga mengacu pada prinsip (DFM) Design for Manufacturing, sehingga desain tersebut dapat direalisasikan.

Setelah menerima desain layak dipasarkan departemen produksi melakukan perencanaan yakni rencana sistem produksi dan lay-out kerja yang paling cocok dengan kondisi lapangan. Pemeliharaan supplier dan mitra kerja sama yaitu masyarakat. Dan pengadaan barang baku produksi dan peralatan penunjang produksi masal. Tahapan setelah perancangan produksi ialah produksi masal sesuai analisis permintaan berdasarkan minat dan antusias pasar. Untuk menjaga kualitas, proses quality control dilakukan dengan sistem otomatisasi yaitu sistem pengecekan bertingkat pada setiap prosesnya.

HASIL DAN LUARAN

Pada tahap hasil dan luaran, langkah yang ditempuh yaitu sebagai berikut:

1. Strategi Fokus, yaitu membentuk hierarki kelompok pasar potensial dan membidik pasar yang paling berpotensi pertama kali.
2. Strategi Off-line, yaitu pemasaran dengan cara penjualan langsung, pembukaan stand pada acara lokal, nasional, maupun internasional sehingga merupakan langkah

awal untuk merintis jaringan pasar ke seluruh Indonesia. Selain itu, langkah penempatan distributor dibeberapa tempat strategis.

3. Strategi Online, yaitu dengan cara pembuatan web-site, akun jejaring sosial sebagai sarana komunikasi jarak jauh dengan menyediakan detail produk.

SIMPULAN

Evaluasi dan keberlanjutan dilakukan dengan cara mengolah feedback dari pasar, serta melakukan pengembangan keberlanjutan untuk pengembangan usaha selanjutnya. Evaluasi ini akan dilakukan setiap bulan sekali menggunakan metode Plan-Do-Check. Setiap strategi memiliki fokus evaluasinya masing-masing disamping evaluasi secara keseluruhan, yaitu:

1. Evaluasi strategi produksi, terus meningkatkan sistim produksi yang efektif baik dari sisi pekerja maupun proses pembuatan untuk memenuhi kebutuhan pasar.
2. Evaluasi strategi pemasaran, membuat inovasi guna meningkatkan jangkauan pasar dan meningkatkan profit usaha kerajinan bambu.
3. Evaluasi strategi publikasi, meng-update semua follow-up kegiatan sehingga dapat berdampak secara tidak langsung terhadap penjualan dan jangkauan penjualan.
4. Evaluasi strategi desain, melihat peluang inovasi baru yang dapat diterapkan

Untuk Tenaga kerja yang digunakan yaitu masyarakat asli Desa Hargomulyo, Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul dan sekitarnya. Sehingga tanpa di sadari sudah membuka peluang kerja bagi masyarakat disana. Mereka tidak hanya mengandalkan pertanian sebagai mata pencaharian utama bagi mereka melainkan mempunyai sampingan kerajinan bambu sebagai penopang hidup. Memberikan wadah untuk pemuda serta anak-anak setempat berkarya dan berinovasi membentuk ragam bentuk agar produk tersebut bisa berkelas dan banyak diminati

Untuk Daerah dan Negara, Ini adalah hal yang positif yang bisa kita berikan kepada daerah dan negara selain membantu mengurangi pengangguran, kita bisa mengembangkan UMKM yang mempunyai pangsa pasar yang sangat luas terutama hal ekonomi kreatif rakyat yang menjadi tolak ukur untuk memulai persaingan di Asean Economics community sehingga kita sebagai bangsa yang besar bisa bersaing dengan negara lain dalam hal industry kreatif. Selain itu menjadi salah satu destinasi baru untuk wisatawan lokal maupun mancanegara, sehingga menjadi salah satu pendapatan daerah setempat melalui desa wisata kerajinan bambu di wilayah Gunung Kidul

Untuk Mahasiswa dan Pemuda Bisa menjadi pioner usahawan muda dikalah minimnya mahasiswa dan pemuda berkontribusi untuk masyarakat dimana sudah muncul era Young , yang muda yang berkontribusi masyarakat dan membantu gerakan pemerintah mengurangi angka kemiskinan di negara kita. Serta bisa terjun langsung ke masyarakat agar skills besosialisasinya terbentuk dan menjadi mental yang kuat tidak lemah menghadapi lingkungan yang sesungguhnya. Sebagai wadah menuangkan kreatifitas dan juga belajar menjadi Young Entrepeuner.

DAFTAR RUJUKAN

- Environmental Bamboo Foundation, 1994. *Petunjuk Kerja Pengawetan dengan Sistem Boucherie*. Jawa Barat: Yayasan Bambu Lingkungan Lestari.
- INBAR, and Government of Mizoram, 2001. *Affordable Bamboo Housing in Earthquake*
- India: BMTPC. Building Materials and Technology Promotion Council (BMTPC). *Bamboo: a material for cost effective and disaster resistant housing*. New Delhi: Ministry of Urban Development & Poverty Alleviation.
- Jansen, Jules, 2007. *Building With Bamboo: A Handbook*. Warwickshire: ITDG.
- Stulz, Roland, and Kiran Mukerji, 1993. *Appropriate Building Materials: A Catalog of Potential Solutions*. Switzerland: SKAT Publication.
- Sikumbang, H. (n.d.) *Bambu untuk Menghadapi Pemanasan Global. Bambu untuk Menghadapi Pemanasan Global*.
- Tsing, Anna Louwenhaupt, 2005. *Friction: An Ethnography of Global Connection*. Princeton and Oxford: Princeton University Press.

Penerapan dan Pengaplikasian Metode *Recorded Material* untuk *Listening Skill* dalam Kegiatan “English Day” Di MA Sunan Giri

Piping Rahadianto^{1*}

¹piping@stkipggritulungagung.ac.id

¹STKIP PGRI Tulungagung

Received: 21 03 2019. Revised: 21 05 2019. Accepted: 28 08 2019

Abstract : This Program called “Pengabdian kepada Masyarakat”, this is the program with the target of the research are teachers and students at MA Sunan Giri, Gondang, Tulungagung. The purpose and benefits of this programs is to run and use a new material in teaching and learning by teachers, especially teachers who teach English subjects in order to apply easy methods in Listening. This research apply the new media such as recorded material in application of listening aspect. This material or in this research called recorded material consist of several listening material in audio and audio visual . By practicing and applying this material student can easily learn English especially in listening aspects. The students can learn English by using recorded materials in several types of listening media. With this method they can fell fun and enjoy during the classroom activity. While this methods is interactive and interesting to applied.

Keywords: recorded material, listening skill

Abstrak : Program Pengabdian Masyarakat ini khalayak sarannya adalah guru dan siswa-siswi di MA Sunan Giri, Gondang, Tulungagung. Tujuan dan manfaat dari program ini ialah guru khususnya guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Inggris agar dapat menerapkan metode yang mudah dalam Listening atau mendengarkan Bahasa Inggris. Dengan melatih listening Bahasa Inggris siswa dan siswi menggunakan metode Recorded Material yang menyenangkan, interaktif dan menarik. Dan bagi siswa-siswi sendiri akan menjadi lebih mudah dalam mendengarkan percakapan Bahasa Inggris menggunakan metode tersebut.

Kata kunci: recorded material, listening skill

ANALISIS SITUASI

Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa dan siswi di bangku sekolah menengah atas. Dan juga bahasa Inggris merupakan bahasa internasional dimana pada jaman yang maju sekarang sudah tidak asing lagi semua individu harus menguasai bahasa Inggris supaya tidak tertinggal oleh orang lain yang hidup di negara yang lebih maju dan berkembang kemampuan bahasa Inggrisnya. Di Indonesia sendiri kita sudah memulai belajar bahasa Inggris mulai dari sekolah tingkat rendah hingga perguruan tinggi, hal tersebut tidak lepas dari pentingnya bahasa Inggris di era globalisasi saat ini.

Ada empat aspek yang harus dikuasai oleh siswa dan siswi dalam bahasa Inggris yaitu, reading, speaking, writing dan listening. Salah satunya yaitu listening yang merupakan aspek yang menggabungkan antara menerima dan memproduksi atau nanti akan berkembang ke penguasaan produksi aspek speaking. Oleh karena itu aspek dalam speaking ini haruslah dapat diterima dan dikuasai agar siswa dan siswi bisa belajar bahasa Inggris secara seutuhnya. Tidak sedikit juga siswa dan siswi kadang merasa susah dalam listening ini karena kendala bahasa yang memang bukan bahasa pertama dan kurangnya media untuk belajar listening.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka dalam pengabdian kepada masyarakat yang akan saya angkat dalam penelitian ini adalah penerapan dan pengaplikasian metode recorded material untuk membantu siswa dan siswi hingga guru bahasa Inggris untuk dapat digunakan sebagai media listening yang menyenangkan, menarik dan interaktif. Penerapan dan pengaplikasiannya lebih kepada praktek langsung melalui kegiatan yang disebut “English Day” di MA Sunan Giri, Gondang, Kabupaten Tulungagung. Jadi dalam kegiatan tersebut guru dan siswa-siswi akan langsung berkoordinasi dalam menerapkan metode recorded material ini melalui kegiatan yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Berdasar pada rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah menerapkan dan mengaplikasikan metode yang menyenangkan, menarik dan interaktif melalui *recorded* material pada *listening skill* dalam kegiatan “English Day” di MA Sunan Giri.

Manfaat yang ingin dicapai dari pengabdian ini diantaranya. Guru khususnya guru mata pelajaran Bahasa Inggris akan mempunyai metode baru dalam meningkatkan bahasa Inggris siswa khususnya dalam aspek *listening*. Siswa akan merasa senang dalam mengikuti kegiatan listening dengan cara yang menarik dan interaktif.

SOLUSI DAN TARGET

Lokasi tempat kegiatan berada di Kecamatan Gondang yang merupakan salah satu kecamatan yang ada di sebelah barat Kabupaten Tulungagung. Luas Wilayah Kecamatan Gondang adalah 37,65 Km², dengan batas batasnya yaitu sebelah utara adalah Kecamatan Kauman dan Pagerwojo, sebelah timur Kecamatan Tulungagung dan Boyolangu sebelah selatan Kecamatan Pakel dan sebelah barat adalah Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Ada 20 nama desa yang ada di kecamatan Gondang yaitu Tawing, Kendal, Dukuh, Gondosuli, Rejosari, Macanbang, Kiping, Bendo, Ngrendeng, Jarakan,

Gondang, Sepatan, Bendungan, Mojoarum, Sidomulyo, Wonokromo, Notorejo, Sidem, Blendis, Tiudan.

Di kecamatan gondang ini tepatnya di desa Notorejo Jalan Raya Tulungagung – Trenggalek tepatnya berdiri MA Sunan Giri. Yang merupakan salah satu sekolah Madrasah Aliyah yang menerapkan penguasaan kemampuan yang merata di bidang kognitif, afektif dan psikomotorik bagi para siswa – siswi nya melalui pendidikan yang berdasarkan kaidah – kaidah agama Islam. Jadi tidak hanya penguasaan ilmu agama tetapi para siswa dan siswi di MA Sunan Giri ini mendapat pembelajaran yang seimbang di bidang lainnya agar mereka dapat bersaing dan memiliki kompetensi yang handal dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini.

Berdasarkan beberapa hal yang telah diulas diatas maka ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran di MA Sunan Giri. Yaitu salah satunya dalam peningkatan kemampuan bahasa Inggris, khususnya dalam listening bahasa Inggris. Guru bahasa Inggris dan siswa – siswa di MA Sunan Giri sekiranya perlu diberikan metode yang menarik, menyenangkan dan interaktif dalam skill atau kemampuan listening bahasa Inggris.

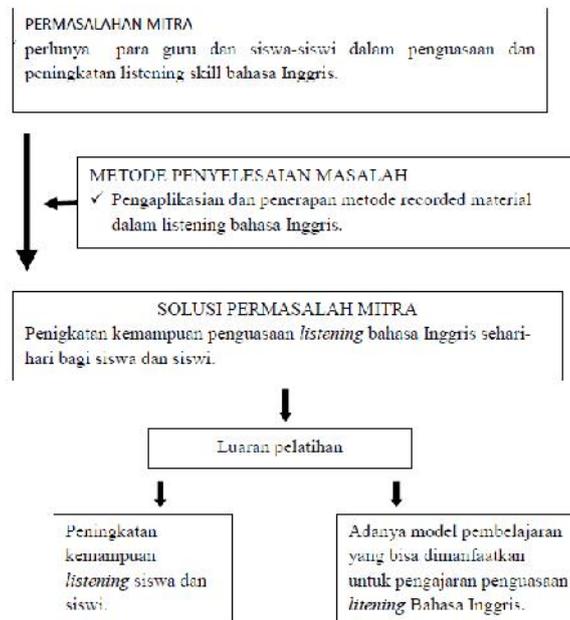
Dengan pengaplikasian dan penerapan menggunakan metode recorded material ini diharapkan nantinya guru dapat meneruskan mengaplikasikannya dalam pembelajaran di kelas. Sehingga guru memiliki metode yang lain yang lebih efektif, efisien, menarik, menyenangkan dan interaktif. Sedangkan bagi siswa dan siswi di MA Sunan Giri diharapkan setelah kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan listening nya sendiri melalui metode recorded material yang bisa mereka cari melalui berbagai media seperti internet, radio, televisi dan lain sebagainya.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini fokus pada pengaplikasian dan penerapan metode dalam meningkatkan listening skill bahasa Inggris melalui recorded material. Melalui cara ini diharapkan siswa dan siswi akan lebih terlatih dalam kemampuan listening mereka. Recorded material merupakan metode dengan menggunakan media terekam dan tersimpan yang berupa suara maupun suara dan gambar. Dengan metode ini siswa dan siswi akan terlatih mendengarkan berbagai jenis percakapan melalui suara dan atau suara dan gambar tentang penutur asing bahasa Inggris maupun penutur asing non orang Inggris berbahasa Inggris.

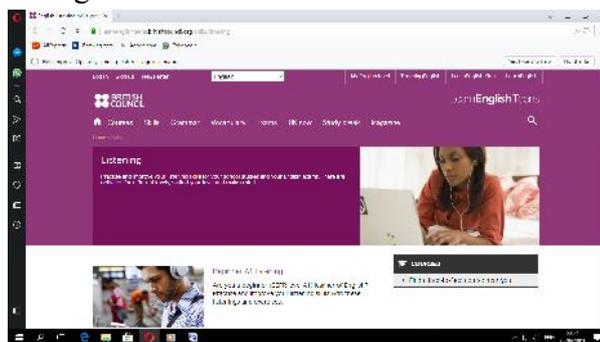
Sangatlah penting untuk mengenalkan siswa dan siswi mengenai jenis kelamin penutur asing, perbedaan aksen, perbedaan umur, perbedaan kualitas suara sumber dsb. Dalam bentuk

dialog maupun monolog yang sering penutur asing pergunakan dalam kehidupan sehari-hari. melalui *recorded* material ini siswa dan siswi dapat mengulangi rekaman percakapan kapanpun dan dimanapun mereka butuhkan. Metode penyelesaian masalah tersebut secara ringkas dapat digambarkan dalam bentuk flow chart sebagai berikut.



Metode pelaksanaan kegiatan ini dirancang sebagai sebuah pelatihan yang akan dilaksanakan selama 1 hari pada kegiatan “English day” di MA Sunan Giri. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini akan menyesuaikan bentuk permasalahan dan solusi yang diberikan. Adapun beberapa materi yang dipergunakan ialah materi listening recorded yang berisikan percakapan, dialog, dan monolog berbahasa Inggris. Siswa dan siswi serta guru peserta pelatihan diwajibkan mengakses alamat atau url sebagai berikut: <https://learnenglishteens.britishcouncil.org/skills/listening>

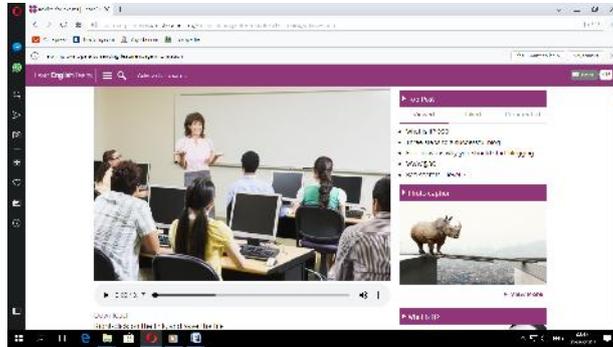
Materi yang disampaikan terdiri dari 4 tema yang diambil dari tingkatan intermediate (B1). Atau tingkatan yang sesuai dengan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas. Peserta diharuskan membuka link atau alamat url seperti yang tertera diatas. Adapun tampilan web atau halamannya adalah sebagai berikut.



<https://learnenglishteens.britishcouncil.org/skills/listening>

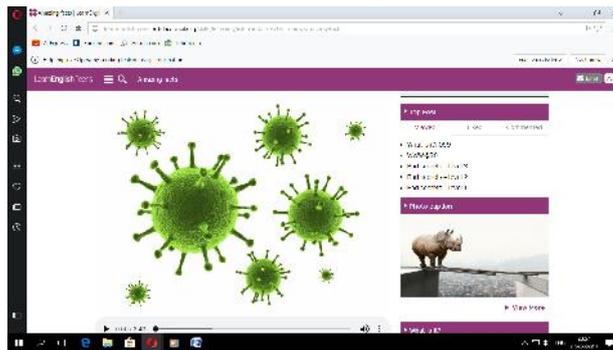
Materi yang dirancang ialah materi listening atau mendengarkan Bahasa Inggris pada level atau tingkatan intermediate (B1) atau setara dengan tingkatan siswa-siswi Sekolah Menengah Atas, yang terdiri dari materi sebagai berikut :

1. Materi listening dengan tema “Advice for Exams”



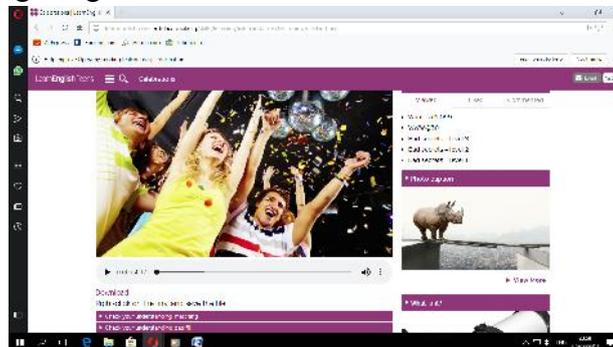
<https://learnenglishteens.britishcouncil.org/skills/listening/intermediate-b1-listening/advice-exams>

2. Materi listening dengan tema “Amazing Facts”



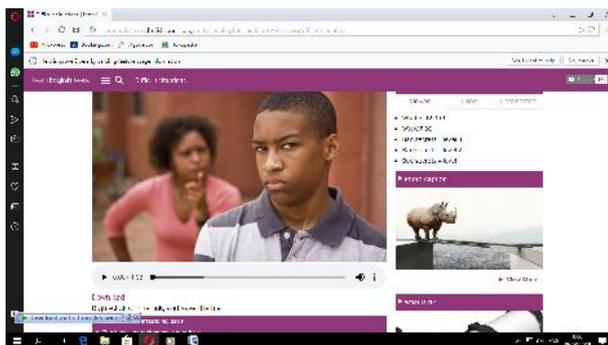
<https://learnenglishteens.britishcouncil.org/skills/listening/intermediate-b1-listening/amazing-facts>

3. Materi listening dengan tema “Celebrations”



<https://learnenglishteens.britishcouncil.org/skills/listening/intermediate-b1-listening/celebrations>

4. Materi listening dengan tema “Difficult Situations”



<https://learnenglishteens.britishcouncil.org/skills/listening/intermediate-b1-listening/difficult-situations>

HASIL DAN LUARAN

Pengabdian yang dilaksanakan ini berfokus kepada pelatihan yang diberikan kepada siswa-siswi serta guru khususnya guru Bahasa Inggris di MA Sunan Giri, Tulungagung.. Pelatihan ini dilakukan melalui pengaplikasian recorded material menggunakan system dalam jaringan yang terdiri dari media berupa rekaman percakapan, dialog serta monolog dari penutur asli berbahasa Inggris.

Kegiatan awal yang dilakukan pada pengabdian masyarakat ini yaitu berkoordinasi dengan Kepala Sekolah yang bertanggung jawab memberikan ijin serta waktu dan tempat di MA Sunan Giri, Tulungagung. Koordinasi ini dilakukan pula agar pelatihan yang diadakan yakni tentang Penerapan dan Pengaplikasian Metode Recorded Material Untuk *Listening Skill* Dalam Kegiatan “English Day” bisa berjalan dengan baik dan lancar.



Gambar 1. *Listening Skill* dalam kegiatan “English Day”

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di MA Sunan Giri, Tulungagung dikarenakan di sekolah ini mempunyai peralatan yang sedianya dapat membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Salah satunya ialah laboratorium komputer yang terkoneksi atau terhubung dengan internet. Sehingga memudahkan peserta pelatihan mengikuti runtutan kegiatan dari awal hingga akhir. Terlebih lagi di MA Sunan Giri,

Tulungagung ada sebuah kegiatan tahunan yang bertajuk “English Day” sehingga sangatlah perlu diadakan kegiatan pengabdian ini sebagai pemicu dan pelengkap kegiatan yang memang secara khusus diperuntukkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dan siswi dalam praktek Bahasa Inggris.

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini merupakan pengabdian dalam bentuk pelatihan bagi siswa-siswi serta guru khususnya guru Bahasa Inggris di tingkat Sekolah Menengah Atas. Adapun materi yang disampaikan adalah recorded material untuk listening.

Metode yang dipakai dalam pengabdian masyarakat ini diantaranya metode ceramah, presentasi dan juga pengaplikasian recorded material menggunakan sistem dalam jaringan yang berupa rekaman audio berbentuk percakapan, dialog serta monolog berbahasa Inggris dari penutur asli Bahasa Inggris.

Para peserta pelatihan antusias dan senang dalam mengikuti pelatihan Penerapan dan Pengaplikasian Metode Recorded Material Untuk Listening Skill Dalam Kegiatan “English Day” Di MA Sunan Giri.

DAFTAR RUJUKAN

Madelyn Burley-; 1995 *Listening :The Forgotten Skill, A Self-Teaching Guide*; Allen
<https://classroom.synonym.com/modern-methods-teaching-listening-skills-2458.html>
<http://www.onestopenglish.com/methodology/teaching-tips/ask-the-experts/methodology-questions/methodology-new-ways-to-teach-listening/146394.article>

Peningkatan Keterampilan Kader dalam Pembuatan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Berbahan Dasar Lokal

Majestika Septikasari^{1*}, Engkartini²

¹majestika86@gmail.com

^{1,2}STIKES Al Irsyad Al Islamiyyah Cilacap

Received: 04 07 2019. Revised: 18 08 2019. Accepted: 28 08 2019

Abstract: Selarang Village is a village in the area of Kesugihan II Health Center in Cilacap Regency where in 2016 there were 14 children under five who suffered from malnutrition. One of the factors that influence children's nutritional status is nutritional intake including complementary feeding (CF). The local-based model of CF can be applied as an alternative in solving child nutrition problems. Monitoring in several posyandu in Selarang Village shows that at the time of giving additional food the usual menu is only in the form of green bean porridge. This is because health cadres in Selarang village have never received information or training on how to make cheap local-based CF that able to fullfil the children's nutritional needs. In an effort to deal with this, training activities were carried out to improve cadre skills in the making of locally based CF. The results of this activity include the knowledge and skills of cadres in making local-based CF is increase

Keywords: cadere, Complimentary food, local

Abstrak: Desa Selarang merupakan desa di wilayah Puskesmas Kesugihan II Kabupaten Cilacap dimana pada tahun 2016 terdapat 14 balita yang menderita gizi kurang. Salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi anak adalah asupan nutrisi termasuk pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI). Model pemberian MP-ASI berbahan dasar lokal dapat diterapkan sebagai salah satu alternatif dalam pemecahan masalah gizi anak. Pemantauan di beberapa posyandu di Desa Selarang menunjukkan pada saat pemberian makanan tambahan menu yang biasa diberikan hanya berupa bubur kacang hijau. Hal tersebut dikarenakan kader kesehatan di desa Selarang belum pernah mendapat informasi maupun pelatihan tentang bagaimana membuat MP-ASI berbahan dasar lokal yang murah namun mampu memenuhi kebutuhan gizi anak. Dalam upaya menangani hal tersebut maka dilakukan kegiatan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan kader dalam pembuatan MP-ASI berbahan dasar lokal. Hasil dari kegiatan ini antar lain pengetahuan dan keterampilan kader dalam membuat MP-ASI berbahan dasar lokal meningkat

Kata kunci: kader, MP-ASI, lokal

ANALISIS SITUASI

Desa Selarang merupakan desa di wilayah Puskesmas Kesugihan II Kabupaten Cilacap. Pada tahun 2016 di wilayah kerja Puskesmas Kesugihan II terdapat 14 anak bawah

lima tahun (balita) yang menderita gizi kurang. Keadaan gizi kurang pada balita dapat berdampak pada terganggunya tumbuh kembang anak, menurunkan kecerdasan, serta meningkatkan risiko kesakitan dan kematian pada anak. Gizi kurang yang tidak ditangani dengan baik dapat berlanjut pada kondisi gizi buruk, dimana menurut WHO 54% kematian anak dibawah lima tahun disebabkan oleh gizi buruk. Selain itu permasalahan gizi pada masa anak-anak juga dapat meningkatkan risiko penyakit tidak menular saat usia dewasa. (Septikasari 2016)

Salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi anak adalah asupan nutrisi termasuk pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI). MP-ASI diberikan pada anak setelah usia 6 bulan sampai dengan 2 tahun bersamaan dengan tetap diberikannya ASI. MP-ASI yang adekuat adalah MP-ASI yang mampu memenuhi kebutuhan nutrisi anak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kabupaten Cilacap, anak yang tidak mendapatkan MP-ASI yang adekuat berisiko 4 kali lebih tinggi mengalami gizi kurang dibandingkan dengan anak yang mendapatkan MP-ASI yang adekuat (Septikasari, Akhyar, and Wiboworini 2016). Pada keluarga dengan sosial ekonomi tinggi pemberian MP-ASI yang adekuat cenderung lebih mudah dapat tercukupi. Namun pada keluarga dengan sosial ekonomi rendah permasalahan dapat timbul karena keterbatasan pangan di rumah tangga yang berlanjut kepada rendahnya jumlah dan mutu MP-ASI yang diberikan kepada bayi dan anak. Berdasarkan survey yang dilakukan terhadap 14 anak dengan gizi kurang di wilayah Puskesmas Kesugihan II terdapat 10 anak yang tidak mendapatkan MP-ASI yang adekuat. Dari 10 anak yang tidak mendapatkan MP-ASI yang adekuat berasal dari keluarga dengan sosial ekonomi rendah sebanyak 6 anak.

Model pemberian MP-ASI berbahan dasar lokal dapat diterapkan sebagai salah satu alternatif dalam pemecahan masalah gizi anak. Pemberian MP-ASI lokal memiliki beberapa dampak positif, antara lain ibu lebih memahami dan lebih terampil dalam membuat MP-ASI dari bahan pangan lokal sesuai dengan kebiasaan dan sosial budaya setempat, sehingga ibu dapat melanjutkan pemberian MP-ASI lokal secara mandiri. Selain itu MP-ASI lokal juga dapat meningkatkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat serta memperkuat kelembagaan seperti PKK dan Posyandu, memiliki potensi meningkatkan pendapatan masyarakat melalui penjualan hasil pertanian dan sebagai sarana dalam pendidikan atau penyuluhan gizi. Pemantauan di beberapa posyandu di Desa Selarang menunjukkan pada saat pemberian makanan tambahan menu yang biasa diberikan hanya berupa bubur kacang hijau. Hal tersebut dikarenakan kader kesehatan di desa Selarang belum pernah mendapat informasi

maupun pelatihan tentang bagaimana membuat MP-ASI berbahan dasar lokal yang murah namun mampu memenuhi kebutuhan gizi anak (Depkes RI, 2006)

SOLUSI DAN TARGET

Berdasarkan analisis tersebut maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan mitra antara lain:

1. Kurangnya pengetahuan mitra tentang MP-ASI lokal
2. Kurangnya keterampilan mitra dalam membuat MP-ASI lokal

Untuk mengatasi permasalahan mitra maka beberapa solusi dilakukan antara lain

Tabel 1. Masalah dan Solusi

No	Masalah	Solusi
1	Kurangnya pengetahuan mitra tentang MP-ASI lokal	Melakukan alih bina informasi kepada mitra tentang MP-ASI lokal
2	Kurangnya keterampilan mitra dalam membuat MP-ASI lokal	Melakukan pelatihan pembuatan MP-ASI lokal

Target luaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah

Tabel 2. Luaran

No	Luaran	Indikator
1	Buku saku MP-ASI lokal (HAKI)	Tercetak
2	Publikasi Artikel	Terbit
3	Publikasi di media populer	Terbit

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian tampak pada tabel berikut:

Tabel 3. Jadwal Kegiatan Pengabdian

No	Uraian Kegiatan	Lokasi	Waktu	sarana	Jumlah peserta	Partisipasi mitra
1	Uji coba menu dan penyusunan buku	Kampus	Bulan ke-1-2			
2	Persiapan kegiatan dan koordinasi dengan mitra	Kampus	Bulan ke-3			
3	Alih bina informasi kepada mitra tentang MP-ASI lokal	Balai Desa	Bulan ke-4	<ul style="list-style-type: none"> • Liflet 	32 orang	Terlibat aktif dalam kegiatan dimulai dengan <ul style="list-style-type: none"> • Pretes • Penyampaian materi • Diskusi • Postes

4	Pelatihan pembuatan MP-ASI lokal	Balai Desa	Bulan ke-4	<ul style="list-style-type: none">• Alat masak• Bahan-bahan	32 orang	Terlibat aktif dalam kegiatan pelatihan <ul style="list-style-type: none">• Demonstrasi• Praktikum
6	Melakukan monitoring evaluasi	Posyandu	Bulan ke-5			
7	Publikasi kegiatan	Kampus	Bulan ke-6			
8	Menyusun laporan kegiatan	kampus	Bulan ke-6			

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Peningkatan Keterampilan Kader dalam Pembuatan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Lokal Sebagai Upaya Menurunkan Angka Gizi Kurang di Desa Selarang. dilaksanakan dalam beberapa tahap kegiatan yaitu:

1. Bulan Desember 2018 Uji coba menu MP-ASI berbahan dasar lokal dan penyusunan buku saku makanan Pendamping ASI (MP-ASI) berbahan dasar lokal
2. Bulan Februari 2019 menyusun instrumen pengabdian meliputi materi pelatihan, daftar hadir dan kuesioner
3. Bulan Februari 2019 melakukan kordinasi dengan mitra terkait pelaksanaan pengabdian dan pengurusan perijinan
4. Bulan Maret 2019 melakukan kegiatan pengabdian masyarakat
Pelatihan kader dilaksanakan pada hari Rabu, 20 Maret 2019 dimulai jam 08.00 sampai dengan jam 14.00. Jumlah Peserta sebanyak 32 orang. Kegiatan yang meliputi:
 - a. Pengisian kuesioner pre test tentang MP-ASI untuk mengukur pengetahuan sebelum pelatihan. Hasil nilai rata-rata pengetahuan kader adalah 64
 - b. Presentasi materi tentang MP-ASI lokal yang di sampaikan oleh Majestika Septikasari, S.ST., MPH
 - c. Demonstrasi tentang cara membuat MP-ASI lokal yang disampaikan oleh Engkartini, M.Kep
 - d. Kegiatan diskusi tanya jawab
 - e. Pengisian kuesioner *posttest* tentang MP-ASI lokal untuk mengukur pengetahuan setelah pelatihan. Hasil nilai rata-rata pengetahuan kader adalah 95

Setelah kegiatan pelatihan kader berkomitmen untuk membuat MP-ASI lokal sebagai makanan tambahan pada kegiatan posyandu serta menyebarluaskan informasi tentang MP-ASI lokal kepada ibu balita.

5. Bulan April 2019 melakukan proses monitoring percontohan pemberian MP-ASI lokal di posyandu melalui kunjungan ke beberapa posyandu yaitu Tanggal 11 April 2019 posyandu Widuri 2 dan 24 April 2019 Posyandu Widuri 6. Berdasarkan pemantauan kader telah cukup kompeten untuk membuat MP-ASI lokal dan kader dapat melakukan beberapa modifikasi menu sesuai dengan kebutuhan
6. Bulan Mei 2019 menyusun artikel publikasi dan pelaporan.



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian



Gambar 2. Foto Bersama Peserta

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul Peningkatan Keterampilan Kader dalam Pembuatan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Lokal Sebagai Upaya Menurunkan Angka Gizi Kurang di Desa Selarang sudah terlaksana sesuai dengan perencanaan. Dengan hasil telah tersusun buku saku MP-ASI berbahan dasar lokal untuk kader yang dapat digunakan oleh kader sebagai bahan pegangan dalam memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang MP-ASI lokal. Peserta yang datang sebanyak 32 orang sehingga setiap posyandu minimal terdapat 2 kader yang datang. Hal ini bertujuan agar setiap posyandu terdapat minimal dua kader yang telah terpapar kegiatan sehingga diharapkan dapat memberikan informasi kepada kader yang lain dalam posyandunya. Setelah dilakukan pelatihan, pengetahuan kader tentang MP-ASI lokal mengalami peningkatan dari rata-rata 64 menjadi 95 Berdasarkan hal tersebut maka kegiatan pelatihan cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan kader. Hasil monitoring percontohan pemberian MP-ASI lokal di posyandu melalui kunjungan ke beberapa posyandu yaitu Tanggal 11 April 2019 posyandu Widuri 2 dan 24 April 2019 posyandu widuri 6 menunjukkan bahwa kader telah cukup kompeten untuk membuat MP-ASI lokal dan kader dapat melakukan beberapa modifikasi menu sesuai dengan kebutuhan

SIMPULAN

Pengetahuan kader tentang MP-ASI berbahan dasar lokal mengalami peningkatan . Kader telah cukup kompeten untuk membuat MP-ASI lokal dan kader dapat melakukan beberapa modifikasi menu sesuai dengan kebutuhan. Dengan adanya keterbatasan sumberdaya maka kegiatan pelatihan dan moniroting tidak bisa dilaksanakan dengan maksimal sehingga pada kegiatan pengabdian selanjutnya perlu adanya peningkatan sumber daya yang ada

DAFTAR RUJUKAN

- Depkes RI. 2006. *Pedoman Umum Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mp-Asi) Lokal Tahun 2006*.
- Septikasari, Majestika. 2016. "Pengaruh Faktor Biologi Terhadap Gizi Kurang Anak Usia 6-11 Bulan Dikabupaten Cilacap." Pp. 61–66 In *Seminar Nasional 2016, "Prevent, Control And Treatment Of Diabetes As Major Health Problem Of Non-Communicable And Lifestyle Deseases,"*
- Septikasari, Majestika, Muhammad Akhyar, and Budiyanti Wiboworini. 2016. "Effect of Gestational Biological, Social, Economic Factors on Undernutrition in Infants 6-12 Months in Cilacap." *Indonesian Journal of Medicine* 1(3):183–93.



Jurnal **AbdiNus**

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Nusantara PGRI Kediri
ojs.unpkediri.ac.id

